

**PENGARUH SIKAP KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN,
LOCUS OF CONTROL, GAYA HIDUP, DAN PENDAPATAN
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA GENERASI
SANDWICH DI KECAMATAN MEDAN BELAWAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : Putri Ahda Sabilla Marunduri
NPM : 2205160704P
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 18 Oktober 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan selerusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : PUTRI AHDA SABILLA MARUNDURI
 N P M : 2205160704P
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Skripsi : PENGARUH SIKAP KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN, LOCUS OF CONTROL, GAYA HIDUP, DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA GENERASI SANDWICH DI KECAMATAN MEDAN BELAWAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Sri Fitri Wahyuni, S.E., M.M)

Penguji II

(Willy Kusnandar, S.E., M.Si)

Pembimbing

(Qahfi Romula Siregar, S.E., M.M)

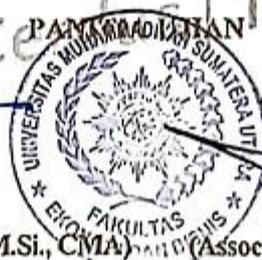


Unggul | *Center of Excellence* | Terpercaya

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : PUTRI AHDA SABILLA MARUNDURI
N.P.M : 2205160704P
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH SIKAP KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN, *LOCUS OF CONTROL*, GAYA HIDUP, DAN PENDAPATAN TERHADAP GENERASI *SANDWICH* DI KECAMATAN MEDAN BELAWAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Oktober 2024

Pembimbing Tugas Akhir



(QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

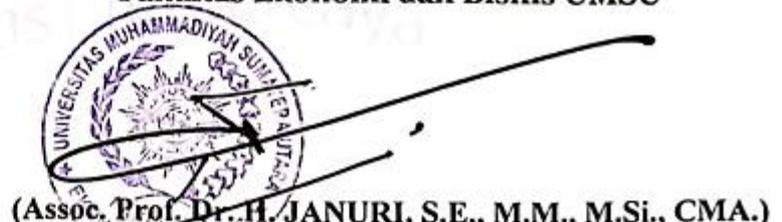
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



LAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.)



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Putri Ahda Sabilla Marunduri
NPM : 2205160704P
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Qahfi Romula Siregar, SE., M.M
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, *Locus Of Control*, Gaya Hidup, dan Pendapatan Terhadap Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	OK		QF
Bab 2	OK		QF
Bab 3	OK.		QF
Bab 4	- PERBAIKI HASIL PLS - PEMBAHASAN DIPERJELAS - TAMBAH JUMLAH		QF
Bab 5	- SARAW DI PERBAIKI		QF
Daftar Pustaka	MENDELEY.		QF
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC SIDANG MEJA HIJAU	8/OKT/24	QF

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Medan, Oktober 2024
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



QAHFI ROMULA SIREGAR, SE., M.M.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/JURNAL

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Putri Ahda Sabilla Marunduri
NPM : 2205160704P
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Manajemen)
Judul : Pengaruh Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, *Locus of Control*, Gaya Hidup, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan Jurnal atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/Jurnal.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “penetapan proyek proposal/makalah/ Jurnal dan penghunjak Dosen Pembimbing” dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Juli 2024
Pembuat Pernyataan



Putri Ahda Sabilla Marunduri

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan Jurnal

ABSTRAK

PENGARUH SIKAP KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN, *LOCUS OF CONTROL*, GAYA HIDUP, DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA GENERASI *SANDWICH* DI KECAMATAN MEDAN BELAWAN

PUTRI AHDA SABILLA MARUNDURI
NPM: 2205160704P

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email: marunduriputriahda@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, *Locus Of Control*, Gaya Hidup, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan. Di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk mengetahui hubungan setiap variabel. Data yang disajikan dalam bentuk data kuantitatif yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dan pengujian tersebut. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan dengan populasi tidak diketahui dan sampel sebanyak 95 orang dengan penarikan sampel menggunakan rumus *Lemeshow*. Hasil penelitian ini adalah Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan, Pengalaman Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan, *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan, Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan, Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan, dan Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, *Locus Of Control*, Gaya Hidup, dan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan.

Kata Kunci: Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, Locus Of Control, Gaya Hidup, Pendapatan, dan Perilaku Keuangan.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINANCIAL ATTITUDES, FINANCIAL EXPERIENCE, LOCUS OF CONTROL, LIFESTYLE, AND INCOME ON FINANCIAL BEHAVIOR AMONG THE SANDWICH GENERATION IN MEDAN BELAWAN DISTRICT

**PUTRI AHDA SABILLA MARUNDURI
NPM: 2205160704P**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email: marunduriputriahda@gmail.com

The purpose of this research is to examine and analyze the influence of Financial Attitudes, Financial Experience, Locus of Control, Lifestyle, and Income on Financial Behavior among the Sandwich Generation in Medan Belawan District. This research uses an associative approach to determine the relationships between variables. The data is presented in quantitative form, involving the testing and analysis of numerical data followed by conclusions and hypothesis testing. The research targets the Sandwich Generation in Medan Belawan District, with an unknown population size and a sample of 95 respondents, selected using the Lemeshow sampling formula. The results show that Financial Attitudes have a significant influence on Financial Behavior; Financial Experience significantly affects Financial Behavior; Locus of Control significantly influences Financial Behavior; Lifestyle has a significant effect on Financial Behavior; Income significantly impacts Financial Behavior; and collectively, Financial Attitudes, Financial Experience, Locus of Control, Lifestyle, and Income have a significant influence on Financial Behavior among the Sandwich Generation in Medan Belawan District.

Keywords: Financial Attitudes, Financial Experience, Locus of Control, Lifestyle, Income, Financial Behavior.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Pengaruh Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, *Locus Of Control*, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi *Sandwich* Di Kecamatan Medan Belawan”**

Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. yang memiliki akhlakulkarimah sebagai penuntun para umat, semoga kita dapat berpegang teguh pada ajarannya sehingga dapat menghantarkan kita syafaatnya (kemuliaan dan kebahagiaan) di dunia dan akhirat kelak.

Tugas akhir ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program Strata Satu (S1) guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sudah selayaknya segala keindahan hati mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu. Kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda tercinta Wadrin Marunduri dan Ibunda tercinta Juli Yanti Effendi serta adik-adik tercinta Ridho Afdal Marunduri dan Tahfidz Absi Marunduri, terimakasih yang mendalam untuk pengorbanan, kasih sayang, motivasi, arahan, serta doa baik yang tiada henti kepada penulis untuk kemudahan dan kelancaran selama proses hidup penulis.

2. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus Penasihat Akademik yang telah membimbing dan mendampingi saya sejak awal perkuliahan hingga akhir studi saya.
4. Bapak Assoc. Prof Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Prof Dr. Jufrizen S.E., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Qahfi Romula Siregar S.E., M.M., Selaku Dosen Pembimbing tugas akhir yang telah sabar dan meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun tugas akhir.
9. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Terima kasih juga saya ucapkan seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

11. Teman-teman seperjuangan di perkuliahan yaitu Camelia dan Inong yang senantiasa telah membantu penulis semasa perkuliahan hingga selasainya penyusunan tugas akhir ini terimakasih selalu ada dan menemani penulis dimanapun dan kapanpun.
12. Dan terakhir, kepada diri saya sendiri Putri Ahda Sabilla Marunduri, terimakasih sudah bertahan sejauh ini dan tidaklah mudah sampai berada di titik. Namun terimakasih untuk selalu berusaha sekuat tenaga walaupun didampingin air mata. Terimakasih karena tidak menyerah dan menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Proposal ini merupakan pencapaian yang harus saya rayakan untuk diri saya sendiri. Berbahagialah selalu kapanpun dan dimanapun, Putri.

Dalam tugas akhir ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga tugas akhir ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Amin Ya Rabbal'alam

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Oktober 2024
Penulis

Putri Ahda Sabilla Marunduri
NPM:2205160704P

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	11
1.3. Batasan Masalah.....	12
1.4. Rumusan Masalah	12
1.5. Tujuan Penelitian.....	13
1.6. Manfaat Penelitian	13
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	15
2.1. Landasan Teori	15
2.1.1. Perilaku Keuangan.....	15
2.1.1.1. Pengertian Perilaku Keuangan	15
2.1.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan	16
2.1.1.3. Tujuan dan Manfaat Perilaku Keuangan	18
2.1.1.4. Indikator Perilaku Keuangan.....	21
2.1.2. Sikap Keuangan	24
2.1.2.1. Pengertian Sikap Keuangan.....	24
2.1.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Keuangan ...	25
2.1.2.3. Aspek-Aspek Sikap Keuangan.....	28
2.1.2.4. Indikator Sikap Keuangan	30
2.1.3. Pengalaman Keuangan.....	31
2.1.3.1. Pengertian Pengalaman Keuangan	31
2.1.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman Keuangan.....	32
2.1.3.3. Tujuan dan Manfaat Pengalaman Keuangan.....	34
2.1.3.4. Indikator Pengalaman Keuangan.....	35
2.1.4. <i>Locus Of Control</i>	36

2.1.4.1.	Pengertian Locus Of Control.....	36
2.1.4.2.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Locus Of Control.....	37
2.1.4.3.	Karakteristik Locus Of Control.....	39
2.1.4.4.	Indikator Locus Of Control	40
2.1.5.	Gaya Hidup	41
2.1.5.1.	Pengertian Gaya Hidup.....	41
2.1.5.2.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup.....	42
2.1.5.3.	Karakteristik Gaya Hidup.....	45
2.1.5.4.	Indikator Gaya Hidup	47
2.1.6.	Pendapatan	48
2.1.6.1.	Pengertian Pendapatan.....	48
2.1.6.2.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	49
2.1.6.3.	Jenis-Jenis Pendapatan	51
2.1.6.4.	Sumber-Sumber Pendapatan	52
2.1.6.5.	Indikator Pendapatan	53
2.2.	Kerangka Konseptual	54
2.2.1.	Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi <i>Sandwich</i> di Kecamatan Medan Belawan	54
2.2.2.	Pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi <i>Sandwich</i> di Kecamatan Medan Belawan.....	55
2.2.3.	Pengaruh <i>Locus Of Control</i> terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi <i>Sandwich</i> di Kecamatan Medan Belawan	56
2.2.4.	Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi <i>Sandwich</i> di Kecamatan Medan Belawan	57
2.2.5.	Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi <i>Sandwich</i> di Kecamatan Medan Belawan	58
2.2.6.	Pengaruh Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, <i>Locus Of Control</i> , Gaya Hidup dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi <i>Sandwich</i> di Kecamatan Medan Belawan	59
2.3.	Hipotesis.....	61
BAB 3 METODE PENELITIAN		62
3.1.	Pendekatan Penelitian	62
3.2.	Definisi Operasional Variabel	62
3.6.1.	Regresi Linier Berganda	70

3.6.2.	Uji Asumsi Klasik.....	70
3.6.2.1.	Uji Normalitas Data.....	71
3.6.2.2.	Uji Multikolinieritas	71
3.6.2.3.	Uji Heterokedastisitas.....	71
3.6.2.4.	Uji Autokorelasi	72
3.6.3.	Pengujian Hipotesis	72
3.6.3.1.	Uji t (Uji Parsial)	73
3.6.3.2.	Uji F (Uji Sumultan).....	74
3.6.4.	Koefisien Determinasi	76
BAB 4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	77
4.1.	Hasil Penelitian	77
4.1.1.	Deskripsi akhir Variabel Penelitian.....	77
4.1.2.	Karakteristik Responden.....	78
4.1.2.1.	Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin.....	78
4.1.2.2.	Identitas Berdasarkan Usia	78
4.1.2.3.	Identitas Berdasarkan Pekerjaan.....	79
4.1.2.4.	Identitas Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga yang Ditanggung.....	79
4.1.3.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	80
4.1.3.1.	Variabel Perilaku Keuangan (Y).....	80
4.1.3.2.	Variabel Sikap Keuangan (X1).....	82
4.1.3.3.	Variabel Pengalaman Keuangan (X2)	83
4.1.3.4.	Variabel Locus Of Control (X3).....	84
4.1.3.5.	Variabel Gaya Hidup (X4).....	86
4.1.3.6.	Variabel Pendapatan (X5).....	87
4.2.	Uji Asumsi.....	91
4.2.1.	Uji Normalitas	91
4.2.2.	Uji Multikolinearitas	92
4.2.3.	Uji Heterokedastisitas	93
4.3.	Analisis Data	94
4.3.1.	Analisis Regresi Linear Berganda	94
4.3.2.	Pengujian Hipotesis	97

4.3.2.1. Uji Signifikan Parsial (Uji – t)	97
4.3.2.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	100
4.3.3. Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	102
4.4. Pembahasan.....	103
BAB 5 PENUTUP.....	110
5.1. Kesimpulan	110
5.2. Saran.....	110
5.3. Keterbatasan Penelitian	111
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 <i>Financial Safety dan Growth</i>	2
Tabel 1.2 Tingkat Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, <i>Locus Of Control</i> , Gaya Hidup dan Pendapatan	8
Tabel 3.1 Perilaku Keuangan	62
Tabel 3. 2 Sikap Keuangan.....	63
Tabel 3. 3 Pengalaman Keuangan	63
Tabel 3.4 <i>Locus Of Control</i>	64
Tabel 3.5 Gaya Hidup	64
Tabel 3.6 Pendapatan	65
Tabel 3.7 Waktu Penelitian.....	66
Tabel 3. 8 Skala Pengukuran	68
Tabel 4.1 Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin	78
Tabel 4.2 Identitas Berdasarkan Usia.....	78
Tabel 4.3 Identitas Berdasarkan Pekerjaan	79
Tabel 4. 4 Identitas Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga yang Ditanggung....	79
Tabel 4. 5 Skor Angket Untuk Variabel Perilaku Keuangan (Y)	80
Tabel 4. 6 Skor Angket Untuk Variabel Sikap Keuangan (X1).....	82
Tabel 4. 7 Skor Angket Untuk Variabel Pengalaman Keuangan (X2)	83
Tabel 4. 8 Skor Angket Untuk Variabel <i>Locus Of Control</i> (X3).....	84
Tabel 4. 9 Skor Angket Untuk Variabel Gaya Hidup (X4).....	86
Tabel 4. 10 Skor Angket Untuk Variabel Pendapatan (X5).....	87
Tabel 4. 11 Uji Validitas	88
Tabel 4. 12 Hasil Uji Realibilitas	90
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolonieritas.....	92
Tabel 4. 14 Hasil Regresi Linear Berganda.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	60
Gambar 3. 1 Kriteria Pengujian Hipotesis t	74
Gambar 3. 2 Kriteria Pengujian Hipotesis F	75
Gambar 4. 1 Uji Normalitas P Plot	91
Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas	94

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya zaman, muncul sebuah generasi baru yang menjadi suatu permasalahan di dunia yaitu Generasi Sandwich. Generasi Sandwich adalah generasi dewasa yang harus menghidupi tiga generasi, yaitu orang tua, diri sendiri, dan anak-anak. Dorothy A. Miller, seorang profesor dan direktur praktikum di *University of Kentucky*, dalam jurnalnya yang berjudul “*The ‘Sandwich’ Generation: Adult Children Of The Aging*” pada tahun 1981 mendeskripsikan *sandwich generation* sebagai orang dewasa yang terjepit di antara orang tua lansia dan anak yang semakin tumbuh dewasa. Mereka yang berada di posisi ini harus menanggung biaya hidup orang tua, anak, sekaligus diri mereka sendiri. Kondisi ini jelas membuat mereka tak jarang merasakan stres karena tekanannya yang cukup besar (Miller, 1981). Definisi Generasi *Sandwich* terus berkembang hingga tanggung jawab finansial tidak lagi terbatas pada orang tua dan anak kandung saja, namun meluas hingga generasi atas dan bawah yang masih menjadi bagian dari keluarga (Nuryasman & Elizabeth, 2023). Generasi *Sandwich* menghadapi tantangan keuangan yang berbeda karena mereka harus menyediakan uang untuk kebutuhan anak-anak dan orang tua mereka pada saat yang bersamaan (Swastika & Hamid, 2023).

OCBC NISP *Financial Fitness Index* (FFI) 2023 merupakan survei tahunan yang menggambarkan kesehatan finansial generasi muda di Indonesia. Menurut penelitian tersebut, sekitar 54% responden termasuk dalam Generasi *Sandwich* www.ocbc.id.

Tabel 1. 1 *Financial Safety dan Growth*

Generasi	2022	2023
<i>Sandwich</i>	41,42	41,80
Non- <i>Sandwich</i>	39,83	40,30

Sumber: OCBC NISP *Financial Fitness Index* (FFI) 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, Generasi *Sandwich* sangat peduli dengan masa depan keluarganya, terbukti dengan tingginya skor mereka di *financial safety* (dana darurat) dan *growth* (kepemilikan investasi) www.ocbc.id.

Generasi *Sandwich* dikenal juga sebagai generasi *baby boomer*. Generasi *Sandwich* menunjukkan perilaku keuangan yang berbeda dibandingkan generasi lainnya. Mereka juga cenderung menabung untuk melindungi keuangan masa depan mereka (Swastika & Hamid, 2023).

Teknologi dan perkembangan zaman membawa perubahan pada kebiasaan menggunakan uang, di mana masyarakat sekarang lebih fokus pada kenikmatan dan kesenangan yang dianggap harus dipenuhi agar merasa nyaman dan diakui eksistensinya di masyarakat. Termasuk mahasiswa sebagai remaja lebih senang untuk berbelanja, menghabiskan seluruh uang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan sosialisasi atau pergaulan dan mampu mengikuti tren fashion anak muda zaman sekarang. Perubahan perilaku akibat adanya gaya hidup yang dipengaruhi perkembangan zaman dan teknologi (Hasanudin et al., 2022).

Mengelola keuangan merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupannya sehari-hari, dimana seseorang harus mengelola keuangan dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, dapat memenuhi kebutuhan hidup serta tidak terjebak dalam

kesulitan keuangan. Oleh karena itu, kecerdasan finansial menjadi hal yang perlu diperhatikan di kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini. Kecerdasan finansial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya (Irdiana et al., 2023).

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Gunawan et al., 2022).

Perilaku manajemen keuangan menjelaskan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi dan membayar hutang tepat waktu. Dalam melakukan perilaku keuangan harus ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan, investasi, atau pengalokasian dana. Dengan perilaku keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas (Atikah & Kurniawan, 2020).

Perilaku keuangan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan, terutama bagi masyarakat yang tergolong dalam Generasi Sandwich.

Perilaku keuangan tentu berbeda-beda pada setiap orang. Individu yang mengetahui cara mengakses, merencanakan, mengelola, dan menghemat uang adalah individu dengan perilaku keuangan yang baik (Siregar et al., 2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah sikap keuangan (Ahmad, 2019). Pemahaman tentang sikap keuangan ditafsirkan sebagai keadaan pikiran, visi dan penilaian keuangan. Sikap keuangan ialah kecenderungan psikologis yang diungkapkan ketika mengevaluasi tingkat perjanjian dan ketidaksepakatan dan praktik manajemen keuangan yang diusulkan. Buruknya sikap keuangan yang dimiliki para pelaku keuangan juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berfikir untuk melakukan peningkatan kemampuan dibidang manajemen keuangan (Ristati et al., 2022).

Sikap keuangan bisa dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan saat mengevaluasi praktik perilaku keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkat kesepakatan atau ketidaksepakat. Sikap keuangan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Semakin positif sikap terhadap manajemen keuangan, dan besarnya pengetahuan keuangan, semakin banyak praktek manajemen keuangan yang dapat diterapkan (Wahyuni et al., 2023).

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah pengalaman keuangan (Reviandani, 2019). Pengalaman masa kecil yang positif mengenai mengelola keuangan lingkungan sosial maupun sikap terhadap penghematan memainkan peranan penting manajemen keuangan dalam perilaku keluarga pada masa yang akan datang. Pengalaman keuangan merupakan suatu kejadian tentang sesuatu yang memiliki hubungan dengan pengelolaan dan penyimpanan keuangan. Seseorang dikatakan memiliki pengalaman keuangan yang baik akan memiliki pengalaman mengenai keuangan dengan baik dan berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Immamah & Handayani, 2022).

Ketika pengelola keuangan keluarga memiliki banyak pengalaman keuangan maka akan banyak pembelajaran yang diperoleh, sehingga dapat dilakukan evaluasi dari pengalaman keuangan tersebut. Pengalaman keuangan yang dimiliki seseorang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran yang telah terjadi. Artinya, perilaku keuangan yang baik sebagian diperoleh dari pengalaman keuangan yang positif seperti melakukan pengendalian pengeluaran dan menabung. Semakin banyaknya pengalaman keuangan yang dimiliki maka seseorang dapat memperbaiki kondisi keuangan keluarganya di masa yang akan datang. Perilaku keuangan yang didasari dengan pengalaman keuangan yang baik dan benar akan menciptakan pengelolaan pengeluaran keuangan keluarga dengan teratur dan bijak (Brilianti & Lutfi, 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah pengalaman keuangan *Locus Of Control* (Fatimah & Fathihani, 2023). Pengaruh *Locus Of Control* terhadap perilaku keuangan pada masyarakat tanpa uang tunai dapat bervariasi dari individu ke individu. Namun, kesadaran akan pentingnya

mengelola keuangan secara bijaksana dan bertanggung jawab tetap menjadi kunci dalam menciptakan perilaku keuangan yang sehat dalam lingkungan keuangan yang semakin digital dan tanpa uang tunai (Dilasari et al., 2021).

Locus Of Control mampu menggambarkan seberapa jauh seseorang memperlakukan hubungan antara perbuatan dengan akibat atau hasil yang telah dilakukan. *Locus Of Control* merupakan kepribadian seseorang mengenai pengendalian dirinya agar mampu bersikap secara etis sehingga tidak berdampak buruk dimasa yang akan datang. Dengan kontrol diri dapat menjadi penghubung yang memberikan seseorang arah dalam menjalankan perilaku keuangannya agar lebih sejahtera dan bijak (Ritakumalasari & Susanti, 2021).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah gaya hidup (Sada, 2022). Gaya hidup sudah merupakan suatu kebutuhan yang biasa atau lumrah dalam kehidupan, selama penggunaan uang itu benar-benar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang pokok atau benar-benar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang pokok atau benar-benar dibutuhkan atau kebutuhan primer. Seiring dengan berjalannya waktu dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, menjadikan seseorang tak hanya sekedar berusaha memenuhi kebutuhan, tetapi juga akan berusaha untuk memenuhi setiap keinginan. Pada kalangan mahasiswa banyak diantaranya menggunakan uangnya hanya untuk suatu barang yang bukan menjadi kebutuhannya, melainkan hanya untuk memenuhi keinginan saja. Seiring dengan perubahan gaya hidup yang dialami oleh seorang memberikan pengaruh pada perilaku khususnya pada perilaku dalam berbelanja *online* (Dewi et al., 2021).

Gaya hidup termasuk ke dalam pola seorang individu yang dijalankan sehari-hari di dunia untuk mengespresikan kedalam kegiatan, minat, serta pendapatnya. Hal ini membuktikan bahwasanya gaya hidup generasi milenial menghasilkan dampak yang kuat serta secara nyata mempengaruhi perubahan perilaku keuangan milenial. Gaya hidup yang tinggi akan membuat terus mengikuti trend yang ada hal itu bisa disebabkan sebab lingkungan sekitar membuat mereka lupa akan hidup dimasa mendatang, yang mana pada akhirnya mereka salah dalam pemanfaatan uang yang tepat. Gaya hidup yang baik akan mempengaruhi perilaku keuangan individu secara langsung maupun tidak langsung (Siregar & Simatupang, 2022).

Dan faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah pendapatan (Nafitri & Wikartika, 2023). Pendapatan merupakan suatu pendapatan yang masih kotor dalam periode secara tertentu yang diperoleh dari upah, gaji, investasi ataupun laba usaha yang dipunyai atau bisa dikatakan sebagai laba sebelum pajak yang digunakan guna mengetahui besaran nilai perolehan dari laba yang kotor seorang individu ketika memperoleh *income*. Pendapatan secara pribadi merupakan seluruh jenis dari pendapatan yang diperoleh penduduk negara, yang mencakup pendapatan yang didapat (Jannah et al., 2023).

Perilaku keuangan sangat erat kaitannya dengan perilaku konsumsi individu atau masyarakat. Masyarakat yang memiliki pendapatan yang besar belum tentu dapat mengatur pengeluarannya dengan baik. Perilaku keuangan yang kurang bertanggungjawab cenderung mendorong individu berpikir jangka pendek dan identik dengan belanja implusif. Fenomena ini menyebabkan individu dengan pendapatan yang cukup besar pun masih mengalami masalah

finansial. Secara umum, apabila seseorang bertambah pendapatannya, maka pengeluarannya akan ikut bertambah, bahkan terkadang melebihi penambahan pendapatan (Brilianti & Lutfi, 2020).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan Dimana penulis melakukan pra riset kepada 20 orang generasi Sandwich di Kecamatan Medan Belawan maka dapat ditemukan fenomenanya sebagai berikut:

Tabel 1.2 Tingkat Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, *Locus Of Control*, Gaya Hidup dan Pendapatan

No	Indikator	Fenomena	Hasil
1	Perilaku Keuangan	1. Kurangnya tabungan untuk pensiun 2. Utang yang menumpuk	60% 40%
2	Sikap Keuangan	1. Perilaku Keuangan yang kurang disiplin 2. Kecenderungan menunda menabung dan berinvestasi	20% 80%
3	Pengalaman Keuangan	1. Pengeluaran tak terduga 2. Tanggung jawab ganda	80% 20%
4	<i>Locus Of Control</i>	1. Stres dan kecemasan 2. Keterbatasan waktu dan energi	70% 30%
5	Gaya Hidup	1. Keseimbangan kerja dan kehidupan 2. Keterbatasan keuangan untuk kebutuhan pribadi	70% 30%
6	Pendapatan	1. Penghasilan yang tidak mencukupi 2. Biaya Medis dan Perawatan	20% 80%

Sumber: Pra Riset 2024

Dari hasil tabel diatas maka dapat ditemukan fenemena masalah terkait perilaku keuangan yakni kurangnya tabungan untuk pensiun, dimana banyak individu dalam Generasi *Sandwich* lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan keuangan jangka pendek (misalnya, membayar biaya pendidikan anak dan merawat orang tua yang sudah lanjut usia) daripada menabung untuk masa pensiun mereka sendiri. Hal ini bisa menyebabkan kekurangan dana pensiun di masa depan. Dan terkait hutang yang menumpuk, dimana Generasi *Sandwich*

sering kali harus mengandalkan pinjaman atau kredit untuk memenuhi kebutuhan keuangan keluarga mereka. Pengeluaran yang tinggi untuk merawat orang tua dan membesarkan anak bisa membuat mereka terjebak dalam lingkaran utang yang sulit untuk diatasi.

Fenomena masalah terkait sikap keuangan adalah Perilaku Keuangan yang kurang disiplin, dimana karena banyaknya tuntutan, Generasi *Sandwich* mungkin kurang disiplin dalam mengelola keuangan mereka. Mereka mungkin tidak memiliki anggaran yang jelas atau tidak melacak pengeluaran dengan baik.. Dan terkait kecenderungan menunda menabung dan berinvestasi, dimana generasi *Sandwich* fokus pada kebutuhan mendesak, Generasi *Sandwich* sering kali menunda menabung untuk masa depan atau berinvestasi. Mereka mungkin merasa bahwa mereka tidak punya cukup uang untuk dialokasikan ke tabungan atau investasi setelah memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Fenomena masalah terkait pengalaman keuangan adalah pengeluaran tak terduga yaitu dimana Generasi *Sandwich* sering kali harus mengandalkan pinjaman atau kredit untuk memenuhi kebutuhan keuangan keluarga mereka. Pengeluaran yang tinggi untuk merawat orang tua dan membesarkan anak bisa membuat mereka terjebak dalam lingkaran utang yang sulit untuk diatasi. Dan terkait tanggung jawab ganda yaitu dimana menyeimbangkan tanggung jawab terhadap orang tua dan anak-anak bisa sangat menantang. Ini sering kali mengakibatkan stres keuangan karena mereka harus membagi sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan kedua belah pihak.

Fenomena masalah terkait *Locus Of Control* adalah stres dan kecemasan yaitu dimana stres yang berkelanjutan akibat tekanan keuangan dan tanggung

jawab dapat mengarah pada kecemasan tinggi, yang selanjutnya mempengaruhi *Locus Of Control*. Individu mungkin merasa bahwa nasib mereka ditentukan oleh faktor-faktor di luar kendali mereka. Dan terkait keterbatasan waktu dan energi yaitu dimana Generasi *Sandwich* sering kali kekurangan waktu dan energi untuk merencanakan dan mengelola keuangan mereka dengan baik. Keterbatasan ini bisa membuat mereka merasa tidak memiliki kontrol yang cukup atas situasi keuangan mereka.

Fenomena masalah terkait gaya hidup adalah keseimbangan kerja dan kehidupan yakni dimana Generasi *Sandwich* yang merasa sulit untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Tanggung jawab ganda sering kali membuat mereka merasa terbebani, yang dapat mempengaruhi kinerja di tempat kerja dan kualitas hubungan keluarga. Dan terkait keterbatasan keuangan untuk kebutuhan pribadi yaitu dimana pengeluaran yang tinggi untuk merawat orang tua dan membesarkan anak-anak dapat membatasi kemampuan Generasi *Sandwich* untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pribadi mereka sendiri, seperti liburan, pendidikan lanjutan, atau investasi untuk masa depan.

Fenomena masalah terkait pendapatan adalah penghasilan yang tidak mencukupi yaitu dimana pendapatan yang diterima mungkin tidak cukup untuk menutupi semua kebutuhan keluarga, termasuk biaya hidup sehari-hari, perawatan medis orang tua, dan pendidikan anak-anak. Keterbatasan ini dapat menyebabkan stres finansial yang signifikan. Dan terkait biaya medis dan perawatan yaitu dimana pengeluaran yang tinggi untuk merawat orang tua dan membesarkan anak-anak dapat membatasi kemampuan Generasi *Sandwich* untuk memenuhi

kebutuhan dan keinginan pribadi mereka sendiri, seperti liburan, pendidikan lanjutan, atau investasi untuk masa depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, *Locus Of Control*, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi *Sandwich* Di Kecamatan Medan Belawan”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan, yaitu:

1. Perilaku keuangan yang belum baik terlihat dari kurangnya tabungan untuk pensiun, dimana banyak individu dalam Generasi *Sandwich* lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan keuangan jangka pendek.
2. Sikap keuangan yang belum baik terlihat dari Perilaku Keuangan yang kurang disiplin, dimana karena banyaknya tuntutan.
3. Pengalaman Keuangan yang tidak dijadikan pelajaran terlihat dari pengeluaran tak terduga yaitu dimana Generasi *Sandwich* sering kali harus mengandalkan pinjaman atau kredit untuk memenuhi kebutuhan keuangan keluarganya.
4. *Locus Of Control* yang lemah terlihat dari stres dan kecemasan yaitu dimana stres yang berkelanjutan akibat tekanan keuangan dan tanggung jawab dapat mengarah pada kecemasan tinggi.

5. Gaya hidup yang tidak konsisten terlihat dari keseimbangan kerja dan kehidupan yakni dimana Generasi *Sandwich* yang merasa sulit untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.
6. Pendapatan yang tidak cukup terlihat dari penghasilan yang tidak mencukupi yaitu dimana pendapatan yang diterima mungkin tidak cukup untuk menutupi semua kebutuhan keluarga

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan membahas pengaruh antara perilaku keuangan dengan faktor sikap keuangan, pengalaman keuangan, *Locus Of Control*, gaya hidup dan pendapatan. Dan objek penelitian dilakukan pada Generasi *Sandwich* Kecamatan Medan Belawan yaitu individu yang harus menanggung beban finansial untuk anak-anak mereka sendiri serta orang tua mereka. Dengan batasan usia minimal 30 tahun sampai dengan 40 tahun ke atas.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan?
2. Apakah pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan?
3. Apakah *Locus Of Control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan?
4. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan?

5. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan?
6. Apakah sikap keuangan, pengalaman keuangan, *Locus Of Control*, gaya hidup, dan pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Locus Of Control* terhadap perilaku keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan.
4. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan.
5. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan.
6. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan, pengalaman keuangan, *Locus Of Control*, gaya hidup, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah teori atau wawasan mengenai pengaruh sikap keuangan, pengalaman keuangan, *Locus Of Control*, gaya hidup, pendapatan terhadap perilaku keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian – penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan sikap keuangan, pengalaman keuangan, *Locus Of Control*, gaya hidup, pendapatan terhadap perilaku keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.

b. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan menjadi pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruh sikap keuangan, pengalaman keuangan, *Locus Of Control*, gaya hidup, pendapatan terhadap perilaku keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Perilaku Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku Keuangan sangat berperan dalam pengambilan keputusan investasi. Pengambilan keputusan investasi tidak selalu berperilaku dengan cara yang konsisten dengan asumsi yang dibuat sesuai dengan persepsi dan pemahaman atas informasi yang diterima.

Menurut (Devi, 2020) Perilaku keuangan merupakan analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan, yaitu suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan. Perilaku keuangan bermaksud biasanya digunakan untuk memahami perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi dan bertindak di pasar modal yang akan berpengaruh pada *market performance*.

Menurut (Wiranti, 2022) perilaku keuangan merupakan penerimaan, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan yang berpedoman pada tujuan. Perilaku keuangan ialah kapabilitas individu untuk mengelola, merencanakan, menganggarkan, menyimpan, menggunakan, dan mengendalikan keuangan sehari-hari. Tujuan utama perilaku keuangan agar individu mampu mengelola keuangannya dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut (Siregar et al., 2023) perilaku keuangan adalah tanggung jawab seseorang dalam mengatur, mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan uang yang dimiliki.

Menurut (Atikah & Kurniawan, 2020) perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Wiranti, 2022) perilaku keuangan ialah kapabilitas individu untuk mengelola, merencanakan, menganggarkan, menyimpan, menggunakan, dan mengendalikan keuangan sehari-hari.

Berdasarkan para pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah bidang studi yang menggabungkan ilmu ekonomi dan psikologi untuk memahami bagaimana individu dan institusi membuat keputusan keuangan. Ini mencakup cara orang mengelola uang mereka, mengambil keputusan investasi, dan merespons risiko serta ketidakpastian.

2.1.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Menurut (Leunupun et al., 2022) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah sebagai berikut :

1. Literasi Keuangan

Pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki seseorang tentang konsep dan produk keuangan yang mencakup kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dan memahami risiko serta manfaat dari berbagai produk keuangan.

2. Gaya Hidup

Gaya hidup mencakup kebiasaan, pola perilaku, dan pilihan yang diadopsi individu dalam kehidupan sehari-hari yang sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola keuangannya.

3. Uang Saku

Sejumlah uang yang diberikan kepada individu, biasanya oleh orang tua, untuk digunakan sesuai kebutuhan dan keinginan mereka.

4. Gender

Faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan dengan cara yang mirip dengan jenis kelamin. Perbedaan dalam sikap, nilai, dan perilaku terkait uang sering kali terlihat antara laki-laki dan perempuan.

Menurut (Amelia et al., 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin digunakan untuk mengetahui perbedaan pola perilaku keuangan antara laki-laki dan perempuan.

2. Lingkungan Keluarga

Segala sesuatu yang ada di sekitar dan sekeliling manusia yang akan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia itu sendiri.

3. Tingkat Pendapatan

Faktor yang signifikan dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Pendapatan yang lebih tinggi biasanya memungkinkan individu untuk memiliki lebih banyak pilihan dalam mengelola keuangan mereka, termasuk dalam hal investasi, tabungan, dan pengeluaran.

4. Pendidikan

Pendidikan yang baik dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan dengan bijak. Individu yang memiliki pendidikan finansial yang baik cenderung lebih mampu membuat

keputusan keuangan yang tepat, seperti memahami pentingnya menabung, mengelola utang, dan berinvestasi.

2.1.1.3. Tujuan dan Manfaat Perilaku Keuangan

Perilaku manajemen keuangan diperlukan perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik nantinya tujuan jangka pendek maupun jangka panjang (Ristati et al., 2022). Maka untuk mencapai tujuan tersebut dapat melalui media tabungan, investasi, atau pengalokasian dana, setiap individu memiliki perilaku manajemen keuangan yang berbeda berdasarkan kondisi keuangan dan target yang ingin dicapai oleh masing-masing individu. Untuk menentukan tujuan keuangan harus memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Melakukan Skala Prioritas

Mengelompokkan berbagai kebutuhan dan keinginan berdasarkan tingkat kepentingannya. Dengan menentukan prioritas, individu dapat fokus pada pengeluaran yang benar-benar penting dan mendesak terlebih dahulu sebelum memikirkan hal-hal yang kurang penting. Misalnya, kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan kesehatan harus menjadi prioritas utama dibandingkan dengan hiburan atau barang-barang mewah.

2. Membedakan Antara Kebutuhan Dan Keinginan

Kebutuhan adalah hal-hal yang diperlukan untuk mempertahankan hidup dan kesejahteraan dasar, seperti makanan, air, tempat tinggal, dan pakaian, sedangkan keinginan adalah hal-hal yang diinginkan untuk kenyamanan atau kepuasan pribadi, tetapi tidak esensial untuk kelangsungan hidup, seperti gadget terbaru, pakaian bermerek, atau liburan mewah.

3. Memisahkan Kebutuhan Keuangan, Kebutuhan Sosial, Dan Kebutuhan Psikologis

Kebutuhan keuangan mencakup pengeluaran yang berkaitan dengan hidup sehari-hari dan masa depan, seperti biaya hidup, tabungan, investasi, dan dana darurat. Kebutuhan sosial mencakup pengeluaran yang terkait dengan interaksi sosial dan hubungan dengan orang lain, seperti hadiah, kegiatan sosial, dan kontribusi kepada komunitas. Kebutuhan psikologis mencakup keinginan untuk diakui dan diterima oleh orang lain, atau untuk memiliki apa yang dimiliki orang lain. Hal ini dapat memicu pengeluaran yang tidak diperlukan hanya untuk memenuhi kebutuhan ego atau status sosial. Memisahkan ketiga jenis kebutuhan ini membantu individu untuk lebih fokus dalam mengelola keuangan dan memastikan bahwa pengeluaran dilakukan dengan tujuan yang jelas dan bermanfaat.

4. Mengetahui Kebutuhan Yang Sangat Penting Namun Tidak Terlihat

Ada beberapa kebutuhan yang mungkin tidak selalu terlihat atau dirasakan secara langsung, tetapi memiliki dampak jangka panjang yang signifikan, seperti biaya pendidikan dan persiapan untuk masa depan. Biaya pendidikan adalah investasi yang sangat penting untuk masa depan individu atau anak-anak, sedangkan persiapan untuk masa depan mencakup dana pensiun dan asuransi. Mengabaikan kebutuhan ini dapat menyebabkan kesulitan finansial di masa mendatang, oleh karena itu penting untuk merencanakannya dengan baik dari sekarang.

Menurut (Ariadi et al., 2015) ada tiga tujuan dari perilaku keuangan yaitu:

1. Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dengan jangka waktu panjang dengan harapan mendapatkan return dimasa yang akan datang. Perilaku investasi adalah perilaku yang lebih mengutamakan untuk menyimpan harta atau aset nya ke dalam sebuah produk keuangan atau produk rill yang memilikil nilai lebih besar di masa yang akan datang.

2. *Saving*

Saving adalah bagian dari pendapatan yang tidak dibelanjakan atau digunakan untuk konsumsi. Dengan kata lain perilaku masyarakat yang tidak menggunakan uangnya untuk melaksanakan kegiatan usaha melainkan untuk kegiatan yang bersifat investasi lain.

3. Konsumsi

Konsumsi adalah upaya seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan, baik kebutuhan pokok maupun yang tidak pokok. Konsumsi dibagi menjadi dua bagian yaitu konsumsi kebutuhan dasar dan konsumsi barang mewah. Dimana konsumsi kebutuhan dasar berupa kebutuhan sehari- hari dan konsumsi barang mewah berupa hiburan atau gaya hidup.

Terdapat manfaat yang dapat diperoleh dari memahami perilaku keuangan yaitu (Syahwildan et al., 2022).

1. Untuk dunia akademik atau perkembangan dari ilmu ekonomi, kehadiran ekonomi berbasis perilaku serta perkembangan merupakan suatu terobosan penting. Dikatakan merupakan suatu terobosan penting karena di

dalamnya terdapat ‘petunjuk’ bahwa selama ini ilmu ekonomi terkesan menyepelkan faktor-faktor psikologi. Selain itu, dengan memasukkan faktor-faktor yang lebih luas cakupannya akan sangat membantu dalam memahami perilaku pelaku ekonomi yang menyimpang. Yang mana hal ini membuka peluang untuk semakin banyaknya ditemukan pengetahuan baru yang kemudian akan memperkaya ilmu ekonomi

2. Bagi pelaku ekonomi dalam melakukan kegiatan ekonominya. Kehadiran ekonomi berbasis perilaku dinilai dapat amat membantu untuk bagaimana pelaku ekonomi memahami perilakunya sendiri. Bagaimana pelaku ekonomi dapat memahami faktor-faktor seperti aspek kepribadian yang mencakup emosional, mood, suasana hati dan lainnya turut memberikan pengaruh terhadap perilaku yang menyimpang dari yang diharapkan. Alhasil, setiap orang terbantuan dalam mengendalikan diri asalkan ada niat yang kokoh untuk mereduksi penyimpangan perilaku tersebut.

2.1.1.4. Indikator Perilaku Keuangan

Menurut (Dew & Xiao, 2011) bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku keuangan meliputi:

1. Konsumsi

Konsumsi mencakup semua pengeluaran yang dilakukan oleh individu atau rumah tangga untuk membeli barang dan jasa. Ini mencakup kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, serta kebutuhan tambahan seperti hiburan dan rekreasi.

2. Manajemen Kas

Mencakup pengelolaan uang tunai sehari-hari, termasuk penarikan uang tunai, pembayaran tagihan, dan pengelolaan rekening bank. Ini juga melibatkan pencatatan pengeluaran dan pendapatan secara teratur

3. Tabungan

Menyisihkan sebagian pendapatan untuk digunakan di masa depan. Ini bisa berupa tabungan jangka pendek untuk kebutuhan darurat atau tabungan jangka panjang untuk tujuan tertentu seperti pendidikan atau pensiun

4. Investasi

Investasi melibatkan penempatan uang dalam aset atau instrumen yang diharapkan akan memberikan pengembalian di masa depan, seperti saham, obligasi, properti, atau usaha bisnis.

5. Manajemen Kredit

Mencakup penggunaan dan pengelolaan pinjaman dan kredit, termasuk kartu kredit, pinjaman pribadi, dan hipotek. Ini melibatkan pembayaran cicilan tepat waktu, menghindari utang berlebihan, dan menjaga skor kredit yang baik.

Menurut (Hilgert et al., 2003) bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku manajemen keuangan meliputi

1. Manajemen Kas

Proses pengelolaan arus masuk dan keluar uang tunai untuk memastikan bahwa dana yang tersedia cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Ini mencakup pengelolaan pembayaran tagihan, pencatatan

pengeluaran dan pemasukan, serta pembuatan anggaran yang membantu menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Manajemen kas yang baik memastikan likuiditas yang cukup, yang penting untuk menghindari masalah keuangan seperti kekurangan dana atau biaya tambahan akibat keterlambatan pembayaran.

2. Tabungan dan Investasi

Mencakup kegiatan menyisihkan sebagian pendapatan untuk digunakan di masa depan serta menempatkan dana dalam berbagai instrumen keuangan untuk mendapatkan keuntungan. Tabungan biasanya dilakukan melalui rekening bank dan dirancang untuk kebutuhan jangka pendek atau darurat, sedangkan investasi melibatkan penempatan dana dalam aset seperti saham, obligasi, atau properti dengan harapan mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi di masa depan. Sementara tabungan memberikan keamanan finansial yang stabil, investasi berpotensi meningkatkan kekayaan dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

3. Manajemen Kredit

Berkaitan dengan penggunaan dan pengelolaan berbagai bentuk kredit seperti pinjaman, kartu kredit, dan hipotek. Ini termasuk memastikan pembayaran cicilan dilakukan tepat waktu untuk menghindari denda keterlambatan dan menjaga skor kredit tetap baik. Manajemen kredit juga melibatkan pemilihan sumber kredit dengan syarat yang menguntungkan dan menghindari penggunaan kredit yang berlebihan. Pengelolaan yang baik membantu mengurangi utang yang tidak terkendali dan memelihara kesehatan finansial secara keseluruhan.

4. Perlindungan Finansial

Mencakup langkah-langkah untuk melindungi aset dan pendapatan dari risiko yang tidak terduga, seperti kecelakaan, penyakit, atau kehilangan pekerjaan. Ini biasanya melibatkan penggunaan berbagai jenis asuransi, seperti asuransi kesehatan, asuransi jiwa, dan asuransi properti. Perlindungan keuangan memastikan bahwa individu dan keluarga dapat menghadapi situasi darurat tanpa harus mengorbankan stabilitas keuangan mereka.

2.1.2. Sikap Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Sikap Keuangan

Sikap keuangan biasanya membentuk sebuah sudut pandang seseorang mengenai keuangan. Sikap yang lebih percaya diri ataupun rasional dalam mengolahnya cenderung akan mempengaruhi bagaimana pengendalian keuangan seseorang tersebut.

Menurut (Dyansyah & Pandin, 2024) sikap finansial adalah tindakan yang mengacu pada respons seseorang untuk mencegah dan menangani masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan terhadap pernyataan atau pendapat. Pengukuran menggunakan sikap keuangan sehari-hari, sikap penghematan, sikap manajemen, sikap terhadap masa depan.

Menurut (Ristati et al., 2022) sikap keuangan bisa dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan saat mengevaluasi praktik Perilaku Keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkat kesepakatan atau ketidaksepakatan.

Menurut (Haqiqi & Pertiwi, 2022) sikap keuangan bisa diartikan suatu keadaan akan pendapat, pikiran, serta adanya evaluasi mengenai keuangan. Dengan adanya sikap keuangan secara pribadi ialah bagian penting guna sukses ataupun tidaknya suatu keuangan.

Menurut (Rindivenessia & Fikri, 2021) sikap keuangan adalah suatu proses evaluasi seseorang dengan kondisi keuangannya, sehingga menciptakan sikap dalam menggunakan keuangan yang dimiliki secara bijak.

Menurut (Pratama et al., 2023) sikap keuangan adalah pengetahuan seseorang yang berkecimpung di bidang keuangan, yang dilatih untuk fokus pada perilaku keuangan.

Berdasarkan para pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan adalah pandangan, pendapat, dan perasaan seseorang terhadap uang dan manajemen keuangan pribadi yang mencakup keyakinan, nilai, dan kebiasaan yang memengaruhi bagaimana seseorang mengelola, menghabiskan, menabung, dan berinvestasi uangnya.

2.1.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Keuangan

Menurut (Rahayu & Meitriana, 2023) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keuangan yaitu:

1. Pengalaman Masa Kecil

Pengalaman keuangan yang dialami saat masih kecil, seperti cara orang tua mengelola uang, memberikan uang saku, atau menghadapi krisis keuangan, dapat membentuk sikap seseorang terhadap uang di masa dewasa. Misalnya, anak yang tumbuh dalam keluarga yang selalu

berbicara terbuka tentang keuangan cenderung lebih terbuka dan nyaman dalam mengelola uang mereka sendiri.

2. Pendidikan

Pendidikan formal dan non-formal tentang keuangan, seperti mata pelajaran ekonomi di sekolah atau pelatihan manajemen keuangan, dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap uang. Individu yang memiliki pendidikan keuangan yang baik cenderung memiliki sikap positif terhadap Perilaku Keuangan pribadi dan lebih cenderung membuat keputusan keuangan yang bijaksana.

3. Status Sosial Finansial

Status sosial finansial dapat mempengaruhi sikap keuangan seseorang. Orang dengan status sosial finansial yang lebih tinggi mungkin merasa lebih percaya diri dalam mengelola uang mereka dan lebih cenderung berinvestasi, sementara mereka yang berada dalam status sosial finansial yang lebih rendah mungkin merasa lebih cemas tentang keuangan dan lebih berhati-hati dalam pengeluaran.

4. Lingkungan Sosial Ekonomi

Lingkungan sosial ekonomi dapat membentuk sikap keuangan seseorang. Misalnya, tinggal di lingkungan yang makmur mungkin mendorong sikap keuangan yang lebih berani, seperti berinvestasi di pasar saham, sementara tinggal di lingkungan yang kurang berkembang mungkin mendorong sikap keuangan yang lebih konservatif, seperti menyimpan uang di tabungan.

5. Keluarga

Nilai-nilai dan kebiasaan keuangan yang diajarkan oleh keluarga memainkan peran penting dalam membentuk sikap keuangan seseorang. Misalnya, orang tua yang mengajarkan pentingnya menabung dan berinvestasi akan membentuk anak-anak dengan sikap keuangan yang lebih positif dan terencana. Selain itu, dinamika keluarga, seperti diskusi tentang keuangan dan Perilaku Keuangan bersama, juga mempengaruhi sikap keuangan.

Menurut (Sugihartati, 2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap keuangan, yaitu:

1. Faktor Demografi

Ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur. Demografis menunjukkan keadaan yang dialami seseorang dalam melakukan tindakan sikap terhadap uang.

2. Usia

Memiliki hubungan dengan sikap keuangan karena semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin banyak pengalaman mengenai sikap keuangan. Hal ini bermaksud bahwa semakin dewasa seseorang maka semakin memiliki sikap yang bijaksana dalam mengelola keuangan.

3. Status Sosial Keluarga

Keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk sifat keuangan yang baik. Keluarga harus mengajarkan bagaimana pengelolaan keuangan agar tidak terjadi perilaku yang konsumtif.

4. Gaya hidup

Gaya hidup yang cenderung konsumtif akan membuat suatu individu akan mengalami kesulitan di masa yang akan datang, serta cenderung kesadaran rendahnya dalam mengelola keuangan.

5. Pendidikan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengambil keputusan untuk mengelola keuangan yang baik. Dalam pendidikan juga mengandung muatan tentang sikap keuangan diantaranya menyusun prioritas dalam penggunaan keuangan dan menginvestasikan sebagian keuangan untuk kebutuhan di masa depan.

2.1.2.3. Aspek-Aspek Sikap Keuangan

Menurut (Irawati & Kasemetan, 2023) bahwa indikator untuk mengukur variabel sikap keuangan meliputi:

1. Pola Pikir Pengelolaan Uang yang Baik

Pola pikir ini mencakup pandangan positif terhadap perencanaan keuangan, pemahaman tentang pentingnya menabung, berinvestasi, dan mengelola pengeluaran dengan bijak. Seseorang dengan pola pikir pengelolaan uang yang baik cenderung memiliki sikap proaktif dalam mengatur keuangan mereka dan mencari cara untuk meningkatkan kesejahteraan finansial.

2. Filosofi Hutang

Keyakinan dan pandangan seseorang terhadap utang dan penggunaannya.

3. Keamanan Dana

Perasaan aman dan stabil terkait dengan kondisi keuangan pribadi seseorang.

4. Perilaku Status Keuangan Pribadi

Tindakan dan keputusan yang mencerminkan bagaimana seseorang mengelola status keuangan pribadinya.

Menurut (Herdjiono & Damanik, 2016) ada 5 aspek-aspek sikap keuangan, yaitu:

1. *Obsession*

Merujuk pada pola pikir seseorang mengenai uang dan persepsinya pada masa depan untuk dapat mengelola keuangan dengan baik.

2. *Power*

Sikap seseorang yang menggunakan uang sebagai alat pengendali orang lain serta uang juga dapat menyelesaikan masalah.

3. *Effort*

Mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki.

4. *Inadequacy*

Menyesuaikan penggunaan uang terhadap kebutuhan.

5. *Relention*

Merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.

2.1.2.4. Indikator Sikap Keuangan

Menurut (Xiao et al., 2009) bahwa indikator untuk mengukur variabel sikap keuangan meliputi:

1. Sikap terhadap Tabungan

Pandangan individu tentang pentingnya menabung dan bagaimana mereka memprioritaskan tabungan dalam anggaran mereka.

2. Sikap terhadap Utang

Cara seseorang memandang utang, termasuk pandangan mereka tentang penggunaan kredit dan kemampuan mereka untuk mengelola utang.

3. Sikap terhadap Pengeluaran

Sejauh mana individu merasa nyaman dengan pengeluaran mereka dan apakah mereka cenderung hemat atau boros.

Menurut (Perry & Morris, 2005) bahwa indikator untuk mengukur variabel sikap keuangan meliputi:

1. Optimisme Keuangan

Keyakinan bahwa situasi keuangan akan membaik di masa depan.

2. Kecemasan Keuangan

Tingkat kekhawatiran atau kecemasan yang dirasakan individu terkait kondisi keuangan mereka.

3. Kemandirian Keuangan

Sejauh mana individu merasa mampu mengelola keuangan mereka tanpa bergantung pada orang lain

2.1.3. Pengalaman Keuangan

2.1.3.1. Pengertian Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan yang dimiliki seseorang dapat menjadi dasar pembelajaran bagi seseorang dalam perilaku keuangan dan dalam pengambilan kebijakan pada masa depan.

Menurut (Sari & Sinarwati, 2023) pengalaman keuangan merupakan kemampuan individu atau kelompok dalam mengevaluasi dan menentukan keputusan perilaku keuangan masa lalu yang menentukan efektifitas manajemen keuangan masa kini dan masa mendatang.

Menurut (Brilianti & Lutfi, 2020) pengalaman keuangan adalah kejadian tentang suatu hal yang berhubungan dengan tabungan, kredit, investasi, catatan pembukuan, dan dana jaga-jaga.

Menurut (Devi, 2020) pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi dan dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan.

Menurut (Immamah & Handayani, 2022) pengalaman keuangan merupakan suatu kejadian tentang sesuatu yang memiliki hubungan dengan pengelolaan dan penyimpanan keuangan. Seseorang dikatakan memiliki pengalaman keuangan yang baik akan memiliki pengalaman mengenai keuangan dengan baik dan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Menurut (Widyatamaka & Anwar, 2023) pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian dalam mengambil keputusan tentang

masalah keuangan yang pernah dialami sehingga dapat dijadikan landasan untuk perilaku keuangan yang baik.

Berdasarkan para pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman keuangan adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang diperoleh melalui interaksi dengan berbagai aspek keuangan sepanjang hidup. Ini mencakup pemahaman dan praktik dalam mengelola uang, seperti merencanakan pemasukan dan pengeluaran, melakukan analisis laporan keuangan, dan membuat laporan keuangan pribadi.

2.1.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman Keuangan

Menurut (Triani & Mulyadi, 2019) pengalaman keuangan seseorang dipengaruhi beberapa faktor, antara lain:

1. Orangtua

Salah satu pemeran utama dalam keberhasilan seseorang dalam mengelola keuangannya. Hal-hal yang orangtua ajarkan sejak dini kepada anak mengenai mengatur keuangan akan berpengaruh besar di masa depan.

2. Pendidikan

Pendidikan yang didapat seseorang mengenai keuangan mulai dari sekolah dasar hingga di perguruan tinggi sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang mengelola keuangannya dan menghindari dari resiko gagal dalam mengatur keuangan.

3. Lingkungan Sosial

Semakin besar cakupan seseorang dalam bersosial maka semakin banyak pelajaran yang dapat diambil mengenai masalah keuangan. Mengetahui kesulitan keuangan orang lain dapat membuat seseorang mengevaluasi diri

dalam mengelola keuangannya. Hal ini tentu membawa pengaruh pada pengalaman keuangan seseorang yang mulanya menyimpang kemudian dapat memperbaiki karena banyak mengevaluasi diri.

Menurut (Anisah, 2024) pengalaman keuangan seseorang dipengaruhi beberapa faktor, antara lain:

1. Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Seseorang

Pengetahuan Keuangan adalah individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Mereka lebih memahami produk keuangan, risiko, dan cara mengelola uang. Sedangkan pendidikan formal dan non-formal adalah pendidikan formal yang mencakup mata pelajaran ekonomi atau keuangan, serta pendidikan non-formal seperti pelatihan dan seminar keuangan, dapat meningkatkan literasi keuangan seseorang.

2. Pelaku atau Faktor pada Pihak yang Mempunyai Pengalaman Keuangan

Pengalaman seseorang dalam mengelola uang, seperti mengelola anggaran rumah tangga, investasi, atau mengatasi krisis keuangan, akan mempengaruhi bagaimana mereka menangani situasi keuangan di masa depan. Pengaruh dari keluarga, teman, atau penasihat keuangan profesional dapat membentuk pengalaman keuangan seseorang. Nasihat dan pengalaman yang dibagikan oleh orang-orang ini bisa sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan keuangan.

3. Faktor Objek atau Target yang Dipersepsikan

Jenis produk keuangan yang dipilih, seperti tabungan, pinjaman, asuransi, atau investasi, akan mempengaruhi pengalaman keuangan. Pemahaman

tentang fitur dan manfaat dari masing-masing produk tersebut sangat penting.

4. Faktor Situasi Dimana Pengalaman Keuangan Itu Dilakukan

Keadaan ekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan resesi dapat mempengaruhi pengalaman keuangan seseorang. Misalnya, tingkat suku bunga yang tinggi mungkin membuat pinjaman lebih mahal, sementara resesi dapat meningkatkan risiko kehilangan pekerjaan. Sama halnya dengan peristiwa pribadi. Peristiwa dalam kehidupan seperti pernikahan, kelahiran anak, atau kehilangan pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengalaman keuangan. Situasi ini seringkali memerlukan penyesuaian dalam rencana keuangan dan pengelolaan uang.

2.1.3.3. Tujuan dan Manfaat Pengalaman Keuangan

Menurut (Arijanto, 2016) pengalaman keuangan sangat penting karena:

1. Untuk mengetahui apakah pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan seimbang berlebih atau bahkan lebih banyak pengeluaran dibandingkan pemasukan. Apabila terjadi kasus dimana pengeluaran lebih banyak dibandingkan dengan pendapatan ini merupakan masalah yang perlu diperbaiki. Pengalaman dalam mengelola keuangan perlu digali lebih dalam agar terhindar dari situasi seperti ini dikemudian hari.
2. Untuk mengetahui pengalaman pengeluaran yang dilakukan
Pengalaman pengeluaran selama sebulan perlu diketahui agar setiap orang mengetahui apakah uang yang dikeluarkan digunakan untuk membeli hal yang dibutuhkan atau tidak.

3. Untuk melakukan evaluasi keuangan

Evaluasi keuangan dilakukan agar kekurangan mengenai pengelolaan keuangan dimasa lalu tidak terjadi lagi dimasa depan.

4. Untuk mencukupi kebutuhan dan menambah kekayaan

Dengan pengalaman keuangan kita dapat belajar mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan mengetahui prioritas belanja sehingga uang akan digunakan untuk hal-hal yang penting dan ini akan berdampak kepada bertambahnya kekayaan dengan menabung sisa uang yang tidak dibelanjakan.

5. Untuk mengetahui karakter pribadi dalam mengelola uang

Dalam mengelola keuangan seseorang akan mengetahui karakter yang mana yang ia miliki perihal keuangan. Apakah pribadi yang hemat, pemboros, suka menghamburkan uang, suka cemas, berjiwa social atau rasional.

2.1.3.4. Indikator Pengalaman Keuangan

Menurut (Garman & Forgue, 2006) bahwa indikator untuk mengukur variabel pengalaman keuangan meliputi:

1. Pengalaman Keuangan dan Pendidikan

Pengalaman terkait pendidikan finansial dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi Perilaku Keuangan pribadi.

2. Perilaku Keuangan

Praktik dan keputusan keuangan yang diambil oleh individu berdasarkan pengalaman mereka.

Menurut (Beggs, 2010) bahwa indikator untuk mengukur variabel pengalaman keuangan meliputi:

1. Pengetahuan Keuangan

Pemahaman tentang konsep-konsep keuangan dasar seperti bunga, investasi, dan tabungan.

2. Perilaku Keuangan

Kemampuan mengelola anggaran, melacak pengeluaran, dan menabung.

3. Pengalaman dalam Investasi

Pengalaman dalam berinvestasi di berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana.

2.1.4. *Locus Of Control*

2.1.4.1. Pengertian *Locus Of Control*

Pentingnya *Locus Of Control* terletak pada pengaruhnya terhadap pola pikir, emosi, dan perilaku individu. Orang dengan internal *Locus Of Control* cenderung lebih aktif secara sosial, lebih termotivasi untuk mencapai tujuan, dan lebih mampu mengatasi stres daripada mereka yang memiliki eksternal *Locus Of Control*.

Menurut (Dewanti & Asandimitra, 2021) *Locus Of Control* merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan mengontrol diri melalui pandangan peristiwa yang pernah dialami dengan didasari oleh faktor pengendali dalam diri dengan pemilihan skala prioritas kebutuhan untuk tindakan yang dilakukan karena menjadi penentu baik kegagalan maupun keberhasilannya.

Menurut (Atikah & Kurniawan, 2020) *Locus Of Control* merupakan sejauh mana individu meyakini sebuah peristiwa dalam hidup mereka dipengaruhi atau dikontrol oleh mereka sendiri.

Menurut (Palupi & Hapsari, 2022) *Locus Of Control* adalah istilah yang dipakai guna menggambarkan bagaimana perasaan seseorang tentang perannya sendiri dalam hasil peristiwa dalam hidupnya. Keyakinan seseorang pada nasib dan nasibnya sendiri terkait dengan rasa kontrolnya.

Menurut (Sari & Widoatmodjo, 2023) *Locus Of Control* adalah rangkaian kesiapan individu dalam memastikan diri pada kesanggupannya dalam melakukan pemantauan diri.

Menurut (Ritakumalasari & Susanti, 2021) *Locus Of Control* merupakan usaha setiap individu dalam melihat suatu persoalan apakah dirinya sanggup mengontrol kepribadiannya.

Berdasarkan para pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *locus of control* adalah konsep psikologis yang mencerminkan kecenderungan individu untuk menilai sejauh mana mereka dapat mengendalikan peristiwa dalam hidup mereka yang melibatkan persepsi individu terhadap penyebab kejadian-kejadian yang dialami, baik positif maupun negatif.

2.1.4.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Locus Of Control*

Menurut (Dalli et al., 2017) menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi *Locus Of Control* di antaranya yaitu :

1. Faktor keluarga

Lebih dominan dalam diri seseorang yang sejak kecil di kekang, di manja, dan di didik dengan otoriter menyebabkan individu tersebut menjadi

penutup diri atau pemalu, suka bergantung pada orang lain, suka menyalahkan keadaan ini disebut dengan seorang individu dengan *Locus Of Control* eksternal. Sementara individu yang sejak kecil di didik dengan demokratis, maka lebih mudah bergaul, percaya diri, dan punya rasa ingin tahu yang besar akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, individu yang memiliki kepribadian ini ialah seorang *Locus Of Control* internal.

2. Faktor motivasi

Menyatakan bahwa motivasi baik yang datang dari dalam maupun luar, bias mempengaruhi *Locus Of Control* seseorang. Saat seseorang sudah termotivasi, dia bisa mengevaluasi dirinya sendiri, dan membuat perubahan yang diperlukan. *Locus Of Control* internalnya menjadi dominan, namun apabila seseorang tidak memiliki motivasi yang kuat terhadap sesuatu maka *Locus Of Control* eksternalnya menjadi dominan.

Menurut (Safitri, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan *Locus Of Control* adalah:

1. Stimulus

Jika kekurangan stimulasi dari lingkungan maka hal ini dapat menyebabkan seseorang mengalami deprivasi persepsual (tidak memperoleh stimulasi yang memadai).

2. Respon

Dalam memberikan sebuah respon dan reaksi pada saat-saat yang tepat terhadap tingkah laku dapat memberikan pengaruh yang penting terhadap rasa diri. Aspek ini sangat berpengaruh dalam pembentukan *Locus Of*

Control internal atau eksternal, karena ketika lingkungan selalu merespon perilaku maka seseorang akan merasa bahwa dirinyalah yang menguasai *reinforcement*.

3. Usia

Usia mempengaruhi *Locus Of Control* yang dimiliki individu. Ditunjukkan dengan *Locus Of Control* internal akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Hal ini berkaitan dengan tingkat kematangan berpikir dan kemampuan mengambil keputusan.

4. Kebudayaan

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Locus Of Control*, seperti pada budaya barat dan timur. Secara umum budaya barat lebih pada kendali internal, sedangkan budaya timur lebih pada kendali eksternal.

2.1.4.3. Karakteristik *Locus Of Control*

Menurut (Hendra & Afrizal, 2020) bahwa tujuan dan manfaat *Locus Of Control* adalah :

1. Sebagai pengambil keputusan dalam berperilaku.

Locus Of Control merupakan hal yang penting sebelum individu memutuskan untuk mengambil keputusan dalam berperilaku.

2. Mengendalikan Penggunaan Uangnya

Ketika individu mempunyai *locus of control* yang baik, maka akan mengendalikan penggunaan uangnya dan dapat melakukan Perilaku Keuangan dengan lebih baik dan mempunyai niat untuk menabung.

Menurut (Kurnia & Hakim, 2021) dengan adanya *locus of control* dalam Perilaku Keuangan dapat mendorong seseorang agar dapat mengontrol diri dalam hal menghemat dengan menurunkan pembelian.

2.1.4.4. Indikator *Locus Of Control*

Menurut (Spielberger, 1975) bahwa indikator untuk mengukur variabel *Locus Of Control* meliputi:

1. Persepsi Kontrol Diri

Sejauh mana individu merasa bahwa mereka dapat mempengaruhi hasil hidup mereka melalui tindakan dan keputusan mereka sendiri.

2. Keyakinan terhadap Faktor Eksternal

Sejauh mana individu percaya bahwa hasil hidup mereka dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kendali mereka, seperti nasib, keberuntungan, atau tindakan orang lain.

3. Pengaruh Situasi Stres

Cara individu menilai dan merespons stres, apakah mereka merasa memiliki kontrol atas situasi stres atau merasa bahwa stres tersebut tidak dapat dihindari dan dipengaruhi oleh faktor eksternal.

4. Pengaruh Kesehatan

Sejauh mana individu percaya bahwa kesehatan mereka dipengaruhi oleh tindakan pribadi atau oleh faktor eksternal seperti lingkungan atau sistem kesehatan.

Menurut (Rotter, 1966) bahwa indikator untuk mengukur variabel *Locus Of Control* meliputi:

1. Keyakinan Internal

Sejauh mana individu merasa bahwa mereka memiliki kontrol atas hasil kehidupan mereka melalui usaha dan keputusan pribadi.

2. Keyakinan Eksternal

Sejauh mana individu merasa bahwa hasil kehidupan mereka dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti nasib, keberuntungan, atau tindakan orang lain.

2.1.5. Gaya Hidup

2.1.5.1. Pengertian Gaya Hidup

Seseorang dengan gaya hidup yang tinggi dapat mempengaruhi cara mereka mengelola keuangan, karena perbedaan gaya hidup setiap individu menyebabkan perubahan yang dinamis, sehingga tingkat konsumsi mereka cenderung semakin impulsif.

Menurut (Gunawan et al., 2023) gaya hidup dapat didefinisikan bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya, dan sebagainya.

Menurut (Ritakumalasari & Susanti, 2021) gaya hidup adalah gambaran diri setiap individu yang mengalami perubahan tingkah laku, seperti mengikuti trend yang sedang berkembang dan masuk dalam kebutuhan primer.

Menurut (Zarkasyi & Purwanto, 2021) gaya hidup adalah pola hidup individu yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opini dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang

dilakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh kepeduliannya dengan hal tersebut.

Menurut (Sada, 2022) gaya hidup merupakan bagaimana cara seseorang dalam menghabiskan waktu dan bagaimana cara seseorang mengalokasikan keuangannya serta bagaimana cara seseorang dalam hidup di lingkungannya.

Menurut (Ginting & Bangun, 2022) gaya hidup adalah suatu pola hidup seseorang diekspresikan saat ada aktivitas, minat, dan pendapatnya terbentuk melalui kelas sosial dan kerjaan.

Berdasarkan para pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah serangkaian pola perilaku, kebiasaan, dan aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai, sikap, dan preferensi individu atau kelompok dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

2.1.5.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Menurut (Irawati & Kasemetan, 2023) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup yaitu:

1. Sikap

Pandangan atau perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek, orang, atau situasi.

2. Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman adalah kejadian atau aktivitas yang telah dialami seseorang, sedangkan pengamatan adalah proses memperhatikan atau menyadari sesuatu.

3. Kepribadian

Kombinasi karakteristik atau kualitas yang membentuk karakter individu.

4. Konsep Diri

Pandangan atau penilaian seseorang tentang dirinya sendiri.

5. Motif

Alasan atau dorongan yang mempengaruhi seseorang untuk bertindak atau membuat keputusan tertentu.

6. Persepsi

Proses melalui mana seseorang menafsirkan dan memahami informasi sensorik.

Menurut (Gunawan et al., 2020) beberapa faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yang berasal dari dalam diri sendiri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal), yaitu:

1. Faktor internal

a. Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman hidup dan apa yang diamati oleh individu dalam lingkungannya dapat membentuk gaya hidupnya. Pengalaman yang berbeda akan menghasilkan pandangan dan preferensi yang berbeda.

b. Kepribadian

Sifat-sifat dasar individu seperti introvert atau ekstrovert, berani atau hati-hati, kreatif atau analitis, sangat mempengaruhi gaya hidup. Kepribadian akan mempengaruhi pilihan aktivitas, hubungan sosial, dan cara individu mengekspresikan dirinya

c. Konsep diri

Cara seseorang melihat dirinya sendiri, termasuk citra diri, harga diri, dan identitas pribadi, memainkan peran penting dalam menentukan

gaya hidup. Misalnya, seseorang yang memiliki konsep diri yang positif cenderung memilih gaya hidup yang lebih sehat dan aktif.

d. Motif dan Persepsi

Alasan atau dorongan di balik tindakan seseorang (motif) dan bagaimana mereka melihat dunia sekitar mereka (persepsi) sangat mempengaruhi keputusan dan perilaku gaya hidup. Misalnya, seseorang dengan motif untuk sukses mungkin akan memilih gaya hidup yang fokus pada pencapaian dan produktivitas.

2. Faktor eksternal

a. Kelompok Referensi

Kelompok-kelompok sosial tempat individu berinteraksi, seperti teman, rekan kerja, atau komunitas tertentu, dapat mempengaruhi gaya hidup melalui pengaruh sosial dan norma kelompok.

b. Keluarga

Keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan gaya hidup, terutama pada masa kanak-kanak dan remaja. Nilai-nilai keluarga, tradisi, dan kebiasaan dapat membentuk preferensi dan kebiasaan individu.

c. Kelas Sosial

Status ekonomi dan sosial seseorang dapat mempengaruhi gaya hidup, termasuk akses terhadap sumber daya, pendidikan, dan kesempatan. Kelas sosial yang lebih tinggi mungkin memiliki akses ke gaya hidup yang lebih mewah dan sehat, sementara kelas sosial yang lebih rendah mungkin memiliki keterbatasan dalam pilihan gaya hidup.

d. Kebudayaan

Budaya di mana seseorang dibesarkan memberikan kerangka nilai, norma, dan tradisi yang membentuk gaya hidup. Kebudayaan dapat mempengaruhi segala aspek kehidupan, mulai dari pola makan hingga cara berpakaian dan berinteraksi dengan orang lain.

2.1.5.3. Karakteristik Gaya Hidup

Menurut (Russel, 2014) karakteristik gaya hidup adalah sebagai berikut:

1. Memiliki pandangan hidup serba instan yaitu melihat suatu harta selalu dilihat dari hasil akhir bukan dari proses untuk mencapai hasil akhir itu. Akibatnya seseorang yang berpandangan instan akan melakukan pembenaran atau rasionalisasi dalam memenuhi semua kesenangan-kesenangannya.
2. Menjadi pengejar identitas fisik. Seseorang yang berpandangan bahwa memiliki barang-barang berteknologi mutakhir dan serba mewah adalah suatu kebanggaan bagi dirinya sendiri.
3. Memiliki cita rasa yang tinggi. Seseorang merasa tidak puas dengan kenikmatan yang sudah memuaskan bagi kebanyakan orang.
4. Memiliki banyak keinginan-keinginan yang bersifat secara spontan.
5. Tidak tahan hidup menderita. Ketika seseorang mendapatkan masalah yang dia anggap berat, maka dia akan muncul sebagai seseorang yang menganggap bahwa dunia sangat begitu membenci dirinya.
6. Tidak bisa mengatur keuangan. Seseorang yang memiliki sejumlah uang maka akan habis dan atau tersisa sedikit dengan skala uang yang dimiliki

berada di hiduorang menengah dan tidak ada musibah selama memegang uang tersebut. Untuk masalah makanan saja begitu kompleks dan jenisnya banyak, belum termasuk pakaian, rumah, barang-barang mewah.

Menurut (Khairunnisa, 2023) karakteristik gaya hidup hedonisme dapat dilihat dari berbagai aspek dan kriteria sebagai berikut:

1. Suka Mencari Perhatian

Individu yang menjalani gaya hidup hedonisme cenderung mencari perhatian dari orang lain. Mereka sering melakukan hal-hal yang menarik perhatian publik, seperti berpakaian mencolok, mengunggah foto atau video di media sosial yang memperlihatkan kehidupan mewah.

2. Kurang Rasional

Orang dengan gaya hidup hedonis sering membuat keputusan berdasarkan emosi dan dorongan sesaat, bukan berdasarkan pertimbangan logis atau rasional. Mereka lebih mementingkan kepuasan instan daripada konsekuensi jangka panjang.

3. Cenderung Impulsif

Karakteristik impulsif terlihat dalam kebiasaan mereka yang sering melakukan sesuatu tanpa berpikir panjang. Misalnya, mereka mungkin sering berbelanja barang-barang mewah secara spontan atau mengikuti tren baru tanpa mempertimbangkan apakah itu benar-benar diperlukan.

4. Cenderung Pengikut

Orang dengan gaya hidup hedonis cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh orang lain, terutama tren yang sedang populer. Mereka

mungkin merasa perlu untuk selalu *up-to-date* dengan apa yang dianggap keren atau modis oleh kelompok sosial mereka.

5. Senang Mengisi Waktu Luang di Luar Rumah

Mereka lebih suka menghabiskan waktu luang dengan aktivitas di luar rumah, seperti pergi ke pusat perbelanjaan, restoran, klub malam, atau tempat-tempat hiburan lainnya. Mereka mencari kesenangan dan hiburan dari lingkungan luar.

6. Mudah Dipengaruhi Teman

Orang dengan gaya hidup hedonis sering kali mudah dipengaruhi oleh teman-temannya. Jika teman-teman mereka melakukan sesuatu, mereka cenderung ikut serta tanpa banyak pertimbangan, karena mereka ingin tetap menjadi bagian dari kelompok tersebut dan tidak ingin ketinggalan.

2.1.5.4. Indikator Gaya Hidup

Menurut (Kotler & Keller, 2012) bahwa indikator untuk mengukur variabel gaya hidup meliputi:

1. Kebiasaan Konsumsi

Pola konsumsi dan preferensi produk atau layanan yang mencerminkan gaya hidup seseorang.

2. Frekuensi Aktivitas

eberapa sering individu terlibat dalam kegiatan tertentu yang mencerminkan gaya hidup mereka, seperti olahraga, sosial, atau hiburan.

Menurut (Bourdieu, 1984) bahwa indikator untuk mengukur variabel gaya hidup meliputi:

1. Modal Budaya

Pengetahuan, pendidikan, dan keterampilan yang mempengaruhi gaya hidup.

2. Modal Sosial

Jaringan sosial dan hubungan yang mempengaruhi akses ke sumber daya dan pilihan gaya hidup.

2.1.6. Pendapatan

2.1.6.1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan seseorang pada dasarnya ditentukan oleh pekerjaannya di bidang jasa atau produksi, jam kerja, dan upah per jam.

Menurut (Arianti, 2020) pendapatan merupakan jumlah besaran uang yang didapatkan seseorang atas hasil usaha dan kinerjanya. Pada dasarnya pendapatan adalah hasil atas pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan menginvestasikan sumber pendapatan yang ada, seseorang dapat memilih beragam jenis investasi secara umum seperti saham, obligasi, deposito, emas, tanah, dan berbagai macam jenis investasi lainnya.

Menurut (Siregar et al., 2023) pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa disebuah perusahaan dalam periode tertentu. Sebenarnya tidak hanya hasil dari penjualan, pendapatan sebuah perusahaan bisa juga berasal dari bunga aktiva perusahaan.

Menurut (Lindananty & Angelina, 2021) pendapatan adalah penghasilan yang diterima atas hasil kerjanya pada bidang produksi atau bidang jasa pada

periode waktu tertentu yang digunakan sebagai indikator kesejahteraan seseorang atau masyarakat.

Menurut (Putri & Andayani, 2022) penghasilan yang diterima seseorang atas imbal hasil usaha maupun kinerjanya dalam periode tertentu.

Menurut (Brilianti & Lutfi, 2020) pendapatan adalah pengasilan sebelum pajak dan dapat diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber.

Berdasarkan para pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah uang atau nilai ekonomi yang diterima oleh individu, perusahaan, atau organisasi dalam periode tertentu, sebagai hasil dari aktivitas ekonomi seperti bekerja, berbisnis, atau berinvestasi.

2.1.6.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut (Jufrizen et al., 2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu:

1. Kondisi dan Kemampuan Penjual

Kondisi dan kemampuan penjual sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Penjual yang memiliki pengetahuan mendalam tentang produk, keterampilan menjual yang baik, dan pengalaman yang cukup akan lebih efektif dalam menarik pelanggan dan menutup penjualan. Motivasi dan etos kerja yang tinggi juga berperan penting karena penjual yang giat mencari peluang penjualan cenderung menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

2. Kondisi pasar

Ketika permintaan pasar tinggi, penjualan cenderung meningkat sehingga pendapatan pun bertambah. Sebaliknya, jika permintaan rendah atau

terdapat banyak pesaing di pasar, penjualan bisa menurun dan mempengaruhi pendapatan secara negatif.

3. Modal

Modal yang cukup memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam kegiatan pemasaran, produksi, dan pengembangan produk yang lebih baik. Dengan modal yang cukup, perusahaan bisa memperluas jangkauan pasar, meningkatkan kapasitas produksi, dan mengembangkan produk baru yang menarik bagi konsumen, sehingga meningkatkan pendapatan.

4. Kondisi Operasional Perusahaan

Efisiensi operasional, manajemen yang baik, serta sistem dan proses yang optimal dapat mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas. Perusahaan yang mampu beroperasi dengan efisien akan memiliki keuntungan lebih besar dan pendapatan yang lebih tinggi karena bisa menawarkan produk dengan harga kompetitif tanpa mengorbankan kualitas.

Menurut (Soeratno, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain:

1. Riwayat Pendidikan

Dalam meningkatkan pendapatan dan keberhasilan suatu usaha adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Oleh karena itu semakin baik tingkat pendidikan seseorang umumnya akan memiliki pendapatan yang baik pula.

2. Kemampuan Mencari Alternatif Lain

Mencari penghasilan tambahan tidak hanya dilakukan ketika krisis keuangan melanda. Bahkan seseorang dianjurkan untuk mencari penghasilan tambahan ketika kondisi berkecukupan atau sejahtera. Sesuai dengan defenisinya, penghasilan tambahan adalah penghasilan yang di dapat di luar pekerjaan utama. Umumnya penghasilan tambahan ini digunakan untuk kebutuhan-kebutuhan tidak terduga dikemudian hari, jika memungkinkan penghasilan tambahan ini dapat menjadi tabungan atau untuk di investasikan.

3. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan tentang metode suatu pekerjaan bagi para pegawai karena keterlibatan tersebut dalam pelaksanaan pekerjaannya.

2.1.6.3. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut (Siregar & Ritonga, 2018) pendapatan dirinci dalam 3 kategori, yaitu:

1. Pendapatan Berupa Uang

Segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi. Sumber - sumber pendapatannya adalah:

- a. Gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja sampingan, kerja lembur, dan kerja kadang - kadang.

- b. Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah, hasil investasi, yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah.

2. Pendapatan Berupa Barang

Segala penghasilan yang sifatnya regular dan biasa akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa.

Pendapatan berupa barang yaitu:

- a. Bagian pembayaran upah dan gaji yang dibentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan, dan rekreasi.
 - b. Barang yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah, seperti pemakaian barang yang diproduksi di rumah, sewa yang seharusnya dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang ditempati.
3. Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan yaitu penerimaan yang berupa pengambilan tabungan, penjualan barang - barang yang dipakai, penagihan piutang, pinjaman uang, kiriman uang hadiah/pemberian, dan warisan.

2.1.6.4. Sumber-Sumber Pendapatan

Menurut (Hanum, 2017) secara umum pendapatan dapat diperoleh melalui tiga sumber, yaitu:

1. Gaji dan upah

Suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.

2. Pendapatan dari kekayaan Pendapatan dari usaha sendiri

Nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari sumber lain

Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan upaya atau sumber daya secara langsung ke dalam operasi inti perusahaan. Ini sering disebut sebagai pendapatan pasif.

2.1.6.5. Indikator Pendapatan

Menurut (Katz & Autor, 1999) bahwa indikator untuk mengukur variabel pendapatan yaitu:

1. Pendapatan dari Pekerjaan Utama

Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan utama individu.

2. Pendapatan Tambahan

Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sampingan atau sumber pendapatan tambahan lainnya.

3. Pendapatan Tidak Tetap

Pendapatan yang tidak stabil atau tidak tetap, seperti pendapatan dari pekerjaan kontrak atau *freelance*.

Menurut (Piketty, 2014) bahwa indikator untuk mengukur variabel pendapatan yaitu:

1. Distribusi Pendapatan

Bagaimana pendapatan didistribusikan di antara populasi atau kelompok tertentu.

2. Pertumbuhan Pendapatan

Perubahan pendapatan dari waktu ke waktu.

3. Ketimpangan Pendapatan

Tingkat ketimpangan pendapatan di antara individu atau kelompok.

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan

Perilaku keuangan berkaitan dengan cara seseorang dalam memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Perilaku keuangan harus mengarah pada perilaku yang bertanggungjawab agar dapat mengelola keuangan individu maupun keluarga dengan baik. Individu dengan perilaku keuangan yang bertanggungjawab akan cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban dengan tepat waktu (Putri & Andayani, 2022).

Seseorang yang melakukan proses evaluasi keuangan yang baik akan menciptakan sikap yang bijaksana terhadap keuangannya, sehingga seseorang akan lebih selektif dalam melakukan suatu tindakan keuangan (Rindivenessia & Fikri, 2021). Sikap keuangan bagus tentunya dapat membentuk suatu perilaku keuangan individu dengan baik (Haqiqi & Pertiwi, 2022).

Memahami sikap keuangan dapat membantu individu memahami yang diyakini tentang hubungan dirinya dengan uang. Seseorang yang tidak terbiasa mengelola keuangannya sendiri, maka semakin banyak pengeluaran yang terjadi

dan tidak terkelola, dan akibatnya dapat merugikan dirinya sendiri (Pratita & Martono, 2024)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irdiana et al., 2023), (Dyansyah & Pandin, 2024), (Ristati et al., 2022), (Hasanudin et al., 2022) dan (Haqiqi & Pertiwi, 2022) bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih & As'ari, 2024) bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

2.2.2. Pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan

Pengalaman keuangan adalah pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dalam pengalaman pinjaman tradisional, pinjaman alternatif, dan kegiatan investasi (Immamah & Handayani, 2022).

Individu dengan pengalaman keuangan lebih banyak akan lebih mempersiapkan diri untuk hari tuanya dengan cara menabung dan berinvestasi (Brilianti & Lutfi, 2020).

Hubungan pengalaman keuangan dengan perilaku keuangan sangat penting, karena jika seseorang memiliki pengalaman keuangan yang baik maka akan lebih bijak dalam menggunakan uang dan dapat mengambil keputusan dengan baik (Devi, 2020). Semakin banyak pengalaman keuangan maka akan semakin banyak juga pembelajaran yang didapatkan. Sehingga, dapat melakukan evaluasi dari pengalaman keuangan yang telah terjadi (Widyatamaka & Anwar, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi et al., 2021), (Ida & Hakiki, 2021), (Immamah & Handayani, 2022) (Reviandani, 2019), dan (Sari & Sinarwati, 2023) bahwa pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewanti & Asandimitra, 2021) bahwa pengalaman keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

2.2.3. Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan

Locus Of Control merupakan cara pandang individu terhadap suatu peristiwa yang berkaitan dengan peristiwa yang menimpa dirinya berkaitan dengan keyakinan individu bahwa peristiwa dalam hidupnya berada di bawah kendalinya (Lestari et al., 2023).

Perilaku keuangan individu ditinjau dari keyakinannya atas kemampuan untuk mengatur finansialnya. Saat individu mengontrol diri terhadap keuangannya, hal itu sudah membuktikan bahwa individu yakin dan mampu memenuhi kebutuhan pokoknya atas pendapatan yang didapat (Sari & Widoatmodjo, 2023).

Seseorang yang memiliki ketenangan yang besar ketika melakukan administrasi keuangan juga lebih baik. Misalnya, orang yang memiliki ketenangan yang besar akan membuat perencanaan pengeluaran yang matang dan matang dan juga terlihat dari pengawasan dana cadangan, usaha dan angsuran kredit (Novia et al., 2022).

Locus Of Control mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa mereka dapat mengontrol peristiwa yang memengaruhi mereka. *Locus Of Control*

juga membedakan antara individu yang menabung dengan yang tidak menabung. Individu yang menabung berorientasi pada internal *Locus Of Control*, sedangkan individu yang tidak menabung tidak berorientasi pada internal *Locus Of Control* (Wiranti, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ritakumalasari & Susanti, 2021), (Hariyani, 2024), (Atikah & Kurniawan, 2020), (Novia et al., 2022), dan (Sari & Widodoatmodjo, 2023) bahwa *Locus Of Control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah & Fathihani, 2023) bahwa pengalaman keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

2.2.4. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan

Gaya hidup merupakan bagaimana cara seseorang dalam menghabiskan waktu dan bagaimana cara seseorang mengalokasikan keuangannya serta bagaimana cara seseorang dalam hidup di lingkungannya (Sada, 2022).

Gaya hidup yang tinggi akan membuat seseorang terus mengikuti trend yang ada hal itu bisa disebabkan karena lingkungan sekitar membuat mereka lupa akan hidup dimasa mendatang juga, bukan hanya hidup simasa kemarin dan saat ini melenial lupa akan adanya hari esok. Sehingga mereka salah dalam penggunaan uang (Azizah, 2020).

Gaya hidup di zaman sekarang ini sangat memiliki kecenderungan konsumtif terhadap keuangannya yang mana pada akhirnya sering kali mereka tidak mampu ataupun kewalahan dalam mengontrol keuangannya sendiri (Siregar et al., 2023).

Perilaku keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh gaya hidup, sebab seseorang yang tidak bisa mengontrol gaya hidupnya dengan tidak mengimbangi atas pemasukan dengan pengeluarannya maka akan menghadapi masalah dalam perilaku keuangannya (Zulfaldi & Sulhan, 2023).

Seseorang yang terbiasa dengan gaya hidup dan lingkungan yang mewah maka perilaku keuangannya juga mengikuti. Apabila uang yang dimiliki tidak dapat memenuhi kebutuhan dengan gaya hidup yang mewah maka ibarat kata “Besak pasak dari pada tiang” (Buderini et al., 2023). Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana membelanjakan uang, dan bagaimana mengalokasikan waktu (Irawati & Kasemetan, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sajidah et al., 2024), (Wahyuni & Setiawati, 2022), (Pratama et al., 2023), (Widyakto et al., 2023) dan (Fatimah & Fathihani, 2023) bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Regista et al., 2021) bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

2.2.5. Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan

Pendapatan merupakan total pendapatan kotor seorang individu yang berasal dari upah, gaji, usaha serta berbagai investasi. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab (Devi et al., 2021).

Setiap individu menggunakan pendapatannya untuk memenuhi setiap kebutuhan yang diperlukan sehari-hari untuk menunjang hidupnya serta menunjang keinginannya. Oleh karena itu, pendapatan merupakan indikator penting yang membutuhkan pengelolaan yang baik dan terencana serta bijak supaya tidak terjadi risiko kegagalan finansial yang dapat menimbulkan dampak negatif (Pranata, 2023).

Pendapatan dapat mempengaruhi perilaku keuangan karena perilaku keuangan berkaitan erat dengan bagaimana seseorang membelanjakan atau mengalokasikan pendapatannya (Dewi et al., 2021). Pendapatan yang semakin tinggi akan lebih mudah untuk membuat perencanaan- perencanaan keuangan karena lebih memiliki ruang untuk menyisihkan pendapatan yang diperoleh sehingga memiliki kesempatan untuk mengelola keuangan dengan bijak dan hal ini akan membawa dampak positif di masa depan (Brilianti & Lutfi, 2020).

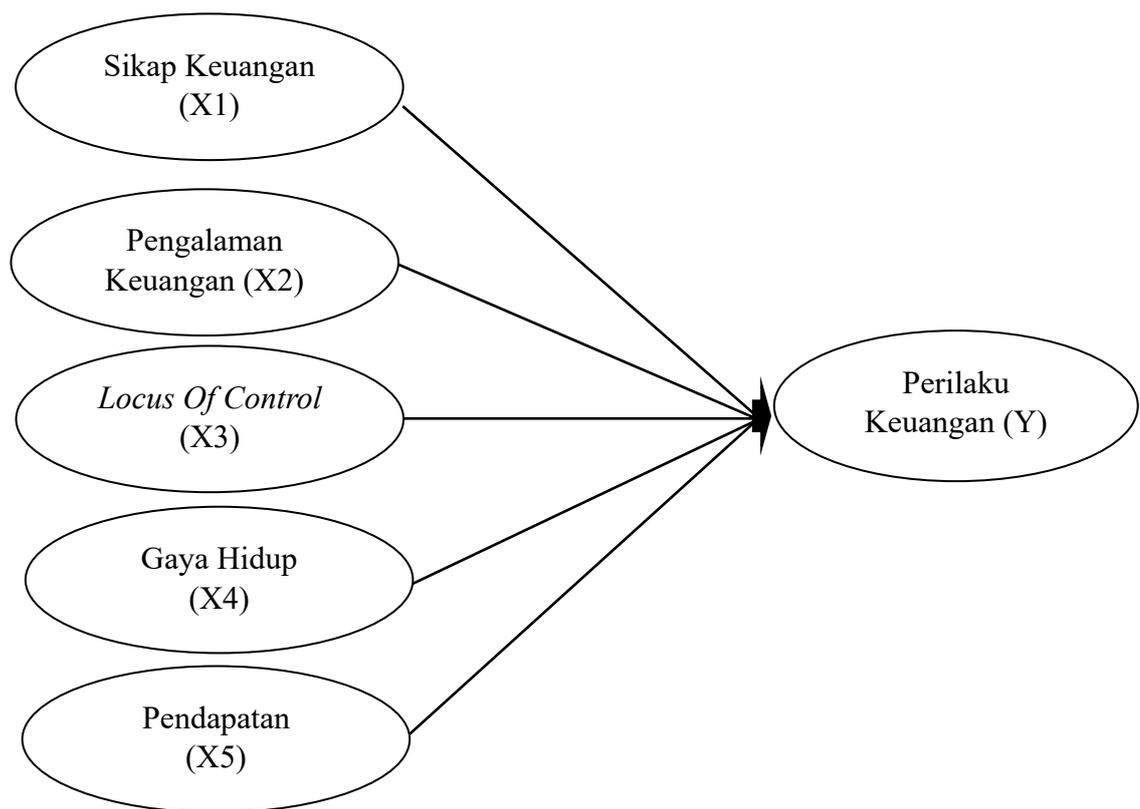
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nafitri & Wikartika, 2023), (Jannah et al., 2023), (Syahwildan et al., 2022), (Hendry et al., 2022), dan (Pinem & Mardiatmi, 2021) bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar et al., 2023) bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

2.2.6. Pengaruh Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, *Locus Of Control*, Gaya Hidup dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan

Financial behaviour atau perilaku keuangan dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola, memperlakukan serta menggunakan sumber

daya keuangan yang ada. Individu yang memiliki *financial behaviour* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, misalnya membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu. Perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana seseorang mengelola, memperlakukan dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia. Munculnya perilaku keuangan pada seorang individu didasari oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan pendapatan yang diperoleh (Devi, 2020).

Berdasarkan uraian landasan teori diatas dalam tinjauan pustaka, maka model kerangka kajian yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan
2. Ada pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan
3. Ada pengaruh *Locus Of Control* terhadap perilaku keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan
4. Ada pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan
5. Ada pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan
6. Ada pengaruh sikap keuangan, pengalaman keuangan, *Locus Of Control*, gaya hidup, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif menurut (Sugiyono, 2019) adalah “penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

3.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Perilaku Keuangan (Y)

Perilaku keuangan ialah kapabilitas individu untuk mengelola, merencanakan, menganggarkan, menyimpan, menggunakan, dan mengendalikan keuangan sehari-hari. Tujuan utama perilaku keuangan agar individu mampu mengelola keuangannya dan memenuhi kebutuhan hidupnya (Wiranti, 2022).

Tabel 3.1 Perilaku Keuangan

No	Indikator	Item Pertanyaan
1	Konsumsi	2
2	Manajemen Kas	2
3	Tabungan	2
4	Investasi	2
5	Manajemen Kredit	2

Sumber: (Dew & Xiao, 2011)

3.2.2. Variabel Sikap Keuangan (X1)

Sikap keuangan adalah pengetahuan seseorang yang berkecimpung di bidang keuangan, yang dilatih untuk fokus pada Perilaku Keuangan (Pratama et al., 2023).

Tabel 3. 2 Sikap Keuangan

No	Indikator	Item Pertanyaan
1	Sikap Terhadap Tabungan	2
2	Sikap Terhadap Utang	2
3	Sikap Terhadap Pengeluaran	2

Sumber: (Xiao et al., 2009)

3.2.3. Variabel Pengalaman Keuangan (X2)

Pengalaman keuangan merupakan kemampuan individu atau kelompok dalam mengevaluasi dan menentukan keputusan Perilaku Keuangan masa lalu yang menentukan efektifitas manajemen keuangan masa kini dan masa mendatang (Sari & Sinarwati, 2023).

Tabel 3. 3 Pengalaman Keuangan

No	Indikator	Item Pertanyaan
1	Pengalaman Keuangan dan Pendidikan	2
2	Perilaku Keuangan	2

Sumber: (Garman & Forgue, 2006)

3.2.4. Variabel *Locus Of Control* (X3)

Locus Of Control merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan mengontrol diri melalui pandangan peristiwa yang pernah dialami dengan didasari oleh faktor pengendali dalam diri dengan pemilihan skala prioritas kebutuhan untuk tindakan yang dilakukan karena menjadi penentu baik kegagalan maupun keberhasilannya (Dewanti & Asandimitra, 2021).

Tabel 3.4 Locus Of Control

No	Indikator	Item Pertanyaan
1	Persepsi Kontrol Diri	2
2	Keyakinan terhadap Faktor Eksternal	2
3	Pengaruh Situasi Stress	2
4	Pengaruh Kesehatan	2

Sumber: (Spielberger, 1975)

3.2.5. Variabel Gaya Hidup (X4)

Gaya hidup dapat didefinisikan bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya, dan sebagainya (Gunawan et al., 2023).

Tabel 3.5 Gaya Hidup

No	Indikator	Item Pertanyaan
1	Kebiasaan Konsumsi	2
2	Frekuensi Aktivitas	2

Sumber: (Kotler & Keller, 2012)

3.2.6. Variabel Pendapatan (X5)

Perilaku keuangan adalah tanggung jawab seseorang dalam mengatur, mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan uang yang dimiliki (Siregar et al., 2023).

Tabel 3.6 Pendapatan

No	Indikator	Item Pertanyaan
1	Pendapatan dari Pekerjaan Utama	2
2	Pendapatan Tambahan	2
3	Pendapatan Tidak Tetap	2

Sumber: (Katz & Autor, 1999)

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.

3.3.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan April 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024.

Tabel 3.7 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2024																											
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul				■																								
2	Prariset Penelitian					■	■	■	■																				
3	Penyusunan Proposal							■	■																				
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■																
5	Seminar Proposal													■															
6	Revisi Proposal														■														
7	Penyusunan Tugas akhir															■	■	■	■	■	■								
8	Bimbingan Tugas akhir																					■	■	■	■				
9	Sidang Meja Hijau																												■

Sumber: Data diolah, 2024

3.4. Teknik Penarikan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Populasi dari penelitian ini adalah Generasi *Sandwich* Kecamatan Medan Belawan yang jumlahnya tidak diketahui.

3.4.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Karena pada penelitian ini populasi generasi *sandwich* di Kecamatan Medan Belawan tidak diketahui

jumlahnya maka diperhitungkan dengan menggunakan rumus *Lemeshow* (Sugiyono, 2019), sebagai berikut:

$$n = \frac{Z\alpha^2 P \times Q}{L^2}$$

Keterangan

n = Sampel

Z α = Nilai standar dan distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1,96$

P = Prevelensi *Outcome*. Karena data belum didapat, dipakai 50%

Q = 1-P

L = Tingkat Ketelitian 10%

Berdasarkan rumus, maka:

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 orang generasi *sandwich* di Kecamatan Medan Belawan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum dilakukan pengumpulan data, penulis harus terlebih dahulu untuk menentukan cara pengumpulan data apa yang akan digunakan digunakan. Alat pengumpulan data yang digunakan harus sesuai dengan kesahihan (validitas) dan keandalan atau konsistensi (realibilitas).

1. Kuesioner

Menuurt (Suyanto, 2018) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Tabel 3. 8 Skala Pengukuran

PERNYATAAN	BOBOT
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Suyanto, 2018)

Untuk menguji apakah instrument yang diukur cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas:

1. Uji Validitas

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid/benar hasil pengukuranpun kemungkinan akan benar (Juliandi et al., 2014). Berikut rumus yang digunakan untuk uji validitas:

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \cdot \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: (Juliandi et al., 2014)

Dimana:

n = Banyaknya pasangan pengamatan

$\sum x$ = Jumlah pengamatan variabel x

$\sum y$ = Jumlah pengamatan variabel y

$(\sum x^2)$ = Jumlah kuadrat pengamatan variabel x

$(\sum y^2)$ = Jumlah kuadrat pengamatan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali variabel x dan y

Kinerja penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Tolak H_0 jika nilai korelasi adalah positif dan probabilitas yang dihitung < nilai probabilitasnya yang ditetapkan sebesar 0.05 (sig 2- tailed $< \alpha$ 0,05)
2. Terima H_0 jika nilai korelasi adalah negatif dan probabilitas yang dihitung > nilai probabilitas yang diterapkan sebesar 0,05 (sig 2-tailed $> \alpha$ 0,05).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan bila terdapat kesamaan data waktu yang berbeda. Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Dalam menetapkan butir item pertanyaan dalam kategori *reliable* menurut (Juliandi et al., 2014) kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien reliabilitas *cronbach alpha* $> 0,6$, maka instrumen dinyatakan *reliable* (terpercaya).
2. Jika nilai koefisien reliabilitas *cronbach alpha* $< 0,6$, maka instrumen dinyatakan tidak *reliable* (tidak terpercaya).

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019). Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan

kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi product moment dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan software statistik *Statistical Package for Social Sciences (SPSS 29.0)*.

3.6.1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Dimana:

- Y : Perilaku Keuangan
- a : Nilai Konstanta Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$
- X_1 : Sikap Keuangan
- X_2 : Pengalaman Keuangan
- X_3 : *Locus Of Control*
- X_4 : Gaya Hidup
- X_5 : Pendapatan

Metode regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier yang tidak bias yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimate*). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan uji asumsi klasik.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini

terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

3.6.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Suyanto, 2018). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot. Menurut Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka terjadi multikolinieritas, demikian juga sebaliknya. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antara variabel independen dan nilai *tolerance*. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 .

3.6.2.3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan

lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin Watson. Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokolerasi.

Jika nilai D-W diatas $+2$ berarti ada autokolerasi

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini merupakan untuk membuat keputusan sementara untuk melakukan penyanggahan dan pembenaran dari

masalah yang akan ditelaah. Sebagai bahan untuk menetapkan kesimpulan tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.6.3.1. Uji t (Uji Parsial)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Iskandar & Hafni, 2015). Pengujian dilakukan dengan menggunakan Significance Level 0,05 ($\alpha=5\%$), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independent tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.
2. Jika nilai signifikan maka hipotesis siterima (koefisien regresi sigifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.
3. Nilai koefisien beta (β) harus aearah dengan hipotesis yang diajukan.

Uji-t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lainnya uji-t dipergunakan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji t, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Dimana:

- t : nilai t hitung
 r : koefisien korelasi
 n : jumlah sampel

Tahap -Tahap:

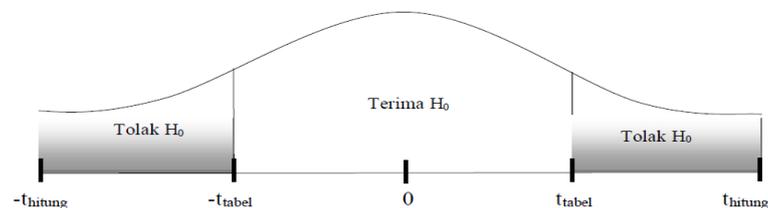
1. Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

- a. Bila $>$, maka H_0 ditolak, menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Bila $<$, maka H_0 diterima, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.



Gambar 3. 1 Kriteria Pengujian Hipotesis t

3.6.3.2. Uji F (Uji Sumultan)

Menurut (Sugiyono, 2019), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai

pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. pada tingkat signifikan 5%. Pengujian Uji F (F-test) sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Dimana:

F_h = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

n = Jumlah Variabel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Adapun tahap-tahapannya sebagai berikut:

1. Bentuk pengujian

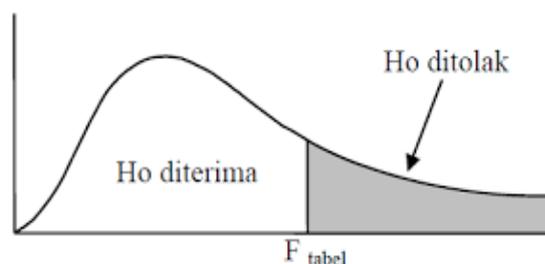
$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent.

2. Pengambilan keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$.



Gambar 3. 2 Kriteria Pengujian Hipotesis F

3.6.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS 29.0). hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian (Sugiyono, 2019).

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

- | | |
|-------|---------------------------|
| D | : Koefisien determinasi |
| R | : Nilai Korelasi Berganda |
| 100 % | : Persentase Kontribusi |

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi akhir Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan pengelolaan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 38 pernyataan, yaitu 10 pernyataan untuk variabel Perilaku Keuangan (Y), 6 pernyataan untuk variabel Sikap Keuangan (X1), 4 pernyataan untuk variabel Pengalaman Keuangan (X2), 8 pernyataan untuk variabel *Locus Of Control* (X3), 4 pertanyaan untuk variabel Gaya Hidup (X4), dan 6 pertanyaan untuk variabel Pendapatan (X5). Angket diberikan kepada 96 Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala *likert* berbentuk tabel ceklis. Dari 96 kuesioner yang disebarkan, sebanyak 95 eksemplar kuesioner yang kembali, 1 eksemplar kuesioner tidak dikembalikan.

Hasil data angket penelitian yang disebarkan kemudian diberikan nilai dengan metode skala *likert* kemudian ditabulasi dan diolah menggunakan SPSS 29.0. Setiap responden yang menjawab angket memiliki skor tertinggi 5 poin dan skor terendah 1 poin, selanjutnya data dideskripsikan melalui data primer berupa angket yang telah di uji di bawah ini.

4.1.2. Karakteristik Responden

4.1.2.1. Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	40	42%
2	Perempuan	55	58%
TOTAL		95	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 95 responden terdapat 40 orang (42%) responden laki-laki dan 55 orang (58%) responden perempuan. Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah perempuan yakni 55 orang (58%).

4.1.2.2. Identitas Berdasarkan Usia

Tabel 4.2

Identitas Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	30 – 35 Tahun	11	12%
2	36 – 40 Tahun	28	29%
3	> 41 Tahun	56	59%
TOTAL		95	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden terdiri dari 95 Generasi *Sandwich* yang berumur 30 – 35 Tahun sebanyak 11 orang (12%), umur 36 – 40 Tahun sebanyak 28 orang (29%), umur > 41 Tahun sebanyak 56 orang (56%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah generasi *sandwich* yang berumur > 41 Tahun yakni 56 orang (59%).

4.1.2.3. Identitas Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3

Identitas Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	PNS	15	16%
2	BUMN/BUMD	7	7%
3	Karyawan Swasta	27	28%
4	Wirausaha	45	48%
TOTAL		95	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa 95 responden terdiri dari generasi *sandwich* yang bekerja sebagai PNS sebanyak 15 orang (16%), BUMN/BUMD sebanyak 7 orang (7%), Karyawan Swasta 27 orang (28%), dan Wirausaha sebanyak 45 orang (48%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah generasi *sandwich* yang bekerja sebagai Wirausaha sebanyak 45 orang (48%).

4.1.2.4. Identitas Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga yang Ditanggung

Tabel 4.4

Identitas Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga yang Ditanggung

No.	Jumlah Anggota Keluarga yang Ditanggung	Jumlah	Persentase
1	3 Orang	21	22%
2	4 Orang	44	46%
3	> 5 Orang	30	32%
TOTAL		95	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa 95 responden terdiri dari generasi *sandwich* yang memiliki jumlah anggota keluarga yang ditanggung 3 orang sebanyak 21 orang (22%), 4 orang sebanyak 44 orang (46%), dan > 5 orang sebanyak 30 orang (32%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden

adalah generasi *sandwich* yang memiliki jumlah anggota keluarga 4 orang sebanyak 44 orang (46%).

4.1.3. Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 6 variabel yaitu Perilaku Keuangan (Y), Sikap Keuangan (X1), Pengalaman Keuangan (X2), *Locus Of Control* (X3), Gaya Hidup (X4), dan Pendapatan (X5). Deskripsi pernyataan akan menampilkan opsi jawaban setiap responden terhadap item pernyataan yang di rangkum dalam tabel berikut:

4.1.3.1. Variabel Perilaku Keuangan (Y)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Perilaku Keuangan (Y) sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Skor Angket Untuk Variabel Perilaku Keuangan (Y)

No	Jawaban Perilaku Keuangan (Y)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	58	61,05	19	20	12	12,63	3	3,16	3	3,16	95	100
2	49	51,58	32	33,68	10	10,53	1	1,05	3	3,16	95	100
3	44	46,32	30	31,58	17	17,89	1	1,05	3	3,16	95	100
4	55	57,89	24	25,26	12	12,63	1	1,05	3	3,16	95	100
5	40	42,11	32	33,68	17	17,89	3	3,16	3	3,16	95	100
6	48	50,53	23	24,21	18	18,95	3	3,16	3	3,16	95	100
7	34	35,79	40	42,11	14	14,74	5	5,26	2	2,11	95	100
8	32	33,68	32	33,68	24	25,26	6	6,32	1	1,05	95	100
9	33	34,74	41	43,16	17	17,89	4	4,21	0	0,00	95	100
10	37	38,95	29	30,53	25	26,32	3	3,16	1	1,05	95	100

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 4.5 dapat dijelaskan mengenai pernyataan variabel Perilaku Keuangan (Y) adalah:

1. Jawaban responden Saya mengelola dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi primer, menjawab sangat setuju sebanyak 58 orang (61,05%).
2. Jawaban responden Saya selalu menghindari pengeluaran atau pemborosan yang tidak perlu, menjawab sangat setuju sebanyak 49 orang (51,58%).
3. Jawaban responden Saya dapat mengelola uang masuk dan uang keluar, menjawab sangat setuju sebanyak 44 orang (46,32%).
4. Jawaban responden Saya memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bulanan, menjawab sangat setuju sebanyak 55 orang (57,89%).
5. Jawaban responden Saya rutin menyisihkan sebagian pendapatan saya untuk ditabung, menjawab sangat setuju sebanyak 40 orang (42,11%).
6. Jawaban responden Saya memiliki tujuan tabungan jangka pendek dan jangka panjang, menjawab sangat setuju sebanyak 48 orang (50,53%).
7. Jawaban responden Menurut saya investasi jangka panjang itu penting, menjawab sangat setuju sebanyak 34 orang (35,79%).
8. Jawaban responden Saya yakin bahwa investasi sangat penting untuk masa depan, menjawab sangat setuju sebanyak 32 orang (33,68%).
9. Jawaban responden Saya selalu menghindari pinjaman yang berlebihan, menjawab sangat setuju sebanyak 33 orang (34,74%).
10. Jawaban responden Saya selalu berfikir jangka panjang jika ingin melakukan pinjaman uang, menjawab sangat setuju sebanyak 37 orang (38,95%).

4.1.3.2. Variabel Sikap Keuangan (X1)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Sikap Keuangan (X1) sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Skor Angket Untuk Variabel Sikap Keuangan (X1)

No	Jawaban Sikap Keuangan (X1)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	37	38,95	41	43,16	9	9,474	2	2,11	6	6,32	95	100
2	31	32,63	42	44,21	14	14,74	1	1,05	7	7,37	95	100
3	35	36,84	37	38,95	15	15,79	1	1,05	7	7,37	95	100
4	37	38,95	38	40	12	12,63	1	1,05	7	7,37	95	100
5	36	37,89	39	41,05	11	11,58	3	3,16	6	6,32	95	100
6	45	47,37	32	33,68	11	11,58	1	1,05	6	6,32	95	100

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 4.6 dapat dijelaskan mengenai pernyataan variabel Sikap Keuangan (X1) adalah:

1. Jawaban responden Saya merasa menabung sangat penting untuk mencapai tujuan finansial di masa depan, menjawab sangat setuju sebanyak 37 orang (38,95%).
2. Jawaban responden Saya merasa lebih aman ketika memiliki tabungan darurat yang cukup, menjawab sangat setuju sebanyak 31 orang (32,63%).
3. Jawaban responden Saya lebih suka menghindari utang jika memungkinkan, menjawab sangat setuju sebanyak 35 orang (36,84%).
4. Jawaban responden Saya merasa nyaman mengambil utang selama saya bisa mengelolanya dengan baik, menjawab sangat setuju sebanyak 37 orang (38,95%).

5. Jawaban responden Saya cenderung berpikir dua kali sebelum melakukan pengeluaran besar, menjawab sangat setuju sebanyak 36 orang (37,89%).
6. Jawaban responden Saya merasa penting untuk memiliki kontrol harian yang baik atas pengeluaran harian saya, menjawab sangat setuju sebanyak 45 orang (47,37%).

4.1.3.3. Variabel Pengalaman Keuangan (X2)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Pengalaman Keuangan (X2) sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Skor Angket Untuk Variabel Pengalaman Keuangan (X2)

No	Jawaban Pengalaman Keuangan (X2)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	42	44,21	32	33,68	17	17,89	1	1,05	3	3,16	95	100
2	42	44,21	32	33,68	17	17,89	1	1,05	3	3,16	95	100
3	46	48,42	28	29,47	17	17,89	1	1,05	3	3,16	95	100
4	43	45,26	28	29,47	19	20	2	2,11	3	3,16	95	100

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 4.7 dapat dijelaskan mengenai pernyataan variabel Pengalaman Keuangan (X2) adalah:

1. Jawaban responden Saya merasa bahwa pendidikan keuangan yang saya terima membantu saya mengelola keuangan dengan lebih baik, menjawab sangat setuju sebanyak 42 orang (44,21%).
2. Jawaban responden Saya telah mengikuti berbagai pelatihan atau kursus yang meningkatkan pemahaman saya tentang manajemen keuangan, menjawab sangat setuju sebanyak 42 orang (44,21%).

3. Jawaban responden Saya menerapkan pengetahuan keuangan yang saya miliki dalam kehidupan sehari-hari, menjawab sangat setuju sebanyak 46 orang (48,42%).
4. Jawaban responden Saya merasa pengalaman saya dalam mengelola keuangan membantu saya membuat keputusan finansial yang lebih baik, menjawab sangat setuju sebanyak 43 orang (45,26%).

4.1.3.4. Variabel *Locus Of Control* (X3)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel *Locus Of Control* (X3) sebagai berikut:

Dari tabel di atas dapat dijelaskan mengenai pernyataan variabel *Locus Of Control* adalah:

Tabel 4. 8

Skor Angket Untuk Variabel *Locus Of Control* (X3)

No	Jawaban <i>Locus Of Control</i> (X3)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
Pert	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	39	41,05	38	40,00	10	10,53	5	5,26	3	3,16	95	100
2	44	46,32	28	29,47	14	14,74	4	4,21	5	5,26	95	100
3	62	65,26	21	22,11	8	8,42	1	1,05	3	3,16	95	100
4	39	41,05	35	36,84	15	15,79	3	3,16	3	3,16	95	100
5	39	41,05	34	35,79	13	13,68	5	5,26	4	4,21	95	100
6	46	48,42	28	29,47	14	14,74	3	3,16	4	4,21	95	100
7	35	36,84	25	26,32	23	24,21	9	9,47	3	3,16	95	100
8	44	46,32	27	28,42	18	18,95	3	3,16	3	3,16	95	100

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 4.8 dapat dijelaskan mengenai pernyataan variabel *Locus Of Control* (X3) adalah:

1. Jawaban responden Saya yakin bahwa saya dapat mengendalikan sebagian besar aspek keuangan saya, menjawab sangat setuju sebanyak 39 orang (41,05%).
2. Jawaban responden Saya merasa mampu mengambil keputusan keuangan yang baik, menjawab sangat setuju sebanyak 44 orang (46,32%)
3. Jawaban responden Saya percaya bahwa keadaan ekonomi nasional sangat mempengaruhi situasi keuangan pribadi saya, menjawab sangat setuju sebanyak 62 orang (65,26%)
4. Jawaban responden Saya merasa bahwa keberuntungan berperan besar dalam keberhasilan keuangan saya, menjawab sangat setuju sebanyak 39 orang (41,05%).
5. Jawaban responden Saya cenderung membuat keputusan keuangan yang buruk saat berada di bawah tekanan, menjawab sangat setuju sebanyak 39 orang (41,05%).
6. Jawaban responden Saya merasa bahwa situasi stres seringkali membuat saya sulit mengelola keuangan dengan baik, menjawab sangat setuju sebanyak 46 orang (48,42%).
7. Jawaban responden Saya merasa bahwa kesehatan fisik saya mempengaruhi kemampuan saya untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan, menjawab sangat setuju sebanyak 35 orang (36,84%).
8. Jawaban responden Saya percaya bahwa kondisi kesehatan mental saya berperan penting dalam bagaimana saya mengelola keuangan saya, menjawab sangat setuju sebanyak 44 orang (46,32%).

4.1.3.5. Variabel Gaya Hidup (X4)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Gaya Hidup (X4) sebagai berikut:

Tabel 4.9

Skor Angket Untuk Variabel Gaya Hidup (X4)

No	Jawaban Gaya Hidup (X4)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	58	61,05	19	20,00	13	13,68	3	3,16	2	2,11	95	100
2	49	51,58	32	33,68	11	11,58	1	1,05	2	2,11	95	100
3	44	46,32	30	31,58	16	16,84	2	2,11	3	3,16	95	100
4	38	40,00	30	31,58	20	21,05	2	2,11	5	5,26	95	100

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 4.9 dapat dijelaskan mengenai pernyataan variabel Gaya Hidup adalah:

1. Jawaban responden Saya cenderung membeli barang-barang bermerek meskipun harganya lebih mahal, menjawab sangat setuju sebanyak 58 orang (61,05%).
2. Jawaban responden Saya sering makan di luar atau memesan makanan daripada memasak di rumah, menjawab sangat setuju sebanyak 49 orang (51,58%).
3. Jawaban responden Saya sering menghadiri acara sosial atau kegiatan rekreasi yang memerlukan biaya, menjawab sangat setuju sebanyak 44 orang (46,32%).

4. Jawaban responden Saya rutin berpartisipasi dalam kegiatan olahraga atau hobi yang memerlukan pengeluaran, menjawab sangat setuju sebanyak 38 orang (40%).

4.1.3.6. Variabel Pendapatan (X5)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Pendapatan (X5) sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Skor Angket Untuk Variabel Pendapatan (X5)

No	Jawaban Pendapatan (X5)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	39	41,05	33	34,74	14	14,74	2	2,11	7	7,37	95	100
2	47	49,47	21	22,11	13	13,68	9	9,47	5	5,26	95	100
3	37	38,95	34	35,79	17	17,89	3	3,16	4	4,21	95	100
4	27	28,42	21	22,11	14	14,74	25	26,32	8	8,42	95	100
5	43	45,26	20	21,05	14	14,74	12	12,63	6	6,32	95	100
6	31	32,63	26	27,37	18	18,95	16	16,84	4	4,21	95	100

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 4.10 dapat dijelaskan mengenai pernyataan variabel Pendapatan (X5) adalah:

1. Jawaban responden Saya merasa pendapatan dari pekerjaan utama saya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, menjawab sangat setuju sebanyak 39 orang (41,05%)
2. Jawaban responden Saya secara rutin mengandalkan pendapatan dari pekerjaan utama saya untuk memenuhi kebutuhan finansial saya, menjawab sangat setuju sebanyak 47 orang (49,27%)
3. Jawaban responden Saya memiliki sumber pendapatan tambahan di luar pekerjaan utama saya, menjawab sangat setuju sebanyak 37 orang (38,95%)

4. Jawaban responden Saya merasa pendapatan tambahan saya membantu saya mencapai tujuan keuangan yang lebih cepat, menjawab sangat setuju sebanyak 27 orang (28,42%).
5. Jawaban responden Saya sering mendapatkan pendapatan tidak tetap dari proyek atau *freelance*, menjawab sangat setuju sebanyak 43 orang (45,26%).
6. Jawaban responden Saya merasa pendapatan tidak tetap saya cukup variatif dan sulit dipresiksi setiap bulan, menjawab sangat setuju sebanyak 31 orang (32,63%).

Untuk menguji apakah instrument yang diukur cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas:

a. Uji Validitas

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid/benar hasil pengukuranpun kemungkinan akan benar (Juliandi et al., 2018).

Tabel 4. 11

Uji Validitas

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan	
Perilaku Keuangan	Y1	0,792	0.2017	Valid
	Y2	0,853	0.2017	Valid
	Y3	0,778	0.2017	Valid
	Y4	0,802	0.2017	Valid
	Y5	0,728	0.2017	Valid
	Y6	0,816	0.2017	Valid
	Y7	0,799	0.2017	Valid
	Y8	0,613	0.2017	Valid
	Y9	0,581	0.2017	Valid
	Y10	0,518	0.2017	Valid
Sikap Keuangan	X1.1	0,894	0.2017	Valid
	X1.2	0,891	0.2017	Valid
	X1.3	0,893	0.2017	Valid

	X1.4	0,903	0.2017	Valid
	X1.5	0,887	0.2017	Valid
	X1.6	0,910	0.2017	Valid
Pengalaman Keuangan	X2.1	0,931	0.2017	Valid
	X2.2	0,937	0.2017	Valid
	X2.3	0,931	0.2017	Valid
	X2.4	0,845	0.2017	Valid
<i>Locus Of Control</i>	X3.1	0,720	0.2017	Valid
	X3.2	0,778	0.2017	Valid
	X3.3	0,700	0.2017	Valid
	X3.4	0,820	0.2017	Valid
	X3.5	0,801	0.2017	Valid
	X3.6	0,748	0.2017	Valid
	X3.7	0,619	0.2017	Valid
	X3.8	0,653	0.2017	Valid
Gaya Hidup	X4.1	0,840	0.2017	Valid
	X4.2	0,875	0.2017	Valid
	X4.3	0,838	0.2017	Valid
	X4.4	0,747	0.2017	Valid
Pendapatan	X5.1	0,779	0.2017	Valid
	X5.2	0,717	0.2017	Valid
	X5.3	0,804	0.2017	Valid
	X5.4	0,735	0.2017	Valid
	X5.5	0,810	0.2017	Valid
	X5.6	0,717	0.2017	Valid

1. Nilai validitas untuk variabel Perilaku Keuangan lebih besar dari nilai r tabel yakni 0.2017 maka semua indikator pada variabel Perilaku Keuangan dinyatakan valid.
2. Nilai validitas Sikap Keuangan lebih besar dari nilai r tabel 0.2017 maka semua indikator pada variabel Sikap Keuangan dinyatakan valid.
3. Nilai validitas Pengalaman Keuangan lebih besar dari nilai r tabel 0.2017 maka semua indikator pada variabel Pengalaman Keuangan dinyatakan valid.
4. Nilai validitas *Locus Of Control* lebih besar dari nilai r tabel 0.2017 maka semua indikator pada variabel *Locus Of Control* dinyatakan valid.
5. Nilai validitas Gaya Hidup lebih besar dari nilai r tabel 0.2017 maka semua indikator pada variabel Gaya Hidup dinyatakan valid.

6. Nilai validitas Pendapatan lebih besar dari nilai r tabel 0.2017 maka semua indikator pada variabel Pendapatan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan bila terdapat kesamaan data waktu yang berbeda. Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Dalam menetapkan butir item pertanyaan dalam kategori *reliable* menurut (Juliandi et al., 2018).

Tabel 4. 12

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Alpha	Status
1	Perilaku Keuangan	0,903	Realibilitas Baik
2	Sikap Keuangan	0,815	Realibilitas Baik
3	Pengalaman Keuangan	0,931	Realibilitas Baik
4	<i>Locus Of Control</i>	0,873	Realibilitas Baik
5	Gaya Hidup	0,837	Realibilitas Baik
6	Pendapatan	0,850	Realibilitas Baik

1. Perilaku Keuangan memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,893 > 0,600$ maka variabel Perilaku Keuangan adalah reliabel
2. Sikap Keuangan memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,868 > 0,600$ maka variabel Sikap Keuangan adalah reliabel
3. Pengalaman Keuangan memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,948 > 0,600$ maka variabel Pengalaman Keuangan adalah reliabel.
4. *Locus Of Control* memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,842 > 0,600$ maka variabel *Locus Of Control* adalah reliable.

5. Gaya Hidup memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,842 > 0,600$ maka variabel Gaya Hidup adalah reliable.
6. Pendapatan memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,842 > 0,600$ maka variabel Pendapatan adalah reliable.

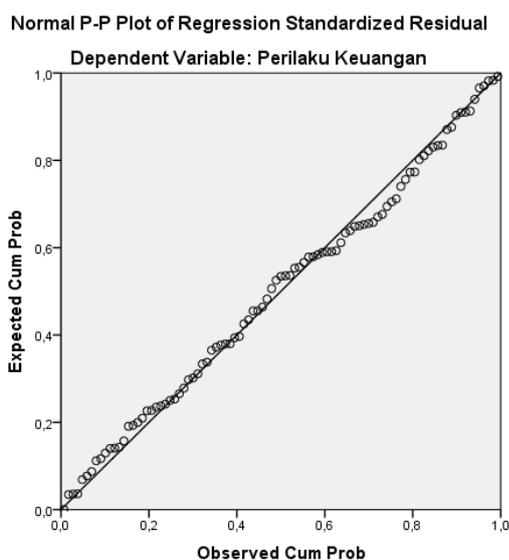
4.2. Uji Asumsi

4.2.1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas P. Plot

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Juliandi et al., 2018). Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot. Menurut Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Kriteria pengujianya adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas



Gambar 4. 1 Uji Normalitas P Plot

Berdasarkan dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Uji normalitas ini yang dilakukan dengan menggunakan p-plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable independent. Cara yang digunakan untuk menilai adalah melihat factor inflasi varian (VIF/ variance inflasi factor), yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi et al., 2018).

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Faktor Inflasi Varian (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas.
3. Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
4. Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. 13

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sikap Keuangan	,627	1,595
	Pengalaman Keuangan	,679	1,473
	<i>Locus Of Control</i>	,547	1,827
	Gaya Hidup	,452	2,213
	Pendapatan	,491	2,036

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber : Data di olah SPSS 24

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut :

1. Nilai *tolerance* Sikap Keuangan sebesar $0,627 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,595 < 10$, maka variable Sikap Keuangan dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
2. Nilai *tolerance* Pengalaman Keuangan sebesar $0,679 > 0,10$ dan nilai VIF $1,473 < 10$, maka variabel Pengalaman Keuangan dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
3. Nilai *tolerance Locus Of Control* $0,547 > 0,10$ dan nilai VIF $1,827 < 10$, maka variabel *Locus Of Control* dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
4. Nilai *tolerance* Gaya Hidup $0,452 > 0,10$ dan nilai VIF $2,213 < 10$, maka variable Gaya Hidup dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
5. Nilai *tolerance* Pendapatan $0,491 > 0,10$ dan nilai VIF $2,036 < 10$, maka variable Pendapatan dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

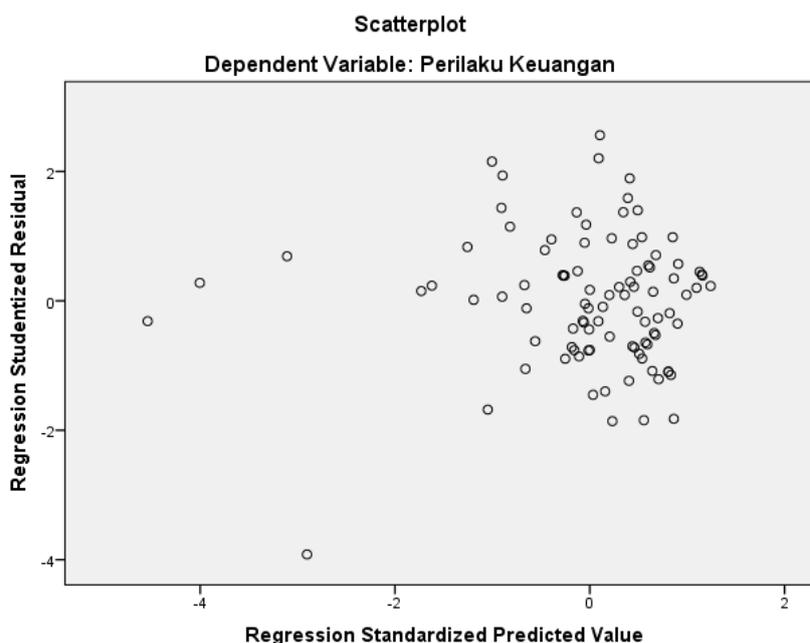
4.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedasitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas.

Deteksi heterokedasitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SPRESID (nilai residualnya) (Juliandi et al., 2018).

Dasar kriteria dalam uji heterokedasitas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.



Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai suatu variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas (Juliandi et al., 2014). Berikut ini adalah hasil pengolahan data regresi linier berganda:

Tabel 4. 14
Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3,701	2,188	
	Sikap Keuangan	,231	,072	,193
	Pengalaman Keuangan	,281	,115	,142
	<i>Locus Of Control</i>	,175	,075	,151
	Gaya Hidup	1,056	,155	,484
	Pendapatan	,175	,087	,137

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan
Sumber: Data di olah SPSS 24

Dari tabel diatas diketahui nilai regresi linear bergandanya sebagai berikut

1. Konstanta = 3,701
2. Sikap Keuangan = 0,231
3. Pengalaman Keuangan = 0,281
4. *Locus Of Control* = 0,175
5. Gaya Hidup = 1,056
6. Pendapatan = 0,175

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 3,701 + 0,231 X_1 + 0,281 X_2 + 0,175 X_3 + 1,056 X_4 + 0,175 X_5$$

Dimana keterangannya adalah :

1. Konstanta sebesar 3,701 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan yaitu Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, *Locus Of Control*, Gaya Hidup, dan Pendapatan maka nilai Perilaku Keuangan akan menurun sebesar 3,701.

2. Sikap Keuangan sebesar 0,231 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila Sikap Keuangan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan Perilaku Keuangan sebesar 0,231 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Pengalaman Keuangan sebesar 0,281 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila Pengalaman Keuangan mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan Perilaku Keuangan sebesar 0,281 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. *Locus Of Control* sebesar 0,175 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila *Locus Of Control* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan Perilaku Keuangan sebesar 0,175 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
5. Gaya Hidup sebesar 1,056 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila Gaya Hidup mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan Perilaku Keuangan sebesar 1,056 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
6. Pendapatan sebesar 0,175 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila Pendapatan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan Perilaku Keuangan sebesar 0,175 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.3.2. Pengujian Hipotesis

4.3.2.1. Uji Signifikan Parsial (Uji – t)

Uji t yang digunakan dalam analisis ini digunakan untuk menilai kapasitas masing-masing variable independen (Sugiyono, 2019) Penjelasan lain dari uji t adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan, baik sebagian maupun independen, terhadap variable dependen (Y) dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05.

Adapun metode dalam penentuan t_{table} menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan

$$df=n-k,$$

$$df= 95-6 = 89$$

$$t_{table} = 1.98698$$

Dasar pengambilan keputusan uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .
 - a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan
 - a. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat (maka terima H_0).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 24 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Uji Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,692	,094
	Sikap Keuangan	3,190	,002
	Pengalaman Keuangan	2,447	,016
	<i>Locus Of Control</i>	2,328	,022
	Gaya Hidup	6,798	,000
	Pendapatan	2,009	,048

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber : Data di olah SPSS 24.

1. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Sikap Keuangan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Perilaku Keuangan dimana $t_{hitung} = 3,190$ dan $t_{tabel} = 1.98698$. Didalam hal ini $t_{hitung} 3,190 > t_{tabel} 1.98698$ Ini berarti H_a ditolak berarti Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan .

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,002 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,002 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti antara Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Pada *Generasi Sandwich* Di Kecamatan Medan Belawan.

2. Pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Pengalaman Keuangan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Perilaku Keuangan dimana $t_{hitung} = 2,447$ dan $t_{tabel} = 1.98698$.

Didalam hal ini $t_{hitung} 2,447 > t_{tabel} 1.98698$ Ini berarti H_a ditolak berarti antara Pengalaman Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan .

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,016 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,016 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti antara Pengalaman Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Pada *Generasi Sandwich* Di Kecamatan Medan Belawan .

3. Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Perilaku Keuangan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Locus Of Control* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Perilaku Keuangan dimana $t_{hitung} = 2,328$ dan $t_{tabel} = 1.98698$. Didalam hal ini $t_{hitung} 2,328 > t_{tabel} 1.98698$ ini berarti H_a ditolak berarti *Locus Of Control* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,022 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,022 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan berpengaruh signifikan pada *Generasi Sandwich* Di Kecamatan Medan Belawan.

4. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Gaya Hidup berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Perilaku Keuangan dimana $t_{hitung} = 2,328$ dan $t_{tabel} = 1.98698$. Didalam hal ini $t_{hitung} 2,328 > t_{tabel} 1.98698$ ini berarti H_a ditolak berarti Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,022 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,022 < 0,05$, sehingga H_0

di tolak, ini berarti Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan berpengaruh signifikan Pada *Generasi Sandwich* Di Kecamatan Medan Belawan.

5. Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Pendapatan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Perilaku Keuangan dimana $t_{hitung} = 2,328$ dan $t_{tabel} = 1.98698$. Didalam hal ini $t_{hitung} 2,328 > t_{tabel} 1.98698$ ini berarti H_a ditolak berarti Pendapatan berpengaruh terhadap Perilaku keuangan.

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,022 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,022 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan berpengaruh signifikan Pada *Generasi Sandwich* Di Kecamatan Medan Belawan.

4.3.2.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, *Locus Of Control*, Gaya Hidup, dan Pendapatan untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu produktivitas kerja. Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol (Sugiyono, 2019).

Dasar pengambilan keputusan uji F (Simultan) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai f hitung dan f tabel
 - a. Jika nilai f hitung $>$ f tabel, hipotesis diterima maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).

- b. Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ hipotesis ditolak maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan
- a. Jika nilai $sig. < 0,05$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai $sig. > 0,05$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Tabel 4.16
Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3723,458	5	744,692	69,468	,000 ^b
	Residual	954,079	89	10,720		
	Total	4677,537	94			
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pengalaman Keuangan, Sikap Keuangan , <i>Locus Of Control</i> , Gaya Hidup						

Sumber : Data di olah SPSS 24

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai F adalah 69,468, kemudian nilai sig nya adalah 0,000. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $df=n-k$ dan $k-1$. Berdasarkan tabel diatas diperoleh F_{hitung} untuk variabel sebesar 69,468 untuk kesalahan 5%.

$$F_{tabel} = n-k = 95-6 = 89 \text{ dan } k-1 = 6-1=5$$

$$F_{tabel} = 2,32$$

Didalam hal ini $F_{hitung} 69,468 > F_{tabel} 2,32$ dengan nilai sig adalah 0,000 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,000 < 0,05$. Ini berarti H_a dan H_0 di tolak.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, *Locus Of Control*, Gaya Hidup, dan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Pada *Generasi Sandwich* Di Kecamatan Medan Belawan.

4.3.3. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Nilai *R-Square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai suatu variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai suatu variable bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai kolerasi sebesar -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variable, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variable sama sekali tidak sempurna (Sugiyono, 2019).

Berikut adalah hasil pengujian statistiknya:

Tabel 4.17
Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,892 ^a	,796	,785	3,27414	2,085
a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pengalaman Keuangan, Sikap Keuangan , <i>Locus Of Control</i> , Gaya Hidup					
b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan					

Sumber: Data di olah SPSS 24

Semakin tinggi nilai R-square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. nilai R-square 0,796 menunjukkan 79,6% variabel Perilaku Keuangan dipengaruhi Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, *Locus Of Control*, Gaya Hidup dan Pendapatan sisanya 20,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil Uji hipotesis diperoleh dimana $t_{hitung} 3,190 > t_{tabel} 1.98698$ dan nilai sig $0,002 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti antara Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan.

Perilaku keuangan berkaitan dengan cara seseorang dalam memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Perilaku keuangan harus mengarah pada perilaku yang bertanggung jawab agar dapat mengelola keuangan individu maupun keluarga dengan baik. Individu dengan perilaku keuangan yang bertanggungjawab akan cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban dengan tepat waktu (Putri & Andayani, 2022).

Seseorang yang melakukan proses evaluasi keuangan yang baik akan menciptakan sikap yang bijaksana terhadap keuangannya, sehingga seseorang akan lebih selektif dalam melakukan suatu tindakan keuangan (Rindivenessia & Fikri, 2021). Sikap keuangan bagus tentunya dapat membentuk suatu perilaku keuangan individu dengan baik (Haqiqi & Pertiwi, 2022).

Memahami sikap keuangan dapat membantu individu memahami yang diyakini tentang hubungan dirinya dengan uang. Seseorang yang tidak terbiasa mengelola keuangannya sendiri, maka semakin banyak pengeluaran yang terjadi dan tidak terkelola, dan akibatnya dapat merugikan dirinya sendiri (Pratita & Martono, 2024)

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Irdiana et al., 2023), (Dyansyah & Pandin, 2024), (Ristati et al., 2022), (Hasanudin et al., 2022) dan (Haqiqi & Pertiwi, 2022) membuktikan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan.

4.4.2. Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil uji hipotesis diperoleh dimana $t_{hitung} 2,447 > t_{tabel} 1.98698$ dan nilai sig $0,016 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, ini berarti antara Pengalaman Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Pada *Generasi Sandwich* Di Kecamatan Medan Belawan.

Pengalaman keuangan adalah pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dalam pengalaman pinjaman tradisional, pinjaman alternatif, dan kegiatan investasi (Immamah & Handayani, 2022).

Individu dengan pengalaman keuangan lebih banyak akan lebih mempersiapkan diri untuk hari tuanya dengan cara menabung dan berinvestasi (Brilianti & Lutfi, 2020).

Hubungan pengalaman keuangan dengan perilaku keuangan sangat penting, karena jika seseorang memiliki pengalaman keuangan yang baik maka akan lebih bijak dalam menggunakan uang dan dapat mengambil keputusan dengan baik (Devi, 2020). Semakin banyak pengalaman keuangan maka akan semakin banyak juga pembelajaran yang didapatkan. Sehingga, dapat melakukan evaluasi dari pengalaman keuangan yang telah terjadi (Widyatamaka & Anwar, 2023).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Devi et al., 2021), (Ida & Hakiki, 2021), (Immamah & Handayani, 2022), (Reviandani, 2019), dan (Sari &

Sinarwati, 2023) membuktikan bahwa Pengalaman Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan.

4.4.3. Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil uji hipotesis diperoleh dimana $t_{hitung} 2,328 > t_{tabel} 1.98698$ dan nilai $sig 0,022 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan Pada *Generasi Sandwich* Di Kecamatan Medan Belawan.

Locus Of Control merupakan cara pandang individu terhadap suatu peristiwa yang berkaitan dengan peristiwa yang menimpa dirinya berkaitan dengan keyakinan individu bahwa peristiwa dalam hidupnya berada di bawah kendalinya (Lestari et al., 2023).

Perilaku keuangan individu ditinjau dari keyakinannya atas kemampuan untuk mengatur finansialnya. Saat individu mengontrol diri terhadap keuangannya, hal itu sudah membuktikan bahwa individu yakin dan mampu memenuhi kebutuhan pokoknya atas pendapatan yang didapat (Sari & Widoatmodjo, 2023).

Seseorang yang memiliki ketenangan yang besar ketika melakukan administrasi keuangan juga lebih baik. Misalnya, orang yang memiliki ketenangan yang besar akan membuat perencanaan pengeluaran yang matang dan matang dan juga terlihat dari pengawasan dana cadangan, usaha dan angsuran kredit (Novia et al., 2022).

Locus Of Control mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa mereka dapat mengontrol peristiwa yang memengaruhi mereka. *Locus Of Control* juga membedakan antara individu yang menabung dengan yang tidak menabung.

Individu yang menabung berorientasi pada internal *Locus Of Control*, sedangkan individu yang tidak menabung tidak berorientasi pada internal *Locus Of Control* (Wiranti, 2022).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ritakumalasari & Susanti, 2021), (Hariyani, 2024), (Atikah & Kurniawan, 2020), (Novia et al., 2022), dan (Sari & Widodoatmodjo, 2023) membuktikan bahwa *Locus Of Control* berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan.

4.4.4. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil uji hipotesis diperoleh dimana $t_{hitung} 6,798 > t_{tabel} 1.98698$ dan nilai $sig 0,000 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Pada *Generasi Sandwich* Di Kecamatan Medan Belawan.

Gaya hidup merupakan bagaimana cara seseorang dalam menghabiskan waktu dan bagaimana cara seseorang mengalokasikan keuangannya serta bagaimana cara seseorang dalam hidup di lingkungannya (Sada, 2022).

Gaya hidup yang tinggi akan membuat seseorang terus mengikuti trend yang ada hal itu bisa disebabkan karena lingkungan sekitar membuat mereka lupa akan hidup dimasa mendatang juga, bukan hanya hidup simasa kemarin dan saat ini melenial lupa akan adanya hari esok sehingga mereka salah dalam penggunaan uang (Azizah, 2020).

Gaya hidup di zaman sekarang ini sangat memiliki kecenderungan konsumtif terhadap keuangannya yang mana pada akhirnya sering kali mereka tidak mampu ataupun kewalahan dalam mengontrol keuangannya sendiri (Siregar et al., 2023).

Perilaku keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh gaya hidup, sebab seseorang yang tidak bisa mengontrol gaya hidupnya dengan tidak mengimbangi atas pemasukan dengan pengeluarannya maka akan menghadapi masalah dalam perilaku keuangannya (Zulfialdi & Sulhan, 2023).

Seseorang yang terbiasa dengan gaya hidup dan lingkungan yang mewah maka perilaku keuangannya juga mengikuti. Apabila uang yang dimiliki tidak dapat memenuhi kebutuhan dengan gaya hidup yang mewah maka ibarat kata “Besak pasak dari pada tiang” (Buderini et al., 2023). Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana membelanjakan uang, dan bagaimana mengalokasikan waktu (Irawati & Kasemetan, 2023).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sajidah et al., 2024), (Wahyuni & Setiawati, 2022), (Pratama et al., 2023), (Widyakto et al., 2023) dan (Fatimah & Fathihani, 2023) membuktikan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan.

4.4.5. Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil uji hipotesis diperoleh dimana $t_{hitung} 2,009 > t_{tabel} 1.98698$ dan nilai sig $0,048 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan Pada *Generasi Sandwich* Di Kecamatan Medan Belawan.

Pendapatan merupakan total pendapatan kotor seorang individu yang berasal dari upah, gaji, usaha serta berbagai investasi. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab (Devi et al., 2021).

Setiap individu menggunakan pendapatannya untuk memenuhi setiap kebutuhan yang diperlukan sehari-hari untuk menunjang hidupnya serta menunjang keinginannya. Oleh karena itu, pendapatan merupakan indikator penting yang membutuhkan pengelolaan yang baik dan terencana serta bijak supaya tidak terjadi risiko kegagalan finansial yang dapat menimbulkan dampak negatif (Pranata, 2023).

Pendapatan dapat mempengaruhi perilaku keuangan karena perilaku keuangan berkaitan erat dengan bagaimana seseorang membelanjakan atau mengalokasikan pendapatannya (Dewi et al., 2021). Pendapatan yang semakin tinggi akan lebih mudah untuk membuat perencanaan- perencanaan keuangan karena lebih memiliki ruang untuk menyisihkan pendapatan yang diperoleh sehingga memiliki kesempatan untuk mengelola keuangan dengan bijak dan hal ini akan membawa dampak positif di masa depan (Brilianti & Lutfi, 2020).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nafitri & Wikartika, 2023), (Jannah et al., 2023), (Syahwildan et al., 2022), (Hendry et al., 2022), dan (Pinem & Mardiatmi, 2021) membuktikan bahwa Pendapatan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan.

4.4.6. Pengaruh Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, *Locus Of Control*, Gaya Hidup dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil Uji Hipotesis secara simultan diperoleh $F_{hitung} 69,468 > F_{tabel} 2,32$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan *Locus Of Control* Gaya Hidup Pendapatan

berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Pada *Generasi Sandwich* Di Kecamatan Medan Belawan.

Financial behaviour atau perilaku keuangan dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola, memperlakukan serta menggunakan sumber daya keuangan yang ada. Individu yang memiliki *financial behaviour* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, misalnya membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu. Perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana seseorang mengelola, memperlakukan dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia. Munculnya perilaku keuangan pada seorang individu didasari oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan pendapatan yang diperoleh (Devi, 2020).

Kelima aspek ini – sikap keuangan, pengalaman keuangan, *locus of control*, gaya hidup, dan pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Integrasi kelimanya memungkinkan generasi *sandwich* untuk mengelola keuangan secara lebih bijak, dengan mempertimbangkan preferensi pribadi, tanggung jawab keluarga, serta kendali terhadap sumber daya finansial dan dapat membantu generasi *sandwich* menghadapi tekanan keuangan yang dihadapi dari berbagai arah.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan.
2. Secara parsial Pengalaman Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan.
3. Secara parsial *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan.
4. Secara parsial gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan.
5. Secara parsial Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan.
6. Secara simultan Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, *Locus Of Control*, Gaya Hidup, dan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan.

5.2. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan agar menekankan pentingnya perencanaan keuangan.

2. Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan agar meningkatkan pengalaman keuangan untuk membantu dalam mengelola keuangan.
3. Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan agar meningkatkan kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab dalam pengambilan keputusan keuangan.
4. Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan agar menyesuaikan gaya hidup dengan kemampuan finansial.
5. Generasi *Sandwich* agar mengembangkan strategi untuk meningkatkan pendapatan untuk kesejahteraan finansial.
6. Dengan Mengintegrasikan Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, *Locus Of Control*, Gaya Hidup, dan Pendapatan, Generasi *Sandwich* di Kecamatan Medan Belawan akan lebih mampu untuk menghadapi tekanan finansial.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian yang dilakukan, ada beberapa hambatan yang terjadi yang membuat penelitian ini tidak maksimal, seperti:

1. Sulit bertemu dengan responden disebabkan oleh responden bekerja sehingga sulit diminta untuk mengisi kuisisioner.
2. Keterbatasan sampel yang digunakan maka penelitian selanjutnya dapat mencari lokasi riset dengan sampel responden yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2019). Dampak Locus Of Control, Sikap Keuangan, Pendapatan, Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Keuangan. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 105–115.
- Amelia, S., Sugiharto, B., & Putri, T. E. (2020). Analisis Pola Prilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dengan Menggunakan Variabel Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Accounting for Sustainable Society(JASS)*, 02(01), 67–80.
- Anisah, A. (2024). *Financial Behavior : Tinjauan Melalui Financial Learning Experience*. Penerbit Adab.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening The Effect Income And Financial Behavior On Financial Literacy With Investment Decisions As Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36.
- Arijanto, A. (2016). *Dosa-Dosa Orangtua Terhadap Anak Dalam Hal Finansial*. Elex Media Komputindo.
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control, Dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada Pt. Panarub Industry Tangerang). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2), 284–297.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92–101.
- Beggs, J. (2010). *Economics: Private And Public Choice*. South-Western Cengage Learning.
- Bourdieu, P. (1984). *Distinction: A Social Critique of the Judgment of Taste*. Harvard University Press.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh Pendapatan, Pengalaman Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197–213.
- Buderini, L., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 90–101.
- Dalli, N., Asni, N., & Suaib, D. F. A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual,

- Emosional, Dan Spiritual (ESQ) Dan Locus Pengendalian (Locus Of Control) Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sulawesi Tenggara). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 86–96.
- Devi, L. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 55–64.
- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *Journal Of Accounting For Sustainable Society (JASS)*, 2(02), 78–109.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development And Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Dewanti, V. P., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge, Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengguna Paylater. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 863–875.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Jurnal Emas*, 2(3), 74–86.
- Dilasari, D., Mulyati, S., & Kurniawan, A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Life Style, Locus Of Control Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di Kota Subang. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 56–77.
- Dyansyah, M. P., & Pandin, M. Y. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Keluarga, Sikap Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *JURA: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 68–75.
- Fatimah, S. N., & Fathihani, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society. *JIMT (Jurnal Ilmu Manajemen Terapan)*, 4(6), 868–877.
- Garman, E. T., & Forgue, R. E. (2006). *Personal Finance*. South-Western College Pub.
- Ginting, N. M., & Bangun, R. B. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Dan Persepsi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Pada Store Urban Traffic Medan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 3(1), 114–125.
- Gunawan, A., Fradya, W., & Fauziah, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Pada Mahasiswa

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(2), 1–18.

Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35.

Gunawan, A., Sari, M. P., & Jufrizen, J. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal AKTUAL*, 20(1), 1–13.

Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86.

Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Era Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 2022–2355.

Hariyani, R. (2024). Pengaruh Financial Technology, Locus of Control, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Univerisitas Bina Sarana Informatika*, 22(1), 16–21.

Hasanudin, H., Nurwulandari, A., & Caesariawan, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 581–597.

Hendra, H., & Afrizal, A. (2020). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 98–106.

Hendry, H., Alvin, A., Sutiono, R., Permana, E. M., & Jordan, C. L. (2022). Jurnal - Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus pada Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Prima). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 968–980.

Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241.

Hilgert, M. a., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household Financial

Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 106(1), 309–322.

- Ida, S., & Hakiki, F. N. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(2), 152–163.
- Immamah, K. D., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Pada Pedagang Pasar Sekaran). *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 2(1), 43–52.
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. . (2023). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 8(1), 32–42.
- Irdiana, S., Ariyono, K. Y., & Darmawan, K. (2023). Dampak Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Niat Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 700–710.
- Jannah, M., Fuad, M., & Dewi, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Di Langsa Kota (Studi Kasus Usaha Pakaian Jadi). *Jurnal Ekonomi Utama (JURIA)*, 2(3), 298–306.
- Jufrizen, J., Gunawan, A., Radiman, R., & Sari, M. (2019). Analisis Penyaluran Kredit Kepada Masyarakat Dalam Meningkatkan Perolehan Pendapatan (Studi Pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan). *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(1), 67–75.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Umsu Press.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Katz, L. F., & Autor, D. H. (1999). *Changes in the Wage Structure and Earnings Inequality*. Handbook of Labor Economics.
- Khairunnisa, Y. P. (2023). Kebiasaan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 31–44.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Marketing Management*. Prentice Hall.
- Kurnia, K., & Hakim, L. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*,

4(3), 19–29.

- Lestari, S. P., Putri, L. P., & Rosela, A. (2023). Perilaku Ukm Kota Medan Pengaruh Literasi Keuangan Dan Locus Of Control Terhadap Keuangan Prosiding Konferensi Internasional Ekonomi Dan Bisnis Medan , Linzzy Pratami Putri1 ,Adevia Rosela1. *Prosiding Konferensi Internasional Ekonomi Dan Bisnis Medan*, 1(1), 1584–1591.
- Leunupun, E. G., Kriswantini, D., & Madiuw, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Unpatti Di Kabupaten Maluku Barat Daya). *Kupna Jurnal*, 2(2), 125–133.
- Lindananty, L., & Angelina, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Saham Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 27–39.
- Miller, D. A. (1981). The ‘Sandwich’ Generation: Adult Children Of The Aging. *Social Work*, 26(5), 419–423.
- Nafitri, S. D., & Wikartika, I. (2023). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 766–774.
- Novia, N. A., Berlianti, N., Anasril, A. R., Rodiah, S., & Ekonomi, F. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)*, 2(1), 30–39.
- Nuryasman, M., & Elizabeth, E. (2023). Generasi Sandwich: Penyebab Stres Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 28(1), 20–41.
- Palupi, D. E., & Hapsari, M. T. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Locus Of Control Pada Perilaku Manajemen Keuangan Personal (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018 – 2020 Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung). *Prima Ekonomika*, 13(1), 40–52.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313.
- Piketty, T. (2014). *Capital In The Twenty-First Century*. Harvard University Press.
- Pinem, D., & Mardiatmi, B. D. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 104–120.
- Pranata, T. Y. (2023). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Dan Sikap

Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Orang Dewasa Belum Menikah Di Dki Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(4), 803–815.

Pratama, Y. D., Kusumawardhani, R., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Generasi Milenial. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 8(1), 126–132.

Pratita, D. O., & Martono, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa FEB Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*, 15(2), 234–244.

Putri, K. A. S., & Andayani, S. (2022). Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 1075–1089.

Rahayu, N. K. D. S., & Meitriana, M. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 219–225.

Regista, Y. A. M., Fuad, M., & Dewi, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gender, Gaya Hidup Dan Pembelajaran Di Universitas Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *JIM Manajemen: Manajerial Terapan*, 1(1), 63–71.

Reviandani, W. (2019). Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik. *Jurnal Manajerial*, 6(1), 1–11.

Rindivenessia, A., & Fikri, M. A. (2021). Peran Self-Efficacy Dan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(1), 125–141.

Ristati, R., Zulham, Z., & Sutriani, S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Kopi Di Provinsi Aceh. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(3), 576–589.

Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus Of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450.

Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies for Internal versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs*, 80(1), 1–28.

Russel, B. (2014). *Sejarah Filsafat Barat*. Pustaka Belajar.

- Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99.
- Safitri, I. N. (2013). Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Tipe Ii Ditinjau Dari Locus Of Control. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan (JIPT)*, 1(2), 273–290.
- Sajidah, H. C., Salsabila, R. T., Mauludina, D., Herlina, D., & Dasman, S. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Dan Fenomena Generasi Sandwich Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Di Cikarang. *SEMANIS: Seminar Nasional Manajemen Bisnis*, 2(1), 442–451.
- Sari, A. L. A., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 05(02), 549–558.
- Sari, K. A. A. P., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Manajemen: Jurnal Ekonomi USI*, 5(2), 191–197.
- Setyaningsih, R., & As'ari, H. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Investasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 463–478.
- Siregar, N. A., & Ritonga, Z. (2018). Analisis Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Informatika*, 6(1), 1–10.
- Siregar, Q. R., Jufrizen, J., & Simatupang, J. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Asahan. *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 44–49.
- Siregar, Q. R., & Simatupang, J. (2022). The Influence Of Financial Knowledge, Income, And Lifestyle On Financial Behavior Of Housewives At Laut Dendang Village. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 5(2), 646–654.
- Soeratno. (2017). *Ekonomi Mikro Pengantar*. Yogyakarta Pres.
- Spielberger, C. D. (1975). *Theory and Measurement of Anxiety*. Academic Press.
- Sugihartati, R. (2018). *Masyarakat Digital, Gaya Hidup, dan Subkultural*. Suluh Media.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suyanto, S. &. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Korelasional*. Bosscript.

- Swastika, Y., & Hamid, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Generasi Sandwich Overconfidence Dan Dual Ernest Terhadap Perilaku Keuangan. *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 2(03), 112–118.
- Syahwildan, M., Prasetyo, G. A., & Damayanti, T. (2022). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Pelita Manajemen*, 01(01), 29–38.
- Triani, A., & Mulyadi, H. (2019). Peningkatan Pengalaman Keuangan Remaja Untuk Literasi Keuangan Syariah Yang Lebih Baik. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 5(1), 9–22.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 656–671.
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4), 164–175.
- Widyakto, A., Murtini, D., Hanifah, R. U., & Santoso, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pegetahuan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 410–422.
- Widyatamaka, S., & Anwar, M. (2023). Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Pekerja Di Surabaya. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 2647–2657.
- Wiranti, A. (2022). Pengaruh Financial Technology, Financial Literacy, Financial Knowledge, Locus Of Control, Dan Income Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(22), 475–488.
- Xiao, J. J., Tang, C., & Shim, S. (2009). Acting For Happiness: Financial Behavior And Life Satisfaction Of College Students. *Social Indicators Research*, 92(1), 53–68.
- Zarkasyi, M. I., & Purwanto, E. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Guru TK: Studi Kasus pada IGTKI Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 290–307.
- Zulfialdi, M. F., & Sulhan, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa PTKIN Di Jawa Timur. *JIMEA - Jurnal Ilmial MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 807–820.

LAMPIRAN

KUSIONER PENELITIAN 2024

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Responden yang terhormat,

Bersama ini saya Putri Ahda Sabilla Marunduri memohon kesediaan Saudara/i, untuk mengisi daftar kusioner yang diberikan Informasi yang saudara/i berikan sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir pada program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“PENGARUH SIKAP KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN , GAYA HIDUP, DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DIMEDIASI OLEH *LOCUS OF CONTROL* PADA GENERASI *SANDWICH* DI KECAMATAN MEDAN BELAWAN”**.

Setiap data-data yang ada dikusioner ini, peneliti menjamin kerahasiaan dan keamanan yang telah saudara/i isi. Untuk penilaian skor dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yaitu :

- SS** = Sangat Setuju
- S** = Setuju
- KS** = Kurang Setuju
- TS** = Tidak Setuju
- STS** = Sangat Tidak Setuju

Informasi ini merupakan bantuan yang sangat berarti dalam penyelesaian data penelitian. Atas bantuan saudara/i saya ucapakan terimakasih. Adapun Kriteria responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa/i kota Medan

A. Identitas Responden

Nama : _____

Jenis Kelamin : _____

- Laki-Laki Perempuan

Usia :

- 30 – 35 Tahun 36 – 40 Tahun > 41 tahun

Pekerjaan: (Silakan pilih salah satu)

- PNS
- Karyawan Swasta
- BUMN/BUMD
- Wirausaha

Jumlah Anggota Keluarga yang Anda Tanggung : (Silakan pilih salah satu)

- 3 orang
- 4 orang
- > 5 orang

B. Daftar Pertanyaan

Perilaku Keuangan (Y)

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Konsumsi						
1.	Saya mengelola dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi primer					
2.	Saya selalu menghindari pengeluaran atau pemborosan yang tidak perlu					
Manajemen Kas						
3.	Saya dapat mengelola uang masuk dan uang keluar					
4.	Saya memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bulanan					
Tabungan						
5.	Saya rutin menyisihkan sebagian pendapatan saya untuk ditabung					
6.	Saya memiliki tujuan tabungan jangka pendek dan jangka panjang					
Investasi						
7.	Menurut saya investasi jangka panjang itu penting					
8.	Saya yakin bahwa investasi sangat penting untuk masa depan					
Manajemen Kredit						
9.	Saya selalu menghindari pinjaman yang berlebihan					
10.	Saya selalu berfikir jangka panjang jika ingin melakukan pinjaman uang					

Sikap Keuangan (X1)

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Sikap Terhadap Tabungan						

1.	Saya merasa menabung sangat penting untuk mencapai tujuan finansial di masa depan					
2.	Saya merasa lebih aman ketika memiliki tabungan darurat yang cukup					
Sikap Terhadap Utang						
3.	Saya lebih suka menghindari utang jika memungkinkan					
4.	Saya merasa nyaman mengambil utang selama saya bisa mengelolanya dengan baik					
Sikap Terhadap Pengeluaran						
5.	Saya cenderung berpikir dua kali sebelum melakukan pengeluaran besar					
6.	Saya merasa penting untuk memiliki kontrol yang baik atas pengeluaran harian saya					

Pengalaman Keuangan (X2)

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Pengalaman Keuangan dan Pendidikan						
1.	Saya merasa bahwa pendidikan keuangan yang saya terima membantu saya mengelola keuangan dengan lebih baik					
2.	Saya telah mengikuti berbagai pelatihan atau kursus yang meningkatkan pemahaman saya tentang manajemen keuangan					
Perilaku Keuangan						
3.	Saya menerapkan pengetahuan keuangan yang saya miliki dalam kehidupan sehari-hari					
4.	Saya merasa pengalaman saya dalam mengelola keuangan membantu saya membuat keputusan finansial yang lebih baik					

Locus Of Control (X3)

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS

Persepsi Kontrol Diri					
1.	Saya yakin bahwa saya dapat mengendalikan sebagian besar aspek keuangan saya				
2.	Saya merasa mampu mengambil keputusan keuangan yang baik				
Keyakinan terhadap Faktor Eksternal					
3.	Saya percaya bahwa keadaan ekonomi nasional sangat mempengaruhi situasi keuangan pribadi saya.				
4.	Saya merasa bahwa keberuntungan berperan besar dalam keberhasilan keuangan saya				
Pengaruh Situasi Stres					
5.	Saya cenderung membuat keputusan keuangan yang buruk saat berada di bawah tekanan				
6.	Saya merasa bahwa situasi stress seringkali membuat saya sulit mengelola keuangan dengan baik				
Pengaruh Kesehatan					
7	Saya merasa bahwa kesehatan fisik saya mempengaruhi kemampuan saya untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan				
8	Saya percaya bahwa kondisi kesehatan mental saya berperan penting dalam bagaimana saya mengelola keuangan saya				

Gaya Hidup (X4)

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Kebiasaan Konsumsi						
1.	Saya cenderung membeli barang-barang bermerek meskipun harganya lebih mahal					
2.	Saya sering makan di luar atau memesan makanan daripada memasak di rumah					
Frekuensi Aktivitas						
3.	Saya sering menghadiri acara sosial atau kegiatan rekreasi yang memerlukan biaya					
4.	Saya rutin berpartisipasi dalam kegiatan olahraga atau hobi yang memerlukan pengeluaran					

Pendapatan (X5)

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Pendapatan dari Pekerjaan Utama						

1.	Saya merasa pendapatan dari pekerjaan utama saya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari					
2.	Saya secara rutin mengandalkan pendapatan dari pekerjaan utama saya untuk memenuhi kebutuhan finansial saya					
Pendapatan Tambahan						
3.	Saya memiliki sumber pendapatan tambahan di luar pekerjaan utama saya					
4.	Saya merasa pendapatan tambahan saya membantu saya mencapai tujuan keuangan yang lebih cepat					
Pendapatan Tidak Tetap						
5.	Saya sering mendapatkan pendapatan tidak tetap dari proyek atau <i>freelance</i>					
6.	Saya merasa pendapatan tidak tetap saya cukup variatif dan sulit diprediksi setiap bulan					

TABULASI KUISIONER

PERILAKU KEUANGAN (Y)											
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	TOTAL

A01	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
A02	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A03	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
A04	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A05	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32
A06	5	4	5	4	5	3	2	4	3	3	38
A07	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	47
A08	3	4	4	5	4	3	5	3	3	3	37
A09	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
A11	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	46
A12	3	3	3	4	5	4	3	3	3	3	34
A13	5	4	4	4	5	3	4	5	4	4	42
A14	5	5	3	5	3	3	5	5	4	4	42
A15	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
A16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
A17	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	46
A18	4	4	5	4	3	4	3	5	3	3	38
A19	5	5	4	4	3	4	4	3	3	3	38
A20	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	40
A21	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43
A22	5	4	4	3	2	3	2	4	5	5	37
A23	5	5	5	5	3	2	4	4	4	5	42
A24	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	45
A25	5	5	5	4	5	5	4	4	2	2	41
A26	3	3	3	5	5	5	5	5	4	4	42
A27	5	5	5	5	4	5	4	5	3	3	44
A28	5	5	3	5	5	5	5	4	3	2	42
A29	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	38
A30	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	45
A31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A32	3	3	3	5	4	4	4	4	5	5	40
A33	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48
A34	3	3	3	3	5	3	3	3	5	5	36
A35	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	24
A36	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	41
A37	3	3	3	3	5	3	3	3	5	5	36
A38	5	5	5	5	5	5	3	2	3	3	41
A39	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	44
A40	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
A41	2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	45

A83	4	5	4	5	3	5	5	2	4	4	41
A84	4	4	3	5	3	5	4	4	4	4	40
A85	2	5	5	3	3	4	4	4	4	4	38
A86	5	5	5	5	3	5	4	4	3	3	42
A87	5	5	5	3	4	5	4	4	4	3	42
A88	5	4	5	5	4	4	4	3	4	5	43
A89	5	5	4	4	4	5	4	4	5	3	43
A90	4	5	4	5	4	5	3	3	5	5	43
A91	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A92	5	5	3	5	3	5	4	4	5	5	44
A93	5	5	5	3	4	5	4	4	5	5	45
A94	5	4	5	3	5	4	4	4	3	4	41
A95	5	5	5	5	3	5	4	4	3	3	42

SIKAP KEUANGAN (X1)							
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TOTAL
A01	5	5	5	5	5	5	30

A02	4	5	3	5	4	5	26
A03	4	4	4	4	4	4	24
A04	5	5	5	5	2	5	27
A05	3	3	3	3	3	3	18
A06	4	3	3	3	4	5	22
A07	4	4	4	4	4	5	25
A08	5	5	4	5	2	5	26
A09	5	5	5	5	5	5	30
A10	1	1	1	1	1	1	6
A11	4	5	4	5	5	4	27
A12	4	5	3	5	4	4	25
A13	5	5	4	5	5	5	29
A14	5	4	4	4	4	4	25
A15	5	5	5	5	5	5	30
A16	1	1	1	1	1	1	6
A17	5	4	4	4	4	4	25
A18	3	3	3	3	3	3	18
A19	5	5	4	4	5	5	28
A20	4	4	5	4	4	5	26
A21	5	5	5	5	5	5	30
A22	4	4	4	5	4	4	25
A23	5	4	4	5	5	5	28
A24	4	4	4	5	5	4	26
A25	4	4	5	4	4	4	25
A26	2	4	1	4	4	1	16
A27	4	4	5	4	4	4	25
A28	5	4	4	5	4	4	26
A29	4	4	5	4	4	5	26
A30	4	4	4	5	4	5	26
A31	5	4	5	4	5	5	28
A32	5	4	4	4	4	5	26
A33	4	4	4	4	4	5	25
A34	4	4	4	5	5	4	26
A35	2	2	2	2	2	2	12
A36	5	5	5	5	5	5	30
A37	3	4	3	4	4	4	22
A38	4	3	4	4	4	4	23
A39	5	5	5	5	4	4	28
A40	5	5	3	4	4	4	25
A41	5	5	5	5	5	5	30
A42	5	4	4	4	4	4	25

A43	4	4	4	4	4	4	24
A44	5	4	4	4	5	5	27
A45	4	5	4	4	4	4	25
A46	5	4	4	3	5	5	26
A47	5	5	4	4	4	4	26
A48	1	1	1	1	1	3	8
A49	5	5	5	4	5	5	29
A50	4	4	5	5	5	5	28
A51	5	5	5	4	5	5	29
A52	5	5	4	4	4	5	27
A53	5	3	5	5	4	4	26
A54	4	4	4	4	4	4	24
A55	4	4	4	4	5	5	26
A56	4	5	5	5	5	5	29
A57	4	3	5	4	4	4	24
A58	4	5	5	5	4	5	28
A59	5	3	3	3	3	3	20
A60	4	5	5	5	5	4	28
A61	4	4	4	4	4	4	24
A62	5	4	5	5	5	5	29
A63	5	5	5	5	5	5	30
A64	4	4	4	5	4	4	25
A65	4	4	4	4	4	5	25
A66	1	1	1	1	1	1	6
A67	4	4	3	3	3	3	20
A68	4	4	5	5	5	5	28
A69	5	3	3	5	5	5	26
A70	4	4	5	5	5	5	28
A71	4	4	4	4	5	5	26
A72	1	1	1	1	1	1	6
A73	5	5	5	5	5	5	30
A74	3	3	3	3	3	3	18
A75	5	4	4	4	5	5	27
A76	3	3	3	3	3	3	18
A77	4	4	5	4	4	4	25
A78	4	4	5	4	4	4	25
A79	4	1	5	1	4	4	19
A80	4	4	4	4	4	4	24
A81	5	5	5	5	5	5	30
A82	4	4	4	4	4	4	24
A83	4	4	4	4	3	4	23

A84	3	3	3	3	3	3	18
A85	3	3	3	3	3	3	18
A86	4	4	4	4	4	4	24
A87	5	5	5	5	5	5	30
A88	3	5	5	5	5	5	28
A89	4	5	5	5	5	5	29
A90	5	5	5	5	5	5	30
A91	5	5	5	5	5	5	30
A92	4	3	4	3	5	5	24
A93	3	3	3	3	3	3	18
A94	5	4	4	4	3	3	23
A95	1	1	1	1	1	1	6

PENGALAMAN KEUANGAN (X2)					
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL

A01	4	4	5	5	18
A02	5	5	4	5	19
A03	4	5	5	5	19
A04	5	5	5	5	20
A05	3	3	3	3	12
A06	3	3	4	4	14
A07	4	4	4	4	16
A08	5	5	3	5	18
A09	5	5	5	5	20
A10	3	3	5	5	16
A11	4	5	4	5	18
A12	4	4	4	2	14
A13	4	4	4	5	17
A14	4	4	4	3	15
A15	5	5	5	4	19
A16	3	3	3	3	12
A17	4	4	4	5	17
A18	3	3	3	3	12
A19	3	3	3	4	13
A20	4	4	4	5	17
A21	5	5	5	3	18
A22	5	5	5	4	19
A23	5	4	5	5	19
A24	5	5	5	5	20
A25	5	5	5	5	20
A26	4	4	3	4	15
A27	3	3	3	5	14
A28	4	4	4	4	16
A29	4	4	5	5	18
A30	4	4	4	3	15
A31	3	3	3	4	13
A32	5	5	5	4	19
A33	5	5	4	5	19
A34	5	5	5	3	18
A35	2	2	2	2	8
A36	5	5	5	3	18
A37	4	4	5	5	18
A38	5	5	5	4	19
A39	5	5	5	5	20
A40	4	4	5	4	17
A41	3	5	5	4	17

A42	5	5	5	4	19
A43	4	4	5	5	18
A44	3	3	3	3	12
A45	5	5	5	3	18
A46	5	5	5	5	20
A47	5	4	5	5	19
A48	1	1	1	1	4
A49	4	5	4	4	17
A50	4	5	4	4	17
A51	4	5	5	5	19
A52	4	4	4	4	16
A53	5	5	5	5	20
A54	1	1	1	1	4
A55	4	4	4	4	16
A56	3	3	3	3	12
A57	3	3	3	3	12
A58	4	4	4	4	16
A59	5	5	5	5	20
A60	5	5	5	5	20
A61	5	5	5	5	20
A62	5	5	5	5	20
A63	5	5	5	5	20
A64	3	3	3	3	12
A65	4	4	5	5	18
A66	4	4	4	4	16
A67	5	4	4	4	17
A68	5	4	4	4	17
A69	5	5	5	5	20
A70	4	4	4	4	16
A71	5	5	5	5	20
A72	1	1	1	1	4
A73	4	4	4	4	16
A74	3	3	3	3	12
A75	3	3	3	3	12
A76	4	4	4	4	16
A77	5	5	5	5	20
A78	5	5	5	5	20
A79	5	5	5	5	20
A80	5	5	5	3	18
A81	5	5	5	5	20
A82	4	4	4	4	16

A83	3	3	3	3	12
A84	5	4	3	3	15
A85	4	4	4	4	16
A86	4	4	4	4	16
A87	3	3	3	3	12
A88	5	5	5	5	20
A89	5	4	4	5	18
A90	5	5	5	5	20
A91	5	5	5	5	20
A92	5	5	5	5	20
A93	4	3	5	5	17
A94	5	5	5	5	20
A95	4	4	4	4	16

<i>LOCUS OF CONTROL (X3)</i>									
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	TOTAL
A01	5	4	5	4	4	5	5	4	36
A02	3	3	4	3	2	2	4	4	25
A03	4	3	5	5	4	4	5	4	34
A04	5	5	5	4	5	5	4	4	37
A05	3	3	3	3	3	3	3	3	24
A06	4	2	5	4	5	4	2	4	30
A07	4	2	5	5	4	5	5	5	35
A08	4	4	5	4	4	5	5	4	35
A09	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A10	3	3	3	4	4	4	4	5	30
A11	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A12	3	2	5	3	3	4	5	3	28
A13	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A14	3	3	3	3	3	3	2	3	23
A15	4	4	3	4	5	4	4	4	32
A16	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A17	5	5	5	5	5	3	5	5	38
A18	4	3	5	3	3	3	3	5	29
A19	4	4	5	5	2	5	5	5	35
A20	3	3	5	3	3	5	5	5	32
A21	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A22	4	4	4	4	4	5	5	5	35
A23	2	5	5	4	5	4	5	5	35
A24	2	4	5	4	4	4	5	5	33
A25	4	4	5	4	4	4	5	5	35
A26	5	4	5	4	4	4	4	5	35
A27	4	4	5	4	4	3	4	4	32
A28	4	3	5	3	3	4	5	5	32
A29	2	3	5	3	3	3	2	5	26
A30	5	4	5	4	4	5	5	5	37
A31	5	1	1	1	1	4	5	5	23
A32	4	5	5	5	5	5	5	5	39
A33	5	5	3	2	5	4	4	4	32
A34	5	5	5	5	5	4	5	5	39
A35	2	2	2	2	2	2	2	2	16
A36	4	4	5	4	4	4	5	3	33
A37	3	3	4	3	3	3	3	3	25
A38	1	1	5	3	2	1	2	2	17
A39	4	4	5	4	4	4	4	4	33

A40	4	4	4	3	4	4	4	4	31
A41	4	4	4	3	4	5	3	5	32
A42	4	4	4	4	3	5	5	5	34
A43	4	4	4	4	4	5	5	5	35
A44	3	3	3	2	1	5	5	5	27
A45	5	1	4	3	2	2	3	4	24
A46	4	5	3	4	4	5	5	5	35
A47	4	5	4	5	5	5	3	5	36
A48	5	5	5	5	5	1	1	1	28
A49	4	4	4	4	5	5	5	5	36
A50	5	5	5	5	5	4	4	4	37
A51	3	4	5	4	3	5	3	5	32
A52	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A53	5	5	3	3	3	4	3	4	30
A54	5	4	5	4	4	3	3	3	31
A55	4	5	5	5	4	3	2	3	31
A56	5	5	5	5	5	3	3	3	34
A57	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A58	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A59	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A60	4	4	4	4	4	4	2	4	30
A61	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A62	5	5	4	4	3	4	3	5	33
A63	4	3	4	4	4	4	4	2	29
A64	4	3	5	5	4	5	4	5	35
A65	4	4	5	4	5	5	4	5	36
A66	1	1	1	1	1	1	1	1	8
A67	5	3	5	4	4	5	2	3	31
A68	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A69	4	5	5	4	5	5	3	5	36
A70	4	5	5	5	4	4	4	4	35
A71	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A72	1	1	1	1	1	1	1	1	8
A73	4	5	5	5	5	5	4	3	36
A74	4	5	5	4	5	5	4	3	35
A75	4	4	5	5	4	4	3	3	32
A76	4	5	4	4	4	5	4	3	33
A77	5	5	4	5	5	5	4	3	36
A78	5	5	5	4	4	4	4	3	34
A79	3	5	5	4	4	5	3	3	32
A80	5	4	5	5	5	4	5	5	38

GAYA HIDUP (X4)					
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	TOTAL
A01	5	5	5	5	20
A02	5	5	5	5	20
A03	4	5	5	5	19
A04	5	5	5	4	19
A05	3	3	3	3	12
A06	5	4	5	4	18
A07	5	5	5	5	20
A08	3	4	4	3	14
A09	5	5	5	4	19
A10	3	3	3	5	14
A11	5	5	3	5	18
A12	3	3	3	3	12
A13	5	4	4	5	18
A14	5	5	1	3	14
A15	5	5	5	5	20
A16	3	3	3	1	10
A17	5	4	4	4	17
A18	4	4	5	4	17
A19	5	5	4	4	18
A20	5	4	4	5	18
A21	4	4	4	3	15
A22	5	4	4	5	18
A23	5	5	5	4	19
A24	5	4	5	5	19
A25	5	5	5	5	20
A26	3	3	3	4	13
A27	5	5	5	5	20
A28	5	5	3	4	17
A29	4	4	4	5	17
A30	5	4	3	3	15
A31	5	5	5	4	19
A32	3	3	3	1	10
A33	5	5	4	5	19
A34	3	3	3	3	12
A35	2	2	2	2	8
A36	4	4	4	3	15
A37	3	3	3	5	14
A38	5	5	5	4	19
A39	4	4	4	5	17

A40	4	4	4	3	15
A41	2	5	5	4	16
A42	5	5	5	5	20
A43	5	4	5	4	18
A44	5	5	5	4	19
A45	4	4	4	3	15
A46	5	5	5	3	18
A47	5	5	5	4	19
A48	3	3	2	2	10
A49	5	5	5	3	18
A50	5	4	4	5	18
A51	5	5	5	5	20
A52	5	5	5	3	18
A53	4	4	4	4	16
A54	3	3	3	4	13
A55	3	4	5	5	17
A56	3	3	3	4	13
A57	5	5	5	4	19
A58	4	4	4	4	16
A59	5	5	5	1	16
A60	4	4	4	3	15
A61	5	5	4	5	19
A62	4	4	3	5	16
A63	4	4	4	5	17
A64	5	5	4	3	17
A65	5	4	5	5	19
A66	1	1	1	1	4
A67	5	4	4	4	17
A68	4	4	4	4	16
A69	5	4	5	4	18
A70	5	5	4	4	18
A71	5	5	5	5	20
A72	1	1	1	1	4
A73	5	5	5	4	19
A74	5	4	5	3	17
A75	5	5	4	3	17
A76	4	5	4	4	17
A77	4	5	5	5	19
A78	5	5	4	5	19
A79	5	4	4	4	17
A80	5	5	5	5	20

A81	5	5	5	5	20
A82	5	5	5	4	19
A83	4	5	4	3	16
A84	4	4	3	3	14
A85	2	5	5	5	17
A86	5	5	5	4	19
A87	5	5	5	3	18
A88	5	4	5	5	19
A89	5	5	4	5	19
A90	4	5	4	5	18
A91	5	5	5	5	20
A92	5	5	3	5	18
A93	5	5	5	5	20
A94	5	4	5	5	19
A95	5	5	5	4	19

PENDAPATAN (X5)							
	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	TOTAL
A01	5	5	5	5	5	5	30
A02	3	4	4	2	3	4	20
A03	4	3	4	2	4	2	19
A04	5	5	4	4	5	4	27
A05	3	3	3	2	3	4	18
A06	4	2	3	4	3	3	19
A07	4	2	4	5	4	4	23
A08	4	4	4	2	5	5	24
A09	5	5	5	5	5	5	30
A10	5	5	5	5	5	5	30
A11	5	5	5	2	5	4	26
A12	3	2	3	4	2	3	17
A13	5	2	5	5	5	5	27
A14	3	3	3	2	3	5	19
A15	4	4	4	3	4	5	24
A16	5	5	5	1	5	5	26
A17	4	4	4	4	5	2	23
A18	4	2	4	3	2	2	17
A19	4	4	4	4	2	2	20
A20	5	5	5	5	5	3	28
A21	4	4	4	4	4	4	24
A22	4	4	4	1	2	2	17
A23	3	3	3	3	2	4	18
A24	3	3	3	3	3	3	18
A25	4	4	4	4	5	5	26
A26	5	5	5	2	2	2	21
A27	5	5	5	5	5	3	28
A28	5	5	5	2	5	4	26
A29	5	5	5	1	2	2	20
A30	5	5	5	5	1	4	25
A31	4	4	4	2	5	5	24
A32	3	3	3	3	5	2	19
A33	3	2	1	2	5	5	18
A34	4	4	4	2	5	2	21
A35	1	2	2	2	2	2	11
A36	3	2	5	2	5	5	22
A37	1	3	3	3	3	3	16
A38	1	1	4	2	3	3	14
A39	4	4	4	4	4	4	24

A40	4	4	4	4	4	4	24
A41	3	5	5	1	2	3	19
A42	5	5	5	5	5	5	30
A43	5	4	5	5	5	5	29
A44	5	5	5	5	5	5	30
A45	3	1	4	2	3	3	16
A46	5	5	5	5	5	2	27
A47	4	3	5	2	2	2	18
A48	1	1	1	1	1	1	6
A49	5	5	5	5	5	5	30
A50	5	5	5	5	5	4	29
A51	5	5	5	5	5	5	30
A52	5	5	4	5	5	4	28
A53	5	4	4	3	4	4	24
A54	3	3	4	4	5	4	23
A55	4	2	3	2	2	3	16
A56	3	3	5	3	3	5	22
A57	5	5	4	4	4	4	26
A58	4	4	4	4	4	2	22
A59	5	5	3	4	4	3	24
A60	4	4	4	4	4	4	24
A61	5	5	5	5	5	5	30
A62	5	5	4	2	2	1	19
A63	2	3	2	1	1	3	12
A64	4	3	4	4	5	4	24
A65	4	4	5	5	5	4	27
A66	1	1	1	1	1	1	6
A67	5	3	5	5	5	5	28
A68	4	4	3	3	4	5	23
A69	4	5	5	5	5	5	29
A70	4	5	5	2	5	5	26
A71	5	5	5	5	5	5	30
A72	1	1	1	1	1	1	6
A73	4	5	4	2	5	5	25
A74	4	5	3	3	3	3	21
A75	4	5	5	2	5	5	26
A76	4	5	3	3	3	3	21
A77	5	5	5	5	5	4	29
A78	5	5	4	2	4	2	22
A79	3	5	4	5	4	3	24
A80	5	5	4	4	4	4	26

A81	5	5	5	2	5	5	27
A82	4	5	4	4	4	4	25
A83	1	5	2	2	4	2	16
A84	4	5	3	3	3	3	21
A85	5	5	3	3	3	3	22
A86	5	4	4	4	4	4	25
A87	4	5	5	5	5	5	29
A88	4	4	5	5	5	5	28
A89	5	5	5	4	5	4	28
A90	2	5	5	5	5	5	27
A91	5	5	5	5	5	5	30
A92	5	5	4	4	4	4	26
A93	5	5	3	3	3	3	22
A94	4	4	3	2	1	2	16
A95	5	5	4	4	4	4	26

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258

REGRESSION

```
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N  
/MISSING LISTWISE  
/STATISTICS COEFF OUTS CI(95) R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP  
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
/NOORIGIN  
/DEPENDENT Y  
/METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 X5  
/SCATTERPLOT=(*SRESID , *ZPRED)  
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)  
/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3)  
/SAVE RESID.
```

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Perilaku Keuangan	41,4526	7,05415	95
Sikap Keuangan	24,1474	5,89260	95
Pengalaman Keuangan	16,6000	3,57414	95
Locus Of Control	32,8737	6,07969	95
Gaya Hidup	16,8105	3,23312	95
Pendapatan	22,9263	5,52796	95

Correlations

		Perilaku Keuangan	Sikap Keuangan	Pengalaman Keuangan
Pearson Correlation	Perilaku Keuangan	1,000	,651	,589
	Sikap Keuangan	,651	1,000	,466
	Pengalaman Keuangan	,589	,466	1,000
	Locus Of Control	,621	,385	,348
	Gaya Hidup	,833	,573	,527
	Pendapatan	,656	,413	,357
Sig. (1-tailed)	Perilaku Keuangan	.	,000	,000
	Sikap Keuangan	,000	.	,000
	Pengalaman Keuangan	,000	,000	.
	Locus Of Control	,000	,000	,000
	Gaya Hidup	,000	,000	,000
	Pendapatan	,000	,000	,000
N	Perilaku Keuangan	95	95	95
	Sikap Keuangan	95	95	95
	Pengalaman Keuangan	95	95	95
	Locus Of Control	95	95	95
	Gaya Hidup	95	95	95
	Pendapatan	95	95	95

Correlations

		Locus Of Control	Gaya Hidup	Pendapatan
Pearson Correlation	Perilaku Keuangan	,621	,833	,656
	Sikap Keuangan	,385	,573	,413
	Pengalaman Keuangan	,348	,527	,357
	Locus Of Control	1,000	,534	,644
	Gaya Hidup	,534	1,000	,602
	Pendapatan	,644	,602	1,000
Sig. (1-tailed)	Perilaku Keuangan	,000	,000	,000
	Sikap Keuangan	,000	,000	,000
	Pengalaman Keuangan	,000	,000	,000
	Locus Of Control	.	,000	,000
	Gaya Hidup	,000	.	,000
	Pendapatan	,000	,000	.
N	Perilaku Keuangan	95	95	95
	Sikap Keuangan	95	95	95
	Pengalaman Keuangan	95	95	95
	Locus Of Control	95	95	95
	Gaya Hidup	95	95	95
	Pendapatan	95	95	95

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendapatan, Pengalaman Keuangan, Sikap Keuangan , Locus Of Control , Gaya Hidup ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,892 ^a	,796	,785	3,27414	,796	69,468

Model Summary^b

Change Statistics

Model	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	5	89	,000	2,085

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pengalaman Keuangan, Sikap Keuangan , Locus Of Control , Gaya Hidup

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3723,458	5	744,692	69,468	,000 ^b
	Residual	954,079	89	10,720		
	Total	4677,537	94			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pengalaman Keuangan, Sikap Keuangan , Locus Of Control , Gaya Hidup

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3,701	2,188		1,692
	Sikap Keuangan	,231	,072	,193	3,190
	Pengalaman Keuangan	,281	,115	,142	2,447
	Locus Of Control	,175	,075	,151	2,328
	Gaya Hidup	1,056	,155	,484	6,798
	Pendapatan	,175	,087	,137	2,009

Coefficients^a

Model		Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations	
			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial
1	(Constant)	,094	-,646	8,049		
	Sikap Keuangan	,002	,087	,375	,651	,320
	Pengalaman Keuangan	,016	,053	,508	,589	,251
	Locus Of Control	,022	,026	,324	,621	,240
	Gaya Hidup	,000	,748	1,365	,833	,585
	Pendapatan	,048	,002	,348	,656	,208

Coefficients^a

Model		Correlation s Part	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	Sikap Keuangan	,153	,627	1,595
	Pengalaman Keuangan	,117	,679	1,473
	Locus Of Control	,111	,547	1,827
	Gaya Hidup	,325	,452	2,213
	Pendapatan	,096	,491	2,036

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions	
					Sikap Keuangan	Pengalaman Keuangan
1	1	5,885	1,000	,00	,00	,00
	2	,038	12,501	,00	,28	,14
	3	,029	14,128	,20	,51	,20
	4	,022	16,261	,38	,09	,53
	5	,013	20,899	,05	,09	,12
	6	,012	21,807	,37	,03	,01

Collinearity Diagnostics^a

Variance Proportions

Model	Dimension	Locus Of Control	Gaya Hidup	Pendapatan
1	1	,00	,00	,00
	2	,06	,00	,27
	3	,01	,00	,09
	4	,04	,01	,15
	5	,37	,71	,00
	6	,52	,27	,49

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Perilaku Keuangan	Predicted Value	Residual
48	-3,414	12,00	23,1794	-11,17937

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Residuals Statistics^a

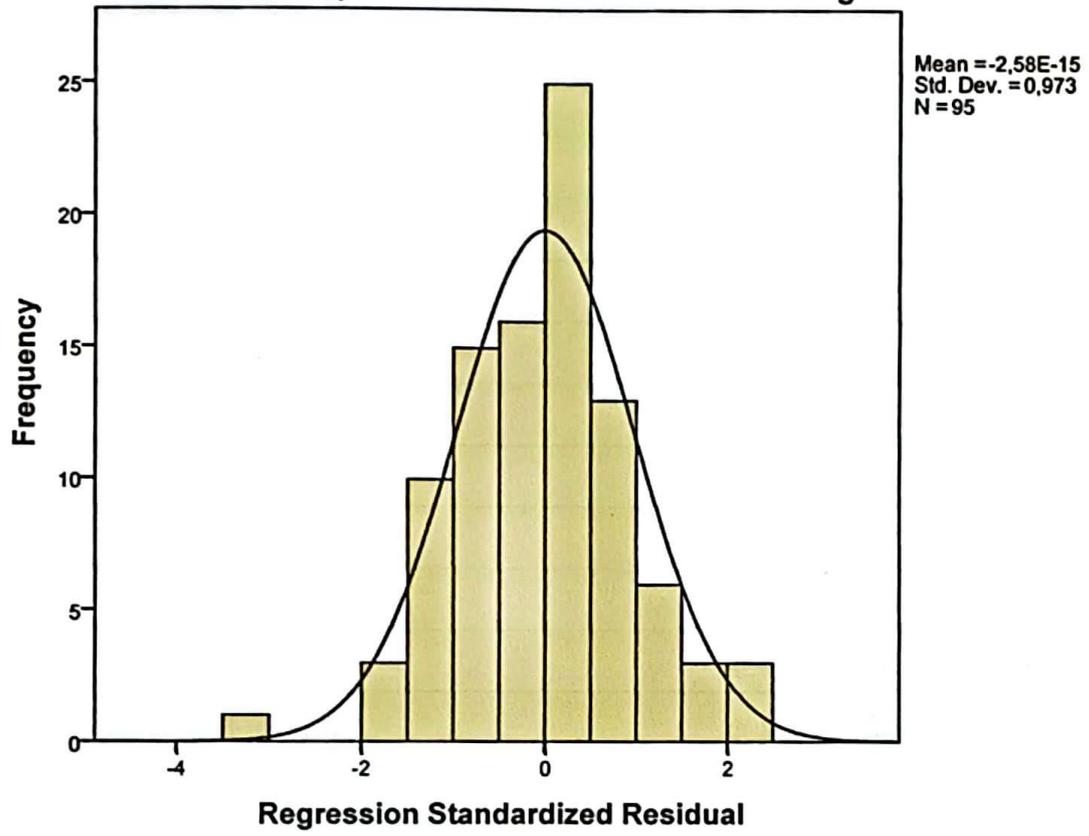
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	12,8833	49,2618	41,4526	6,29375	95
Std. Predicted Value	-4,539	1,241	,000	1,000	95
Standard Error of Predicted Value	,446	1,856	,766	,301	95
Adjusted Predicted Value	13,1968	49,2371	41,4630	6,22133	95
Residual	-11,17937	7,89320	,00000	3,18587	95
Std. Residual	-3,414	2,411	,000	,973	95
Stud. Residual	-3,919	2,561	-,001	1,021	95
Deleted Residual	-14,72730	8,90426	-,01035	3,52116	95
Stud. Deleted Residual	-4,284	2,645	-,003	1,044	95
Mahal. Distance	,755	29,216	4,947	5,531	95
Cook's Distance	,000	,812	,019	,085	95
Centered Leverage Value	,008	,311	,053	,059	95

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

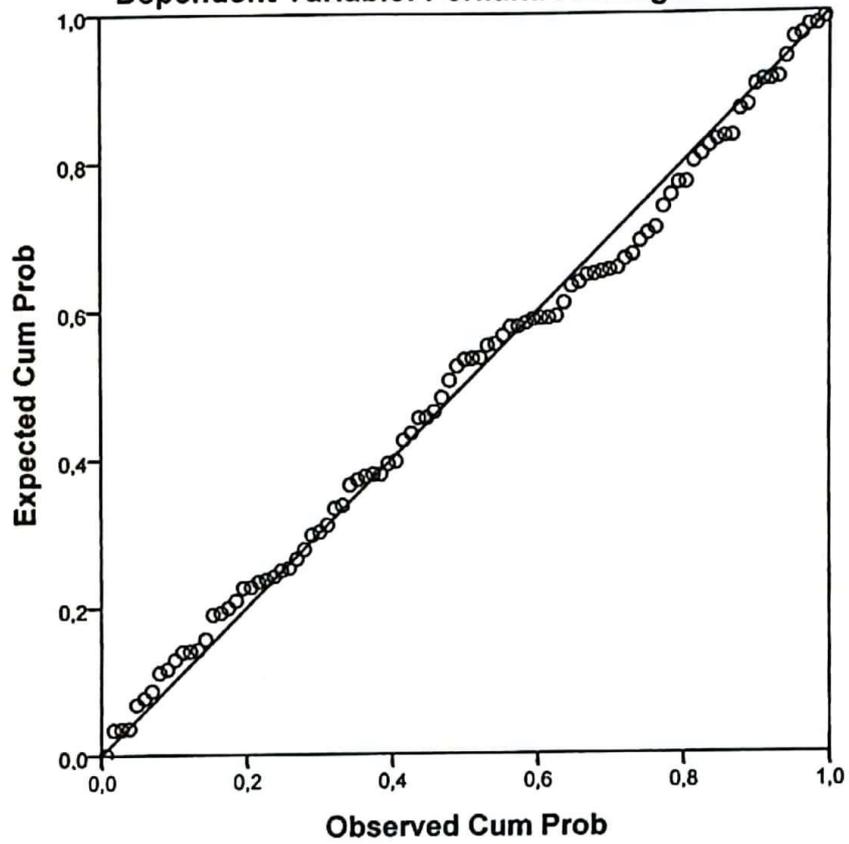
Charts

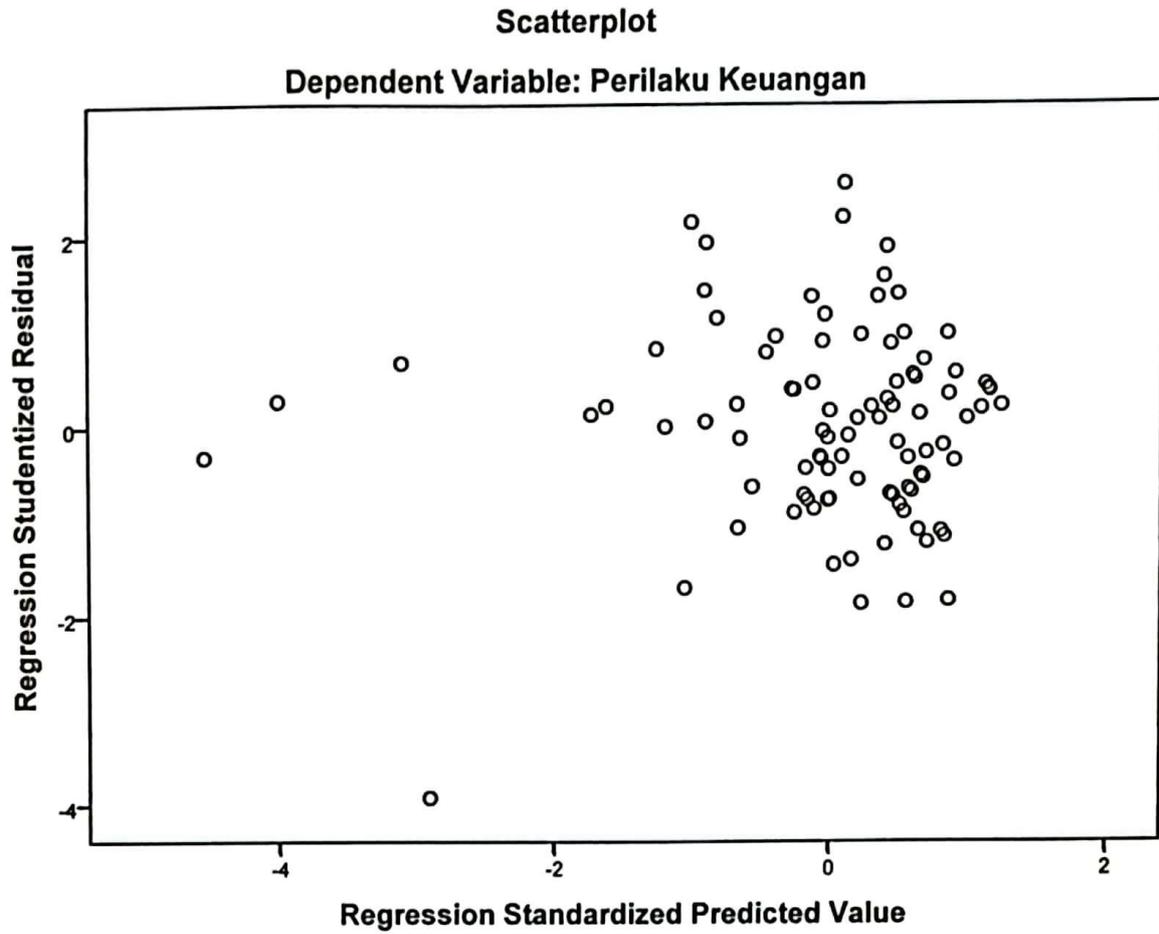
Histogram

Dependent Variable: Perilaku Keuangan



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Perilaku Keuangan





```
NPAR TESTS  
  /K-S(NORMAL)=RES_1  
  /MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,18587088
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,056
	Negative	-,042
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

CORRELATIONS

```
/VARIABLES=Y.1 Y.2 Y.3 Y.4 Y.5 Y.6 Y.7 Y.8 Y.9 Y.10 TOTAL  
/PRINT=TWOTAIL NOSIG  
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6
Y.1	Pearson Correlation	1	,777**	,679**	,631**	,509**	,626**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95
Y.2	Pearson Correlation	,777**	1	,776**	,694**	,506**	,727**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95
Y.3	Pearson Correlation	,679**	,776**	1	,607**	,549**	,621**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95
Y.4	Pearson Correlation	,631**	,694**	,607**	1	,552**	,676**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95
Y.5	Pearson Correlation	,509**	,506**	,549**	,552**	1	,614**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	95	95	95	95	95	95
Y.6	Pearson Correlation	,626**	,727**	,621**	,676**	,614**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	95	95	95	95	95	95
Y.7	Pearson Correlation	,572**	,678**	,495**	,643**	,582**	,728**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95
Y.8	Pearson Correlation	,463**	,389**	,373**	,414**	,388**	,379**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95
Y.9	Pearson Correlation	,279**	,365**	,257*	,309**	,308**	,327**
	Sig. (2-tailed)	,006	,000	,012	,002	,002	,001
	N	95	95	95	95	95	95
Y.10	Pearson Correlation	,188	,281**	,273**	,294**	,256*	,190
	Sig. (2-tailed)	,068	,006	,007	,004	,012	,065
	N	95	95	95	95	95	95
TOTAL	Pearson Correlation	,792**	,853**	,778**	,802**	,728**	,816**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95

Correlations

		Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	TOTAL
Y.1	Pearson Correlation	,572**	,463**	,279**	,188	,792**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,006	,068	,000
	N	95	95	95	95	95
Y.2	Pearson Correlation	,678**	,389**	,365**	,281**	,853**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,006	,000
	N	95	95	95	95	95
Y.3	Pearson Correlation	,495**	,373**	,257*	,273**	,778**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,012	,007	,000
	N	95	95	95	95	95
Y.4	Pearson Correlation	,643**	,414**	,309**	,294**	,802**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,004	,000
	N	95	95	95	95	95
Y.5	Pearson Correlation	,582**	,388**	,308**	,256*	,728**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,012	,000
	N	95	95	95	95	95
Y.6	Pearson Correlation	,728**	,379**	,327**	,190	,816**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,065	,000
	N	95	95	95	95	95
Y.7	Pearson Correlation	1	,451**	,356**	,295**	,799**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,004	,000
	N	95	95	95	95	95
Y.8	Pearson Correlation	,451**	1	,323**	,283**	,613**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,005	,000
	N	95	95	95	95	95
Y.9	Pearson Correlation	,356**	,323**	1	,839**	,581**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001		,000	,000
	N	95	95	95	95	95
Y.10	Pearson Correlation	,295**	,283**	,839**	1	,518**
	Sig. (2-tailed)	,004	,005	,000		,000
	N	95	95	95	95	95
TOTAL	Pearson Correlation	,799**	,613**	,581**	,518**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	95	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITY

```

/VARIABLES=Y.1 Y.2 Y.3 Y.4 Y.5 Y.6 Y.7 Y.8 Y.9 Y.10
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	95	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	95	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,903	10

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 TOTAL
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
X1.1	Pearson Correlation	1	,761**	,777**	,742**	,734**	,803**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95
X1.2	Pearson Correlation	,761**	1	,707**	,871**	,722**	,733**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95
X1.3	Pearson Correlation	,777**	,707**	1	,739**	,757**	,817**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95
X1.4	Pearson Correlation	,742**	,871**	,739**	1	,760**	,743**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95
X1.5	Pearson Correlation	,734**	,722**	,757**	,760**	1	,799**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	95	95	95	95	95	95
X1.6	Pearson Correlation	,803**	,733**	,817**	,743**	,799**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	95	95	95	95	95	95
TOTAL	Pearson Correlation	,894**	,891**	,893**	,903**	,887**	,910**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95

Correlations

		TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	,894**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	95
X1.2	Pearson Correlation	,891**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	95
X1.3	Pearson Correlation	,893**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	95
X1.4	Pearson Correlation	,903**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	95
X1.5	Pearson Correlation	,887**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	95
X1.6	Pearson Correlation	,910**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	95
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

```

/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 TOTAL
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
    
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	95	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	95	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,815	7

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 TOTAL
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	,909**	,822**	,669**	,931**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95
X2.2	Pearson Correlation	,909**	1	,844**	,669**	,937**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95
X2.3	Pearson Correlation	,822**	,844**	1	,729**	,931**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	95	95	95	95	95
X2.4	Pearson Correlation	,669**	,669**	,729**	1	,845**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	95	95	95	95	95
TOTAL	Pearson Correlation	,931**	,937**	,931**	,845**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	95	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

```

/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	95	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	95	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,931	4

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=X3.1 X3.2 X3.3 X3.4 X3.5 X3.6 X3.7 X3.8 TOTAL
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
  
```

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6
X3.1	Pearson Correlation	1	,559**	,392**	,599**	,559**	,424**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95
X3.2	Pearson Correlation	,559**	1	,487**	,692**	,749**	,500**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95
X3.3	Pearson Correlation	,392**	,487**	1	,726**	,610**	,351**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95
X3.4	Pearson Correlation	,599**	,692**	,726**	1	,759**	,442**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95
X3.5	Pearson Correlation	,559**	,749**	,610**	,759**	1	,462**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	95	95	95	95	95	95
X3.6	Pearson Correlation	,424**	,500**	,351**	,442**	,462**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	95	95	95	95	95	95

Correlations

		X3.7	X3.8	TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	,316**	,368**	,720**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000
	N	95	95	95
X3.2	Pearson Correlation	,237*	,296**	,778**
	Sig. (2-tailed)	,021	,004	,000
	N	95	95	95
X3.3	Pearson Correlation	,283**	,311**	,700**
	Sig. (2-tailed)	,006	,002	,000
	N	95	95	95
X3.4	Pearson Correlation	,281**	,333**	,820**
	Sig. (2-tailed)	,006	,001	,000
	N	95	95	95
X3.5	Pearson Correlation	,271**	,275**	,801**
	Sig. (2-tailed)	,008	,007	,000
	N	95	95	95
X3.6	Pearson Correlation	,555**	,597**	,748**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	95	95	95

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6
X3.7	Pearson Correlation	,316**	,237*	,283**	,281**	,271**	,555**
	Sig. (2-tailed)	,002	,021	,006	,006	,008	,000
	N	95	95	95	95	95	95
X3.8	Pearson Correlation	,368**	,296**	,311**	,333**	,275**	,597**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,002	,001	,007	,000
	N	95	95	95	95	95	95
TOTAL	Pearson Correlation	,720**	,778**	,700**	,820**	,801**	,748**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6
X3.1	Pearson Correlation	1	,559**	,392**	,599**	,559**	,424**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95
X3.2	Pearson Correlation	,559**	1	,487**	,692**	,749**	,500**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95
X3.3	Pearson Correlation	,392**	,487**	1	,726**	,610**	,351**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95
X3.4	Pearson Correlation	,599**	,692**	,726**	1	,759**	,442**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95
X3.5	Pearson Correlation	,559**	,749**	,610**	,759**	1	,462**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	95	95	95	95	95	95
X3.6	Pearson Correlation	,424**	,500**	,351**	,442**	,462**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	95	95	95	95	95	95
X3.7	Pearson Correlation	,316**	,237*	,283**	,281**	,271**	,555**
	Sig. (2-tailed)	,002	,021	,006	,006	,008	,000
	N	95	95	95	95	95	95
X3.8	Pearson Correlation	,368**	,296**	,311**	,333**	,275**	,597**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,002	,001	,007	,000
	N	95	95	95	95	95	95
TOTAL	Pearson Correlation	,720**	,778**	,700**	,820**	,801**	,748**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95

Correlations

		X3.7	X3.8	TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	,316**	,368**	,720**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000
	N	95	95	95
X3.2	Pearson Correlation	,237*	,296**	,778**
	Sig. (2-tailed)	,021	,004	,000
	N	95	95	95
X3.3	Pearson Correlation	,283**	,311**	,700**
	Sig. (2-tailed)	,006	,002	,000
	N	95	95	95
X3.4	Pearson Correlation	,281**	,333**	,820**
	Sig. (2-tailed)	,006	,001	,000
	N	95	95	95
X3.5	Pearson Correlation	,271**	,275**	,801**
	Sig. (2-tailed)	,008	,007	,000
	N	95	95	95
X3.6	Pearson Correlation	,555**	,597**	,748**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	95	95	95
X3.7	Pearson Correlation	1	,614**	,619**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	95	95	95
X3.8	Pearson Correlation	,614**	1	,653**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	95	95	95
TOTAL	Pearson Correlation	,619**	,653**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	95	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	95	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,873	8

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	TOTAL
X4.1	Pearson Correlation	1	,752**	,602**	,445**	,840**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95
X4.2	Pearson Correlation	,752**	1	,699**	,483**	,875**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95
X4.3	Pearson Correlation	,602**	,699**	1	,475**	,838**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	95	95	95	95	95
X4.4	Pearson Correlation	,445**	,483**	,475**	1	,747**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	95	95	95	95	95
TOTAL	Pearson Correlation	,840**	,875**	,838**	,747**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	95	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6
X5.1	Pearson Correlation	1	,658**	,649**	,470**	,466**	,358**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95
X5.2	Pearson Correlation	,658**	1	,542**	,355**	,437**	,302**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,003
	N	95	95	95	95	95	95
X5.3	Pearson Correlation	,649**	,542**	1	,483**	,563**	,501**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95
X5.4	Pearson Correlation	,470**	,355**	,483**	1	,536**	,438**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95
X5.5	Pearson Correlation	,466**	,437**	,563**	,536**	1	,655**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	95	95	95	95	95	95
X5.6	Pearson Correlation	,358**	,302**	,501**	,438**	,655**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,000	,000	,000	
	N	95	95	95	95	95	95
TOTAL	Pearson Correlation	,779**	,717**	,804**	,735**	,810**	,717**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95

Correlations

		TOTAL
X5.1	Pearson Correlation	,779**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	95
X5.2	Pearson Correlation	,717**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	95
X5.3	Pearson Correlation	,804**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	95
X5.4	Pearson Correlation	,735**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	95
X5.5	Pearson Correlation	,810**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	95
X5.6	Pearson Correlation	,717**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	95
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	95	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	95	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,850	6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Putri Ahda Sabilla Marunduri
NPM : 2205160704P
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 21 Juni 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 1 dari 3 Bersaudara
Alamat : Jl. Bengkalis CD IV Belawan
No. HP : 082233518703
Email : marunduriputriahda@gmail.com

II. DATA ORANG TUA

Nama Orang Tua
Ayah : Wadrin Marunduri
Ibu : Juli Yamti Effendi
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Wirausaha
Ibu : Guru

III. DATA PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Swasta Muhammadiyah 04 Belawan 2006 – 2012
2. SMP Negeri 39 Medan 2012 – 2015
3. SMA Negeri 19 Medan 2015 – 2018
4. Politeknik Negeri Medan 2018 – 2021
5. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2022 – Sekarang

Medan, Oktober 2024

Putri Ahda Sabilla Marunduri